Sebelas Cahaya di Langit Cikopomayak

Editor:

Dra. Banun Binaningrum, M.Pd.

Tim Penulis:

Muammar Iqbal, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

Sebelas Cahaya di Langit Cikopomayak
Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Jawa Barat.
©EKADASAARKA_Kelompok KKN054
ISBN **978-602-6670-54-0**
Tim Penyusun
Editor :Dra. Banun Binaningrum, M.Pd.
Penyunting : Eva Nugraha, M.Ag.
Penulis : Muammar Iqbal, dkk.
Layout : Ahmad Fakhrurrozi, Annisa Maya Nadhilah
Design Cover : Anisah Sarah Fatimah
Kontributor :Aida Ismi Aulia, Azkiyatuttahiyah, Jouhar Bachtiar, Lilis Suryaningsih, Fresilia Astiania, Lukman Hadi, Rizqie Guntur PR.
Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Dengan Kelompok KKN EKADASA ARKA.

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 054 di Desa Cikopomayak yang berjudul: *Sebelas Cahaya di Langit Cikopomayak* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 31 Juli 2017

Dosen Pembimbing	Koord. Program KKN-PpMM
Dra. Banun Binaningrum, M.Pd	Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19680618 199903 2 001	NIP.19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

Orang-Orang yang Bekerja dengan Ketulusan Hati
adalah Mereka yang Paling Bahagia
(Jouhar Bachtiar)

KATA PENGANTAR

Pujian dan serangkaian rasa syukur kami haturkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan penguasa alam, atas segala limpahan nikmat, rahmat, taufik, dan petunjuk-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama kurang lebih satu bulan, hingga terselesaikannya penyusunan buku laporan KKN ini. Shalawat kerinduan dan salam penghormatan tak lupa kami sampaikan kepada Sang Revolusioner Agung Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa Sallam*, beserta sahabat dan para keluarganya.

Laporan ini memberikan gambaran secara umum tentang situasi dan kondisi yang ada di Desa Cikopomayak. Selain itu, dalam laporan ini kami memaparkan program-program kerja yang dilaksanakan di berbagai bidang kehidupan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Adanya buku laporan KKN ini juga tentu saja tidak dapat terealisasikan dengan baik tanpa bimbingan, dukungan, dorongan, serta arahan dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, kami ingin menyampaikan ungkapan dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dede Rosyada, MA., selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dan restunya, serta berkenan membuka dan melepas peserta KKN UIN Jakarta 2016.
2. Djaka Bradayana, M.E., selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kami terkait persiapan hingga pelaksanaan kegiatan KKN.
3. Eva Nugraha, M.Ag., selaku penyunting buku laporan KKN-PpMM yang telah memberikan bimbingan dalam berbagai hal, khususnya dalam penyusunan buku laporan KKN ini.
4. Dra. Banun Bina Ningrum, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing KKN, yang telah meluangkan pikiran dan waktunya guna mendampingi dan membimbing kami dalam menjalankan program pengabdian ini.
5. Bapak Idis Hidayat selaku Kepala Desa Cikopomayak yang telah memberikan apresiasi dan dukungan penuh dalam kegiatan KKN ini dari awal hingga akhir pelaksanaan.
6. Bapak Moh. Sulaiman beserta keluarganya, yang telah bersedia dengan ramah tamah menerima kami serta memberikan tempat tinggal selama

pelaksanaan kegiatan KKN, sekaligus memberikan arahan, dukungan, humor, candaan, sebagai obat kejenuhan kami.

7. Bapak Mardi selaku tokoh agama dan masyarakat Kampung Karawang, yang telah menerima dan memberikan izin penggunaan tempat bagi pelaksanaan kegiatan kami.
8. Ketua RT dan RW Desa Cikopomayak yang telah ikut andil dalam keberhasilan program kegiatan serta senantiasa memberikan apresiasi dan dukungan kepada kami.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jasinga yang telah memberikan izin kepada kami untuk berinteraksi bersama anak-anak murid di sekolah tersebut.
10. Masyarakat Desa Cikopomayak umumnya dan Dusun tiga khususnya, yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan ini.
11. Kawan-kawan tim KKN Ekadasa Arka 2016 yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menyukseskan bersama agenda kegiatan pengabdian ini.

Selain itu, kegiatan ini pun tidak akan terlaksana tanpa adanya peran orang tua para anggota kelompok KKN Ekadasa Arka yang telah mendukung agenda kegiatan kami. Kami hanya bisa mengucapkan terima kasih atas semua yang telah diberikan.

Penulisan buku ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan kesalahan di dalamnya, oleh karena itu kami selaku penyusun mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi acuan bagi generasi selanjutnya.

Ciputat, 9 Oktober 2016

Jouhar Bachtiar

DAFTAR ISI

COVER i
LEMBAR TIM PENYUSUN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR GRAFIK xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK xv
RINGKASAN EKSEKUTIF xvii
PROLOG xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Dasar Pemikiran 1
B. Kondisi Umum Desa Cikopomayak 2
C. Permasalahan 3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 054 Ekadasa Arka 5
E. Fokus atau Prioritas Program 8
F. Sasaran dan Target 9
G. Jadwal Pelaksanaan Program 11
H. Pendanaan 12
I. Sistematika Penulisan 12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM 15
A. Metode Intervensi Sosial 15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat 17
BAB III KONDISI DESA CIKOPOMAYAK KECAMATAN JASINGA 19
A. Sejarah Singkat Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga 19
B. Letak Geografis 20
C. Sturuktur penduduk 22
D. Sarana Dan Prasarana 25
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN 31
A. Kerangka Pemecahan Masalah 31
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 38
C. Bantuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat 56
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil 64

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI **67**
A. Kesimpulan **67**
B. Rekomendasi 68
EPILOG **71**
A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM 054 71
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN 72
DAFTAR PUSTAKA **155**
BIOGRAFI SINGKAT KKN EKADASA ARKA **157**
LAMPIRAN I: FOTO DOKUMENTASI KKN EKADASA ARKA **165**
LAMPIRAN II: SURAT DAN SERTIFIKAT **167**
LAMPIRAN III: TABEL INDIVIDU **170**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program 8
Tabel 1.2: Sasaran dan Target 9
Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN-PpMM 2016 11
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN 11
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program 12
Tabel 1.6: Pendanaan KKN Ekadasa Arka 12
Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Cikopomayak 19
Tabel 3.2: Keterangan Wilayah 20
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Keagamaan 31
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pendidikan 33
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Kesehatan 35
Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Sosial dan Pemuda 36
Tabel 4.5: Matrik SWOT Bidang Sarana dan Prasarana 37
Tabel 4.6: Pelayanan (Pendidikan TPQ/TPA) 38
Tabel 4.7: Kegiatan Bimbingan Belajar 40
Tabel 4.8: Kegiatan Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan 43
Tabel 4.9: Seminar Pendidikan 45
Tabel 4.10: Lomba Keagamaan dalam rangka HUT RI ke 71 47
Tabel 4.11: Peringatan HUT RI ke 71 49
Tabel 4.12: Kegiatan Jalan Sehat 52
Tabel 4.13: Kegiatan Pengajian Warga 54
Tabel 4.14: Kegiatan Pembangunan dan Perbaikan Jalan 56
Tabel 4.15: Pengadaan Rumah Baca 59
Tabel 4.16: Kegiatan Pemberian Papan Nama Majelis 61

Jangan Berusaha Menjadi Berbeda. Jadilah Baik. Kebaikan Sudah Cukup Membuat Perbedaan

(Ahmad Fakhrurrozi)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN Ekadasa Arka 6
Gambar 3.1: Letak Geografis Kecamatan Jasinga 20
Gambar 3.2: Lokasi Posko KKN Ekadasa Arka 21
Gambar 3.3: Masjid Cikopomayak 29
Gambar 3.4: SMP Negeri 2 Jasinga 29
Gambar 3.5: Majelis Taklim 29
Gambar 3.6: Lapangan Sepak Bola Cikopomayak 29
Gambar 3.7: SD Negeri Cikopomayak 29
Gambar 3.8: Warung di Desa Cikopomayak 29
Gambar 4.1: Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA 40
Gambar 4.2: Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA 40
Gambar 4.3: Kegiatan Bimbingan Belajar 42
Gambar 4.4: Kegiatan Bimbingan Belajar 42
Gambar 4.5: Kegiatan Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan 44
Gambar 4.6: Kegiatan Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan 45
Gambar 4.7: Kegiatan Seminar Pendidikan 46
Gambar 4.8: Kegiatan Seminar Pendidikan 47
Gambar 4.9: Lomba Keagamaan dalam rangka HUT RI ke 71 49
Gambar 4.10: Lomba Keagamaan dalam rangka HUT RI ke 71 49
Gambar 4.11: Peringatan HUT RI ke 71 51
Gambar 4.12: Peringatan HUT RI ke 71 51
Gambar 4.13: Kegiatan Jalan Sehat 53
Gambar 4.14: Kegiatan Jalan Sehat 54
Gambar 4.15: Kegiatan Pengajian Warga 56
Gambar 4.16: Kegiatan Pengajian Warga 56
Gambar 4.17: Kegiatan Pembangunan dan Perbaikan Jalan 58
Gambar 4.18: Kegiatan Pembangunan dan Perbaikan Jalan 59
Gambar 4.19: Kegiatan Pengadaan Rumah Baca 61
Gambar 4.20: Kegiatan Pengadaan Rumah Baca 61
Gambar 4.21: Kegiatan Pemberian Papan Nama Majelis Al-Hikmah 63
Gambar 4.22: Kegiatan Pemberian Papan Nama Majelis Al-Hikmah 63

Akhlak yang Paliing Utama Seorang Mukmin
Adalah Pemaaf

(Hasan al-Bashri)

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurut Jenis Kelamin ... 22
Grafik 3.2: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurut Usia 23
Grafik 3.3: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurur Agama 23
Grafik 3.4: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurut Mata Pencaharian 24
Grafik 3.5: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurut Tingkat Pendidikan 25
Grafik 3.6: Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa Cikopomayak 26
Grafik 3.7: Sarana dan Prasaran Pendidikan Desa Cikopomayak 26
Grafik 3.8: Sarana dan Prasarana Olahraga Desa Cikopomayak 27
Grafik 3.9: Sarana dan Prasarana Peribadatan Desa Cikopomayak 27
Grafik 3.10: Sarana dan Prasarana Perekonomian Desa Cikopomayak 28

Kita Tidak Seharusnya Malu dengan
Air Mata Kita Sendiri

(Charles Dickens)

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Jasinga/054
Desa	Cikopomayak [22]
Kelompok	Ekadasa Arka
Dana	Rp16.000.000,-
J. Mhswa	11 Orang
J. Keg.	7 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	3 Kegiatan fisik, yaitu Pengadaan Pembangunan Jalan, Pengadaan Pembuatan Rumah Baca, serta Pengadaan Papan Nama Majelis.

1.3.22
054

Kesempatan Menemukan Kekuatan yang Lebih Baik Dalam Diri Kita Muncul ketika Hidup Terlihat Sangat Menantang

(Rizqi Guntur Pahlawan)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cikopomayak selama 31 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama KKN Ekadasa Arka dengan nomor kelompok 054. Kami dibimbing oleh Dra. Banun Binaningrum, M.PD., beliau adalah dosen Bahasa Inggris yang sekarang ini menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Tidak kurang dari 10 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 dusun yang terdiri dari 6 kampung dan lebih kami fokuskan ke 1 kampung yaitu Kampung Karawang, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 16 Juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.00,-, dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Mudahnya akses jalan menuju sungai sebagai fasilitas penyeberangan bagi warga sekitar Kampung Karawang khususnya bagi anak-anak Kampung Karawang yang sekolah di desa sebelah yaitu Desa Barengkok, dengan terlaksananya perbaikan dan pembangunan akses jalan berupa jalan setapak dan jalan lurus menuju sungai.
2. Pembukaan Taman Baca di Majelis Taklim Al-Hikmah Kampung Karawang. Hal ini membuat persediaan bahan bacaan menjadi meningkat bagi anak-anak setempat guna membantu pengembangan wawasan mereka.
3. Penyuluhan Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Jasinga yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelajar agar menghindari mengonsumsi rokok dan pemakaian narkoba sejak dini serta mendorong generasi muda lain untuk menghindarinya.
4. Meningkatnya motivasi pelajar agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup dengan diadakannya seminar motivasi dan dongeng.
5. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Ketersediaan dana yang kurang sehingga rencana kegiatan yang disusun mengalami beberapa kendala seperti kurangnya bahan baku untuk perbaikan serta pembangunan jalan.
2. Kurangnya beberapa ketersediaan perlengkapan maupun peralatan pendukung terselenggaranya program.

Namun dengan izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan dukungan dari berbagai pihak, kami pada akhirnya bisa menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun hal-hal yang dirasa kurang dan harus dilanjutkan oleh kelompok KKN selanjutnya adalah:

1. Aspek pendidikan, yaitu mengadakan sosialisasi seputar pendidikan kepada relawan-relawan pengajar yang juga berasal dari Desa Cikopomayak. Sosialisasi dapat berupa: Memberikan informasi untuk mengeksplorasi kemampuan murid-murid didiknya dengan mengikuti perlombaan ataupun studi kasus dari pihak luar daerah; Bagaimana caranya mendapatkan bantuan dana pendidikan pemerintah atau pihak swasta; serta Menambah instansi pendidikan terutama tingkat SMA/MA/SMK dan sederajat.
2. Aspek infrastruktur dan fasilitas, yaitu menciptakan sebuah wadah informasi pengembangan desa yang memberikan kemudahan memanajemen desa, serta mendorong pengembangan desa tersebut secara terus-menerus. Adapun wadah informasi yang dimaksud mencakup beberapa aspek, yaitu :
   a. Wadah informasi mengenai ketersediaan dana pembangunan desa yang bertujuan memudahkan warga atau perangkat desa dalam mengajukan proposal pengembangan wilayahnya kepada Kepala Desa, serta memudahkan juga Kepala Desa untuk mengetahui perbandingan dana masuk dengan dana yang dibutuhkan.
   b. Informasi pelatihan UKM (Usaha Keci dan Menengah), pelatihan penentuan pasar bagi suatu usaha masyarakat, atau pelatihan lain yang dapat mendorong kegiatan ekonomi kreatif masyarakat agar lebih produktif dan tepat sasaran.

3. Mengaktifkan kembali Karang Taruna Desa, dengan tujuan sebagai berikut:
   a. Menyediakan wadah bagi para pemuda untuk mengekspresikan pikirannya bagi perkembangan desa.
   b. Menjadikan pemuda desa yang aktif, kritis, kreatif, inovatif, mandiri serta berguna bagi masyarakat sekitar.
   c. Melatih pemuda desa untuk berorganisasi dengan baik, menjadikan pemuda yang nantinya akan menjadi pemimpin yang berkualitas di desa tersebut.

Lakukan yang Terbaik untuk Lingkunganmu,
Niscaya Kau akan Bermanfaat untuk Orang Sekitarmu

(Aida Ismi Aulia)

PROLOG

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan yang menuntun saya dengan hidayah-Nya untuk bisa membimbing para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikopomayak, Jasinga, Bogor, sejak 25 Juli 2016 – 25 Agustus 2016. Dengan segala kesungguhan, pengabdian mereka pada masyarakat yang tertuang dalam Tridarma Perguruan Tinggi terlaksana dengan baik. Semua itu bisa dilihat dari kerja nyata yang mereka lakukan di lokasi KKN.

Pada 2016, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memfokuskan wilayah pelaksanaan KKN di wilayah sekitar kampus meliputi Tangerang dan Bogor. Kelompok 54 yang saya bimbing mendapat tugas melaksanakan KKN di Desa Cikopomayak. Semua kegiatan mereka dilaporkan dalam buku seri laporan KKN-PpMM ini. Setidaknya ada dua tujuan mengapa buku laporan ini dibuat. Pertama, untuk menjadi bahan laporan kepada pihak penyelenggara. Kedua, untuk menjadi akuntabilitas publik kepada para pihak lain yang berkepentingan.

Dari materi yang tersedia dalam laporan ini, pembaca bisa menilai karya dan pengabdian apa saja yang telah dilakukan kelompok 54 ini. Mereka telah berdedikasi dalam proses belajar mengajar di sekolah, terlibat langsung dalam banyak kegiatan adat masyarakat sekitar, melaksanakan aneka perlombaan di desa untuk memeriahkan HUT RI ke 71, membangun dan memperbaiki jalan di Dusun Karawang, membuat rumah baca dan membuat papan nama di majelis.

Semoga apa yang dilakukan para mahasiswa ini menjadi amal baik bagi mereka, yang manfaatnya terasa di dunia dan pahalanya terabadikan di akhirat. Sebagai pembimbing KKN-PpMM kelompok 54 yang berlokasi di Desa Cikopomayak, saya mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya KKN-PpMM ini, mulai dari lembaga PPM UIN Jakarta, jajaran pemerintah setempat, dan para mahasiswa yang telah taat dan penuh disiplin menyelesaikan KKN-PpMM.

Sebagai pembimbing saya berharap perjuangan adik-adik mahasiswa dalam membantu membangun masyarakat tidak terhenti sampai di sini. KKN harus dilihat sebagai langkah awal perjuangan mereka dalam bermasyarakat dan menjadi agen perubahan di tengah mereka. Semoga pengalaman yang didapat dari KKN bermanfaat untuk mereka menempuh masa depan yang gemilang.

Selamat membaca buku kecil ini semoga bermanfaat.

Ciputat, 9 September 2016
S e l a k u D o s e n P e m b i m b i n g
KKN-PpMM Kelompok 54

Dra. Banun Binaningrum M.Pd
NIP. 196806181999032002

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Indonesia adalah negara merdeka yang memiliki cita-cita luhur seperti yang tertera dalam penggalan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Cita-cita luhur tersebut harus selalu diupayakan oleh seluruh lapisan mayarakat Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting mengingat banyaknya hambatan dan tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat dalam era globalisasi. Hambatan dan tantangan muncul dalam berbagai aspek kehidupan baik politik, sosial, ekonomi, budaya, dan berkaitan pula dengan pendidikan, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang berperan dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan dan menjadi titik sentral pembangunan. Sementara itu dalam menghadapi perubahan masyarakat yang terus menerus dan berjalan secara cepat, manusia dituntut untuk selalu belajar dan adaptasi dengan perkembangan masyarakat sesuai dengan zamannya. Dengan kata lain, manusia akan menjalani proses "belajar seumur hidup". Untuk itu lembaga pendidikan formal seperti universitas berperan untuk mepersiapkan peserta didiknya agar menjadi pelajar seumur hidup yang mampu belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik yang ada di dalam maupun di luar universitas.

Pendidikan yang berlangsung di dalam kehidupan bermasyarakat adalah salah satu unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal sangat terbatas, segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan pendidikan keluarga dan pendidikan formal akan dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Untuk itu bahan apa yang akan diberikan kepada anak didik sebagai generasi penerus harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntunan masyarakat dimana kegiatan pendidikan berlangsung.

Sebagai upaya untuk menghadapi hambatan dan tantangan globalisasi, sudah seharusnya kita menggali dan memberdayakan potensi masyarakat Indonesia sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri, inovatif, kreatif, berpotensi dan berprestasi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini lahir dari gagasan persaingan global, tanggung jawab bersama, dan kontribusi terhadap bangsa. Seluruh lapisan masyarakat termasuk Perguruan Tinggi beserta civitas akademiknya harus ikut serta membantu pemerintah dalam pembangunan masyarakat.

Untuk itu, kami mahasiswa-mahasiswi lintas fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2016 yang bernama KKN Ekadasa Arka, dengan tema "Bersama Ekadasa Arka Mewujudkan Desa Cikopomayak yang Mandiri, Berpotensi, dan Berprestasi" di bawah bimbingan dosen pembimbing dan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berlokasi di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

B. Kondisi Umum Desa Cikopomayak

Tempat KKN kami terletak di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor dengan luas wilayah sekitar 456,99 m^2 yang terdiri atas 3 dusun dengan 6 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT). Tercatat sejak tahun 2013 hingga saat ini terdapat 1565 Kepala Keluarga (KK) dengan penduduk berjumlah 5818 jiwa. Desa yang memiliki ketinggian mencapai 700 *mdpl* ini berbatasan langsung dengan Desa Bagoang sebelah utara Barengkok dan Argapura di timur, Desa Setu dan Jasinga di Selatan, dan terakhir di barat berbatasan dengan desa Neglasari. Selain berbatasan dengan desa, Cikopomayak juga dikelilingi oleh tanah perkebunan swasta.[1]

Penduduk Desa Cikopomayak didominasi oleh usia angkatan kerja (16-55 tahun) dengan kisaran angka 3200 jiwa. Akan tetapi angka yang begitu besar didominasi oleh jumlah pengangguran yang cukup memprihatinkan tercatat hampir mencapai 900 jiwa, setelah itu diikuti dengan pekerjaan yang dominan yakni sebagai buruh dan tani serta buruh tani dengan jumlah 1015 jiwa. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah

[1]"Profil Desa Cikopomayak" diakses pada 21 Mei 2017 dari: http://kecamatanjasinga.bogorkab.go.id/index.php/multisite/detail_desa/355.

angkatan kerja yang lebih didominasi oleh lulusan sekolah dasar yakni sekitar 2427 jiwa dan diperparah dengan 367 jiwa yang tidak lulus sekolah dasar. Walaupun demikian Desa Cikopomayak terus berusaha mengembangkan bidang pendidikan ini, tercatat pada 2013 terdata lulusan pasca sarjana berjumlah 2 orang, serta angka kelulusan perguruan tinggi mulai mengalami persemaian sekitar 36 orang.[2] Adapun sebagian besar agama penduduk Desa Cikopomayak adalah Islam, terbukti dengan adanya 8 masjid dan 7 *mushalla*. Kegiatan pengajian mingguan atau bulanan bagi ibu-ibu maupun bapak-bapak juga rutin dilaksanakan dengan sistem keliling dari satu *mushalla* ke *mushalla* lainnya, sebagai contoh pengajian ibu-ibu di Kampung Karawang, Dusun Tiga, Desa Cikopomayak, yang rutin dilaksanakan setiap hari Selasa pagi tiap minggunya.[3]

Atas kondisi geografis, ekonomi, pendidikan dan agama yang telah dipaparkan kami dari kelompok KKN Ekadasa Arka ingin berupaya mengembangkan Desa Cikopomayak melalui analisa yang berdasarkan pada temuan masalah yang terdapat di desa Cikopomayak. Kami berharap mendapatkan peluang untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan agama.

C. Permasalahan

Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Adapun permasalahan berdasarkan hasil survei di Desa Cikopomayak yang belum terselesaikan cukup banyak. Masalah yang ditemukan di desa Cikopomayak, kami kelompokkan berdasarkan bidang-bidangnya, yaitu:

1. Bidang Keagamaan

   Mayoritas masyarakat Desa Cikopomayak beragama Islam, terbukti dengan adanya pengajian rutin yang dilakukan setiap minggunya. Terdapat banyak tempat yang mengadakan pengajian anak-anak, namun tempat tersebut tergolong memiliki fasilitas yang seadanya sehingga kurang mendukung kegiatan pembelajaran agama. Sementara itu, kegiatan pengajian baik orang dewasa ataupun anak-anak tidak terorganisir dengan baik yang salah satunya disebabkan karena tidak

[2] *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

[3]Wawancara pribadi dengan Bapak Sanusi, selaku Ketua RT 05 Kampung Karawang, Desa Cikopomayak pada tanggal 27 Juli 2016.

adanya organisasi remaja untuk mengurusi kegiatan keagamaan, padahal kaum remaja dinilai lebih aktif, kritis dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan organisasi.

2. Bidang Pendidikan dan Teknologi

   Desa Cikopomayak memiliki 4 Sekolah Dasar Negeri (SDN), 1 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), tiga Madrasah Dinyah (MD), serta 2 Taman Pendidikan Usia Dini (PAUD). Selain itu juga terdapat sekolah swasta. Namun, tentu saja jumlah ini masih kurang untuk mencukupi kebutuhan akan rasa ingin belajar anak-anak Desa Cikopomayak. Akibatnya, banyak yang bersekolah di desa lainnya seperti Desa Barengkok, Desa Bagoang dll. Mayoritas anak-anak hanyak bersekolah hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun di Kampung Karawang anak-anak hanya bersekolah sampai jenjang SMP saja, bahkan masih banyak anak yang buta huruf karena tidak bersekolah.

   Sekolah yang ada di Desa Cikopomayak pun bisa dibilang memiliki fasilitas yang kurang memadai. Perpustakaan yang dapat dikatakan kurang dari cukup untuk memenuhi kebutuhan bacaan anak-anak yang sangat banyak. Dalam hal teknologi pun pengetahuan yang didapat masih tergolong terbatas, bahkan aparatur desa masih sangat minim ilmu teknologi komputerisasi padahal fasilitas berupa alat komputer telah tersedia.

3. Bidang Ekonomi

   Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Cikopomayak setiap hari berbelanja di Pasar Jasinga atau Pasar Desa Bagoang. Desa Cikopomayak memang tidak memiliki pasar untuk menampung kegiatan jual-beli masyarakat desa. Selain tidak ada pasar, di Desa Cikopomayak juga tidak terdapat organisasi berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat menstimulus kegiatan UMKM di Desa Cikopomayak.

4. Bidang Sosial

   Terdapat beberapa kampung di Desa Cikopomayak, dimana hubungan antara satu kampung dengan kampung yang lain dapat dikatakan kurang harmonis. Kesenjangan antar kampung dapat jelas terlihat. Hal ini mengakibatkan ada kampung yang tertinggal dibandingkan dengan kampung yang lainnya, baik dalam segi pendidikan maupun ekonomi. Organisasi kepemudaan yang ada juga kurang aktif sehingga program

kerja kepemudaan juga tidak dikerahkan guna mendukung kemajuan desa.

5. Bidang Kesehatan dan Lingkungan
   Masyarakat di Desa Cikopomayak seringkali kekurangan air terutama jika musim kemarau datang. Hal ini seringkali menyebabkan masalah irigasi baik untuk aktifitas bertani ataupun aktifitas sehari-hari. Selain itu, kurangnya sikap disiplin dan tidak tersedianya sarana pembuangan sampah menyebabkan warga Desa Cikopomayak membuang sampah di sungai.
6. Bidang Infrastruktur
   Akses jalan di beberapa tempat mengalami kerusakan, bahkan terdapat banyak titik yang belum terkena permbangunan dari pemerintah. Salah satunya adalah akses menuju sungai penyeberangan di Kampung Karawang. Beberapa kampung lain juga belum mempunyai saluran pengairan yang baik dan masih banyak mengharapkan sumur sebagai satu-satunya sumber air. Infrastruktur Mandi Cuci Kakus (MCK) masih kurang memadai, terutama MCK umum.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 054 Ekadasa Arka

Kelompok KKN 054 di Desa Cikopomayak bernama Ekadasa Arka. Ekadasa Arka berasal dari Bahasa Jawa Sanskerta, terdiri dari *eka* yang berarti satu, *dasa* berarti sepuluh, dan *arka* berarti cahaya. Sehingga Ekadasa Arka berarti 11 cahaya. Nama tersebut diambil atas dasar anggota dari tim KKN 054 berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki, dengan 8 fakultas yang berbeda-beda, sehingga diharapkan ke 11 anggota di dalam kelompok ini dapat bersatu dan menjadi cahaya yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar di lokasi KKN.

Dengan merujuk pada kata Ekadasa Arka ini, kami bersama-sama merumuskan tema, visi, misi, serta logo KKN kelompok kami. Visi dari kelompok ini adalah "Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertumpu pada nilai keilmuan dan nilai keagaaman demi tercapainya kehidupan yang lebih baik dan sejahtera". Untuk mewujudkan visi kelompok kami maka Ekadasa Arka memiliki misi diantaranya yaitu memberikan pelayanan yang dapat memberdayakan masyarakat Desa Cikopomayak. Dengan visi dan misi tersebut maka kami merumuskan tema: "Bersama Ekadasa Arka Mewujudkan desa Cikopomayak yang

Mandiri, Berpotensi, dan Berprestasi". Adapun logo sebagai identitas kelompok kami adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1: Logo KKN Ekadasa Arka

Dari tiap simbol dalam logo tersebut memiliki filosofi tersendiri, diantaranya:

a. Lampu Tengah: Menunjukkan bahwasannya tim KKN Ekadasa Arka sebagai penerang bagi orang-orang di sekitar, sama seperti lilin yang membakar dirinya sendiri akan tetapi memberi manfaat kepada orang lain.
b. Sayap Sebelas: Berarti kumpulan mahasiswa sejumlah 11 orang dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, namun memilik satu tujuan yang sama.
c. Lingkaran Bulat: Menggambarkan bahwa kami ingin selalu berada di sekitar masyarakat, membantu, menjaga, mengayomi, mendidik, dan membaur bersama mereka.

Adapun 11 anggota dari kelompok KKN Ekadasa Arka beserta kompetensi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Jouhar Bahtiar adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ilmu tafsir dan ilmu hadis. Selain itu ia juga berkompeten di bidang kesenian dan olahraga. Posisi dia saat ini adalah ketua kelompok

Aida Ismi Aulia merupakan mahasiswi Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang ilmu

mazhab dan hukum. Selain itu ia juga berkompeten di bidang menulis serta mengajar terutama ilmu agama. Dalam kelompok ini dia menjabat sebagai sekretaris.

Azkiyatuttahiyah adalah mahasiswi Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi akademik dalam ilmu agama. Selain itu ia juga berkompeten dalam hal menulis. Dalam KKN ini, ia bertugas di bagian divisi konsumsi.

Muammar Iqbal ialah mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompentensi akademik di bidang ilmu komputer. Selain itu ia juga berkompeten dalam ilmu akuntansi serta menulis. Posisi dia saat ini juga sebagai sekretaris kelompok.

Anisah Sarah Fatimah merupakan mahasiswi Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang bahasa asing. Selain itu ia juga berkompeten dalam bidang *design* grafis. Dalam kelompok ini, ia juga menjadi bagian divisi konsumsi.

Ahmad Fakhrurrozi adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dalam studi hukum. Selain itu ia juga berkompeten dalam bidang kompraratif dan kesenian. Ia ditugaskan sebagai bendahara di kelompok KKN.

Fresilia Astiania merupakan mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam ilmu teknologi. Selain itu ia juga berkompeten dalam bidang kesenian. Dalam kelompok ini, ia menjadi anggota divisi hubungan masyarakat (humas).

Lukman Hadi ialah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi dalam ilmu sejarah Islam. Selain itu ia juga berkompeten dalam bidang kesenian dan olahraga. Posisinya dalam kelompok adalah sebagai anggota divisi perlengkapan.

Lilis Suryaningsih merupakan mahasiswi Jurusan Jurnalistik di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam ilmu jurnalistik. Selain itu ia juga berkompeten dalam bidang olahraga dan ilmu bela diri. Dalam kelompok ini, ia menjadi anggota divisi publikasi dan dokumentasi.

Rizqie Guntur Pahlawan ialah mahasiswa Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik dalam

ilmu sosial dan politik. Selain itu ia juga berkompeten dalam hal terjun langsung ke masyarakat. Posisinya dalam kelompok adalah sebagai anggota divisi humas.

Annisa Maya Nadhilah adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dalam ilmu ekonomi Islam. Selain itu ia juga berkompeten dalam bidang kesenian. Dalam kelompok ini, ia juga menjadi bendahara kelompok.

E. Fokus dan Prioritas Program

Program kegiatan KKN-PpMM Ekadasa Arka 2016 ini meliputi kegiatan edukasi, olahraga, religi, pengembangan, dan sosial. Namun yang sangat menjadi titik fokus kegiatan kami adalah dalam bidang pendidikan dan sarana prasarana karena sangat kurangnya tingkat kesadaran dalam hal pendidikan dan kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap Desa Cikopomayak khususnya Kampung Karawang. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Keagamaan	**Ayo Mengaji**
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Majelis Taklim
	Kegiatan Perlombaan Keagamaan dalam rangka HUT RI ke 71
	Kegiatan Pengajian Rutin Bersama Warga
Bidang Pendidikan	**Cikopomayak Cerdas**
	Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Rumah Sewa KKN di Luar Jam Sekolah
	Kegiatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Membaca bagi Anak-Anak serta Warga Masyarakat
	Semangat Belajar
	Kegiatan Penyuluhan Bahaya Merokok
	Kegiatan Pemberian Dongeng dan Motivasi Pendidikan
Bidang Kesehatan	**Cikopomayak Sehat**
	Kegiatan Jalan Sehat

Bidang Sosial dan Pemuda	**Semangat Kemerdekaan**
	Kegiatan Peringatan HUT RI ke 71
Bidang Sarana dan Prasarana	**Cikopomayak Asri**
	Kegiatan Perbaikan dan Pembangunan Jalan Menuju Sungai Karawang.
	Kegiatan Pengadaan Papan Nama Majelis Taklim

F. Sasaran dan Target

Berdasarkan fokus program dan prioritas yang telah dijelaskan dan agar lebih jelas arah pencapaian program tersebut, maka pada bagian ini kami akan memaparkan target yang ingin kami capai dari setiap program yang telah kami rencanakan. Adapun rinciannya sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA	Anak-anak SD/MI di Kampung Karawang Desa Cikopomayak	100 anak di Kampung Karawang Desa Cikopomayak menerima pelajaran tentang membaca al-Quran yang baik dan benar, dapat mengenali tajwid dalam al-Qur'an, dan dapat mempraktikan *shalat* dengan baik dan benar.
2	Bimbingan Belajar	Anak-anak SD maupun SMP di Desa Cikopomayak	50 anak siswa-siswi SD maupun SMP di Dusun 3 dan 2 Desa Cikopomayak mendapatkan tambahan pelajaran di luar jam sekolah.

3	Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan	Anak-anak di Kampung Karawang Desa Cikopomayak	100 anak di Kampung Karawang mendapatkan hiburan berupa dongeng disertai motivasi belajar dan beribadah didalamnya.
4	Seminar Pendidikan	Siswa dan Siswi SMP Kelas VII di Desa Cikopomayak	100 siswa dan siswi kelas VII SMPN 02 Jasinga mendapatkan sosialisasi tentang bahaya merokok
5	Pembangunan dan Perbaikan Jalan	Warga Kampung Karwang di Desa Cikopomayak	Warga Kampung Karawang mendapatkan perbaikan sarana infrastruktur berupa pembangunan jalan yang menuju ke Sungai Karawang
6	Lomba Keagamaan	Anak-anak di Desa Cikopomayak	100 anak-anak di Desa Cikopomayak berpartisipasi mengikuti perlombaan agama yang diselenggarakan oleh Panitia HUT RI ke 71
7	Peringatan HUT RI ke 71	Perlombaan bagi masyarakat Desa Cikopomayak	10 perlombaan bagi masyarakat Desa Cikopomayak dalam rangka peringatan HUT RI ke 71 terselenggara
8	Rumah Baca	Masyarakat di Kampung Karawang Desa Cikopomayak	500 warga Kampung Karawang Desa Cikopomayak mendapatkan sarana prasarana belajar berupa rak buku sekaligus buku-buku dari berbagai ilmu pengetahuan.

9	Jalan Sehat	Seluruh Masyarakat Desa Cikopomayak	6000 warga Desa Cikopomayak dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan jalan sehat dan dapat menerapkan pola hidup sehat dengan berjalan kaki di pagi hari
10	Pengajian Warga	Seluruh Ibu-ibu Kampung Karawang Desa Cikopomayak	50 ibu-ibu di Kampung Karawang dapat lebih giat mengikuti pengajian rutin di Kampung Karawang sekaligus dapat mengenali anggota KKN Ekadasa Arka
11	Pengadaan Papan Nama Majelis	Majelis Taklim Al-Hikmah di Kampung Karawang	Majelis Taklim Al-Hikmah menerima papan nama majelis guna melengkapi sarana prasarana didalamnya

G. Jadwal Pelaksanaan Program

a. Pra KKN-PpMM 2016 (Mei-Juni 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN-PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok KKN	13 April 2016
2	Pembekalan	15 April 2016
3	Survei	17 April 2016 03 Mei 2016 22 Juni 2016
4	Penyusunan Proposal	25-20 Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016
6	Pelaksanaan	25 Juli 2016-25 Agustus 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di lokasi KKN	27 Juli 2016

2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli 2016
3	Implementasi Program	29 Juli 2016
4	Penutupan	21 Juli 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016 18 Agustus 2016 21 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September – 15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September - 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	31 Juli 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	7 Agustus 2017

H. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan KKN Ekadasa Arka

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi tiap mahasiswa anggota kelompok Rp 1.000.000	Rp 11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 16.000.000,-

I. Sistematika Penulisan

Buku ini terdiri dari 7 bagian. Berikut akan kami paparkan sistematika penulisan buku laporan KKN ini dengan rincian sebagai berikut:

Bagian I

Bagian ini adalah bagian paling awal dari buku ini. Didalamnya terdapat informasi tentang penyusun buku dan tanda pengesahan buku.

Bagian ini juga terdapat kata pengantar yang disampaikan oleh ketua kelompok mewakili semua anggota kelompok berupa ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN Ekadasa Arka. Selain itu, bagian satu juga mencakup ringkasan eksekutif berupa gambaran secara umum mengenai KKN Ekadasa Arka. Pada bagian ini juga terdapat prolog yang berisikan refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016.

Bagian II

Bagian berikutnya adalah Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisi hal-hal yang bersifat fundamental berkaitan dengan pelaksanaan KKN tahun ini. Dasar pemikiran yaitu tentang alasan mengapa kegiatan KKN ini perlu dilaksanakan. Berikutnya ialah kondisi umum yang berisikan informasi umum terkait Desa Cikopomayak tempat dilaksanakannya kegiatan KKN. Profil kelompok KKN Ekadasa Arka yaitu tentang visi dan misi kelompok, tema yang diangkat, asal muasal nama kelompok, arti dari lambang kelompok KKN Ekadasa Arka serta informasi mengenai kompetensi anggota kelompok. Selanjutnya mengenai apa yang menjadi fokus dan prioritas program dari KKN Ekadasa Arka, juga disertai dengan sasaran dan target, serta jadwal pelaksanaan program tersebut. Selanjutnya bagian pendanaan yang berisi informasi dana yang mendukung terlaksananya program tersebut.

Bagian III

Bagian ini merupakan Bab II yang memaparkan tentang metode yang digunakan oleh kelompok KKN Ekadasa Arka dalam proses melaksanakan program-program kerja.

Bagian IV

Bagian ini merupakan Bab III, berisi penjelasan mengenai kondisi tempat KKN Ekadasa Arka melaksanakan kegiatan KKN yaitu Desa Cikopomayak. Pada bagian ini menjelaskan tentang sejarah singkat Desa Cikopomayak, letak geografis, struktur penduduk, dan sarana prasarana yang terdapat di Desa Cikopomayak.

Bagian V

Bagian ini menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang terdapat di Desa Cikopomayak dengan menggunakan analisis SWOT, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil (faktor pendukung dan faktor penghambat) selama pelaksanaan program kerja oleh KKN Ekadasa Arka.

Bagian VI

Pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari laporan KKN dan rekomendasi untuk berbagai pihak seperti pemerintah Desa Cikopomayak dan jajarannya, pusat pengabdian masyarakat UIN Jakarta, pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten serta tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN di Desa Cikopomayak.

Bagian VII

Bagian terakhir adalah Epilog. Epilog berisi kesan masyarakat atas pelaksanaan KKN-PpMM 054 dari kepala Desa Cikopomayak, dan juga tokoh masyarakat serta penggalan kisah inspiratif KKN dari anggota KKN Ekadasa Arka, dimulai sebelum pelaksanaan KKN hingga kegiatan KKN berakhir.

BAB II
METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial merupakan praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Dalam kerangka pekerjaan sosial, intervensi adalah tata cara yang digunakan saat membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan sosial yang mereka hadapi.[4]

Melalui intervensi sosial ini diharapkan nantinya akan terjadi perubahan yang arahnya menuju perbaikan dan kemajuan, atau perubahan yang positif.[5] Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka kita harus menyadarkan dan memaksimalkan peran individu dalam kegiatan dan cara bersosialisasinya dengan warga maupun lingkungan sekitar, sehingga individu tersebut akan sadar atas perannnya dalam masyarakat sekaligus bersama-sama menciptakan lingkungan yang baik dari sebelumnya.[6]

Selain itu, dalam isu intervensi dan pengembangan masyarakat hal yang paling penting bagi komunitas pekerja adalah membedakan antara kebutuhan dan keinginan masyarakat. Agar program tepat guna dan tepat sasaran harus didasarkan pada kebutuhan bukan pada keinginan masyarakat. Relatifitas terhadap waktu, tempat, anggaran, kondisi lingkungan sosial, dan kelompok sosial juga menjadi sasaran utama.

Berdasarkan dengan kondisi masyarakat dan kondisi kelompok KKN Ekadasa Arka, maka metode intervansi sosial yang digunakan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat desa Cikopomayak, diantaranya adalah:[7]

---

[4] Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016).

[5] Boediman Hardjomarsono, *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*, 90914304/Modul 1, h.4, diakses pada tanggal 24 April 2017 dari http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SOSI4304-M1.pdf

[6] Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 141-150.

[7] Dayat Rangga, *Tahapan Intervensi dalam Pekerjaan Sosial*, diakses pada tanggal 1 Mei 2017, dari http://wwwdayatranggambozo.blogspot.co.id/2012/02/tahapan-intervensi-dalam-pekerjaan.html

1. Melakukan Kontak dan Kontrak

   Tahap ini bermaksud untuk melakukan kontak guna membangun relasi dengan warga, sehingga di akhir kelompok KKN dapat meyakinkan masyarakat agar percaya dan dapat memperoleh informasi tentang permaslahan-permasalahan yang tengah dihadapi.
2. Melakukan *Assesment*

   Tahap ini merupakan proses menganalisa dan mengelompokkan data ke dalam suatu kelompok yang menekankan hal-hal di antaranya:[8]
   a. Sifat permasalahan masyarakat yang dikelompokkan sesuai bidangnya, sehingga dapat lebih mudah mencari solusinya.
   b. Dilakukan analisis seperti SWOT dari permasalahan-permasalahan tersebut untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang, dan strategi perencanaan dan penanganan yang ada di desa.
   c. Mengetahui cara mengajak warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi membantu dan mendukung program-program yang telah dibuat oleh kelompok KKN.
   d. Mengetahui faktor lingkungan sekitar guna mencari kelemahan dan solusinya.
   e. Sumber-sumber yang tersedia dan dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan yang ada.

   Tahap *assesment* ini juga merupakan tahap yang rawan dan sangat vital dalam memecahkan masalah yang dihadapi karena berpengaruh terhadap rencana kegitan dan dapat menyebabkan tidak tepatnya proses intervensi yang diberikan.
3. Menyusun Program Kerja

   Selanjutnya setelah melakukan *assesment* baik dari masalah maupun potensi yang ada pada suatu masyarakat yang sedang diberikan, tahap selanjutnya yaitu menyusun program kerja. Dalam menyusun program kerja ini harus mengambil patokan dari hasil *assessment* agar masalah yang ditangani dapat diselesaikan sesuai dengan kebutuhan, serta harus menanyakan atau merundingkan apa saja yang harus dilakuakan.

[8] Santoso Tri Raharjo, *Assessment Dalam Praktek Pekerjaan Sosial*, diakses pada tanggal 1 Mei 2017, dari http://kesos.unpad.ac.id/2010/04/09assessment-dalam-praktek-pekerjaan-sosial/

4. Melakukan Intervensi

   Setelah *assessment* dan program kerja disusun selanjutnya adalah melakukan intervensi soaial terhadap masyarakat. Pelaksanaan program merupakan tindakan konkrit atas program yang telah dibuat.
5. Melakukan Pendampingan dan Evaluasi

   Dalam tahap ini harus melihat seajauh mana kemajuan terhadap program yang diberikan baik dari masalah yang dihadapi maupun kendala-kendala yang akan menghalangi proses pertolongan dan mempersiapkan model-model lain untuk menganti intervensi yang dilakukan ketika intervensi yang diterapkan gagal.
6. Tahap Terminasi

   Setelah lima tahap di atas telah terpenuhi maka untuk menghindari ketergantungan sosial maka dilakukan pemutusan hubungan kerja antara kelompok KKN dan warga Desa Cikopomayak dikarenakan program telah usai.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN 054 Ekadasa Arka untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Desa Cikopomayak adalah dengan menggunakan model *Problem Solving*. *Problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Sehingga orientasi dari kegiatan ini merupakan investigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan masalah.[9] Pendekatan ini menekankan pada tiga elemen penting : kolektivitas masyarakat, letak geografis, dan pelembagaan yang memberikan identitas.

Problem Solving Approach memiliki memiliki 5 langkah yaitu:[10]

1) Merumuskan Masalah (*Problem Identification*)

   Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas, dengan melihat kehidupan masyarakat melalui bincang-bincang dengan tokoh

[9] Sanjaya Yasin, *Pengertian Problem Solving*, diakses pada tanggal 01 Mei 2017 dari http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-problem-solving.html

[10] Ardi, *Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving Method)*, diakses pada tanggal 1 Mei 2017 dari http://hitamandbiru.blogspot.co.id/2012/08/metode-pemecahan-masalah-problem.html

masyarakat. Begitu banyak permasalahan yang kami temui pada lingkungan dan masyarakat Desa Cikopomayak saat survey, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi titik fokus garapan kelompok KKN kami.

2) Mendiagnosis Masalah
   Menciptakan gagasan awal secara keseluruhan untuk memecahkan masalah dengan cara mendiskusikan proker-proker kami yang sesuai dengan kondisi masyarakat kepada tokoh masyarakat Cikopomayak sebelum pelaksanaan program.
3) Merumuskan Strategi Alternatif
   Pada tahap ini kelompok mencari dan menemukan berbagai altenatif tentang cara penyelesaian dengan memetakan secara riil dan terstruktur semua bentuk kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan dan dirasa cocok untuk diterapkan di Desa Cikopomayak.
4) Menentukan dan Menerapkan Strategi (*Application*)
   Yaitu eksekusi semua program kerja yang sudah dirancang dan disepakati bersama oleh semua anggota kelompok KKN.
5) Mengevaluasi Keberhasilan Strategi

Setelah pelaksanaan dan penerapan strategi, maka selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahannya sehingga dapat langsung dicari solusinya.

BAB III
KONDISI DESA CIKOPOMAYAK

A. Sejarah Singkat Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga

Desa Cikopomayak telah berdiri sejak zaman kolonial Belanda, akan tetapi karena keterbatasan data primer maupun sekunder, kami merasa kesulitan untuk mencari peristiwa sejarah di masa kolonial tersebut.[11] Oleh karena itu kami selaku penyusun hanya mendapatkan data wawancara yang di mulai sejak bapak Hasyim menjabat sebagai Sekretaris Desa yakni pada tahun 1974.[12]

Awalnya wilayah Desa Cikopomayak merupakan kawasan perkebunan karet milik Belanda yang berada di daerah Majak (Cikopomayak dan Neglasari). Pada tahun 1955 seluruh perusahaan Belanda dinasionalisasaikan, hal itu berlaku juga pada perusahaan karet Belanda, yang ternasionalisasikan lalu menjadi milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan nama PT Rajawali. Sekitar 5000 orang buruh bekerja di perkebunan karet seluas 600 Ha tersebut. Dari informasi tersebut dapat kita asumsikan bahwa pekerjaan kala itu adalah buruh, dimana para buruh tersebut menggantungkan perekonomian mereka pada perusahaan BUMN tersebut. Seiring berjalannya waktu, PT Rajawali milik BUMN mengalami kebangkrutan dan sebagian sahamnya dibeli oleh PT Cikmayak Cileles, PT yang beroperasi di daerah Lebak Banten pada tahun 1977.[13]

Pada tahun 1984 PT Cimayak Cileles melakukan pembagian perkebunan, yakni PT Cimayak mengelola Cikopomayak saat ini dan PT Cileles mengeloal perkebunan di Lebak yang telah ada sebelumnya. Bersamaan dengan itu, wilayah administrasi Cikopomayak dilakukan pemekaran yakni menjadi Desa Cikopomayak dan Desa Neglasari. Pada 1997 PT Cimayak mengalami kemunduran, dan sejak saat itu pula masyarakat mulai menggarap lahan perkebunan karet menjadi lahan pertanian dengan surat hak guna lahan, atau lebih akrab disebut dengan

---

[11]Desa Cikopomayak, *Perarturan Desa No. 03 Tahun 2011 tentang perubahan Rencana pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)*, hal 9.

[12] Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Cikopomayak, Bapak Hasyim, pada 6 Agustus 2016 pukul 16.55.

[13]*Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

istilah *tumpang sari*. Sampai saat ini masyarakat Desa Cikopomayak tidak memiliki tanah milik pribadi, akan tetapi Desa Cikopomayak memiliki tanah adat yang terletak di beberapa tempat yakni Kampung Anyasari, Kampung Rancabuntu Dalam, dan Kampung Pasir Nangka.

Sejak zaman kolonial Belanda terdapat dua kepemerintahan yakni Kepala Desa yang dimiliki Belanda dan Kepala Desa Indonesia, selain itu sejak tahun 1954 sudah terjadi 6 kali pergantian Kepala Desa. Setiap Kepala Desa tersebut, rata-rata memimpin 1 periode, namun ada pula beberapa yang memimpin hingga 2 periode, dengan waktu setiap periodenya adalah 6-8 tahun. Kepala Desa pertama adalah Abdul Hasyim yang merupakan seorang tokoh agama dan jawara, sekaligus sebagai tokoh yang disegani dan dipatuhi oleh masyarakat saat itu. Abdul Hasyim resmi menjabat pada tahun 1955. Adapun Kepala Desa kelima yakni Suryani yang menjabat pada tahun 1984, dan Kepala Desa keenam adalah Idis Hidayat yang menjabat sampai sekarang.

Pada tahun 1980 mulai nampak pembangunan di bidang pertanian, pendidikan dan kepemudaan. Hal itu ditandai dengan adanya SD Inpres yang saat ini menjadi SD Negeri Cikopomayak 1 yang memiliki keunggulan pada bidang kesenian.

B. Letak Geografis

Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Cikopomayak

Sebelah Utara	Desa Bagoang
Sebelah Timur	Desa Barengkok dan Desa Argapura
Sebelah Selatan	Desa Setu dan Desa Jasinga
Sebelah Barat	Desa Neglasari

Gambar 3.1: Letak Geografis Kecamatan Jasinga

Tabel 3.2: Keterangan Wilayah

Luas Wilayah	456,99 ha
Jumlah Dusun	3 Dusun
Jumlah RT/RW	31/6
Jarak dari Kecamatan	7 km
Jarak dari Ibukota Kabupaten	68,5 km
Jarak dari Ibukota Propinsi Jawa Barat	223 km
Jarak dari Ibukota Negara	73,5 km

Jarak Desa Cikopomayak dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yakni 60 km dengan jarak tempuh 1 jam 50 Menit. Lalu, posko kelompok KKN Ekadasa Arka berada di Dusun 2 Desa Cikopomayak. Lokasi posko berada di pinggir jalan raya Letnan Sayuti dan dilalui angkutan umum maupun bis antarkota, sehingga memudahkan untuk akomodasi ke pasar. Jarak dari posko Ekadasa Arka ke Pasar Jasinga ±6 km atau sekitar 15 menit. Sedangkan jarak dari sekolah, masjid, posyandu serta sarana prasarana lainnya tidak begitu jauh sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Berikut denah lokasi posko KKN Ekadasa Arka beserta tempat sarana prasarana lainnya:

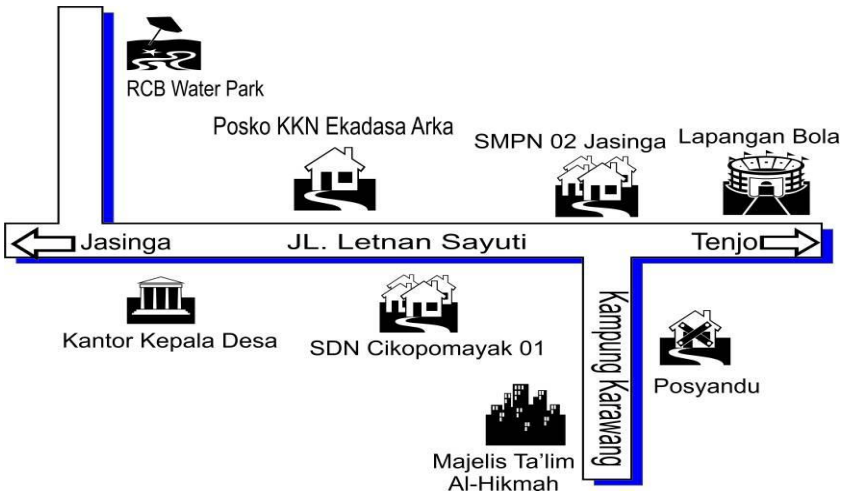

Gambar 3.2: Lokasi Posko KKN Ekadasa Arka

C. Struktur Penduduk

Jumlah penduduk Desa Cikopomayak sampai akhir Juli tahun 2016 tercatat sebanyak 6.350 jiwa. Sekitar 52% atau 3.291 orang berjenis kelamin laki-laki dan sekitar 48% atau 3.059 orang berjenis kelamin perempuan,[14] sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Grafik 3.1: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurut Jenis Kelamin

Adapun keadaan penduduk Desa Cikopomayak jika dilihat dari jumlah usia, maka masyarakat Desa Cikopomayak memiliki rentang umur antara 0-2 tahun yang berjumlah 371 jiwa, 3-4 tahun berjumlah 104 jiwa, 4-6 tahun berjumlah 443 jiwa, 7-12 tahun 782 jiwa, 13-15 tahun berjumlah 399 jiwa, 16-19 tahun berjumlah 540 jiwa, 20-30 tahun berjumlah 1194 jiwa, 31-45 tahun berjumlah 1033 jiwa, 40-60 tahun berjumlah 551 jiwa, 61-70 tahun berjumlah 2014 jiwa, dan yang memiliki umur lebih dari 70 tahun berjumlah 168 jiwa .[15] Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

[14] Buku Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Badan Juli tahun 2016

[15]Peraturan Desa Cikopomayak No. 2015 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes) tahun 2015-2019 : Hasil Sensus tahun 2014

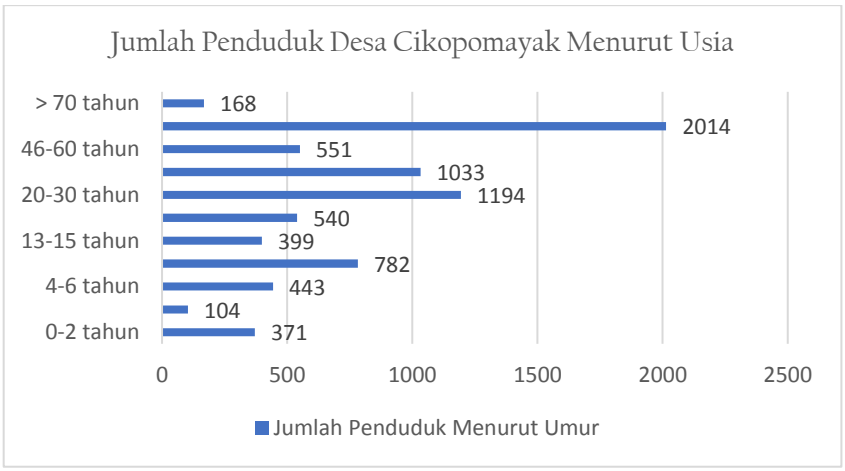

Grafik 3.2: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurut Usia

Dari segi agama, mayoritas penduduk Desa Cikopomayak menganut agama Islam yang beraliran Muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masjid, majelis taklim, dan pesantren Muhammadiyah. Untuk lebih jelasnya, keadaan penduduk Desa Cikopomayak dari segi agama dapat dilihat dari grafik berikut:

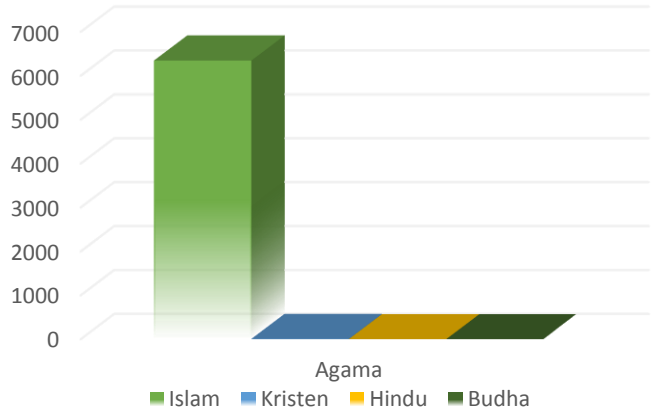

Grafik 3.3: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurut Agama

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Cikopomayak menganut agama Islam.[16]

[16] *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

Adapun jika dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa Cikopomayak, sebagian besar mereka adalah tidak bekerja atau pengangguran. Selain itu, mata pencaharian mereka yang cukup banyak adalah sebagai buruh tani. Hal ini terlihat dari banyaknya ladang sawah dan perkebunan yang berada di sepanjang Desa Cikopomayak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut: [17]

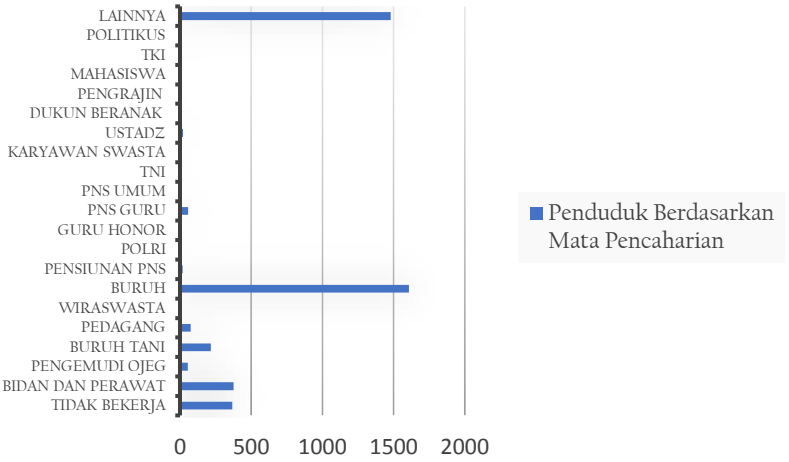

Grafik 3.4: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Menurut Mata Pencaharian

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Cikopomayak bekerja sebagai buruh. Selain itu sejumlah 367 orang yang tidak bekerja atau pengangguran sehingga banyak dari mereka yang sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Selain dari segi agama maupun mata pencaharian, keadaan penduduk Desa Cikopomayak juga dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikan mereka pada grafik berikut:

[17] *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

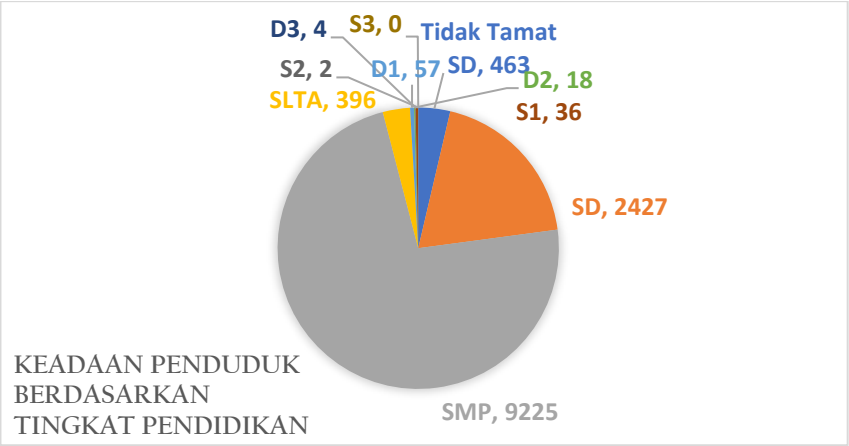

Grafik 3.5: Jumlah Penduduk Desa Cikopomayak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mayoritas penduduk Desa Cikopomayak adalah tamat Sekolah Dasar (SD),[18] hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat menengah ke bawah yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan serta kurangnya lembaga pendidikan yang ada di Desa Cikopomayak. Hal ini yang memicu KKN Ekadasa Arka untuk memberikan pelayanan lebih dalam bidang pendidikan dan memberikan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Desa Cikopomayak.

D. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Desa Cikopomayak dapat dilihat melalui grafik-grafik berikut:

[18] *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

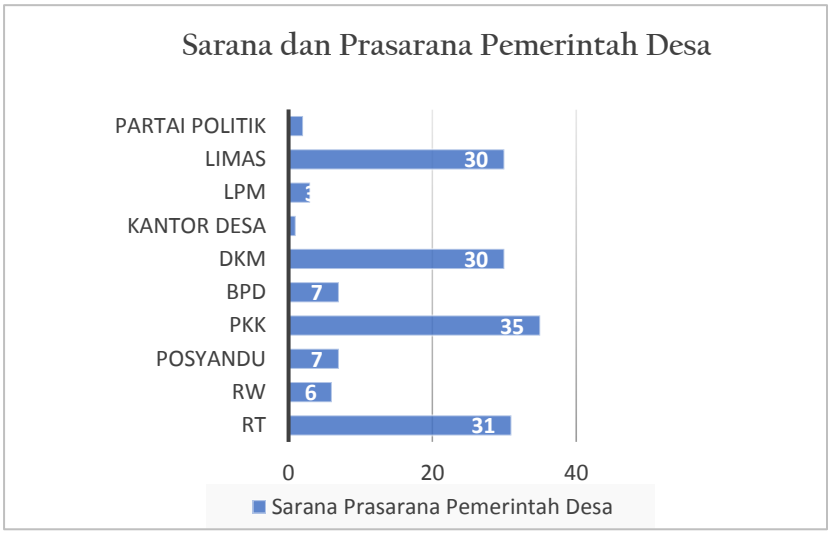

Grafik 3.6: Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa Cikopomayak

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa Desa Cikopomayak memiliki sarana dan prasarana Pemerintah Desa yang terdiri dari 1 kantor desa, 33 Rukun Tetangga, 6 Rukun Warga, 10 Posyandu, 2 Partai Politik, 30 Limas dan 3 LPM. Jumlah posyandu tersebut dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Cikopomayak. Selain itu, terdapat juga 7 BPD dan 30 DKM yang berada di Desa Cikopomayak. [19]

Adapun sarana prasarana pendidikan dapat dilihat pada grafik berikut:

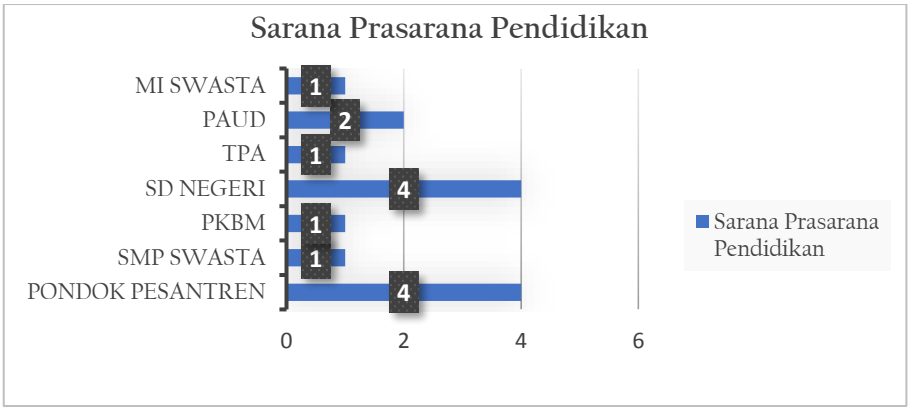

Grafik 3.7: Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Cikopomayak

[19] *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

Adapun sarana dan prasarana olahraga Desa Cikopomayak dapat diketahui melalui grafik berikut:

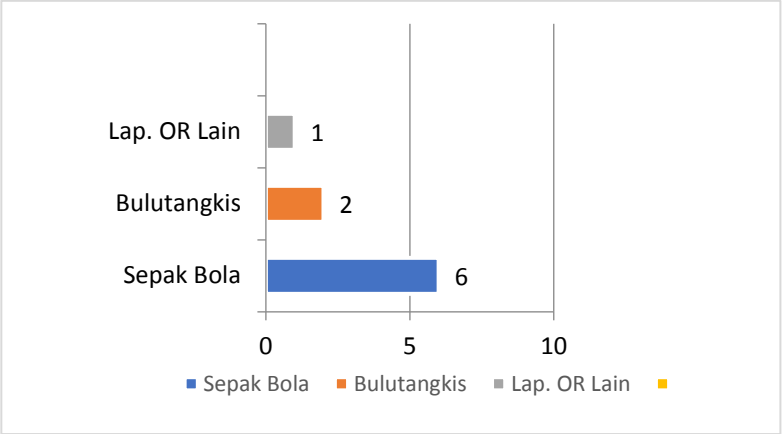

Grafik 3.8: Sarana dan Prasarana Olahraga Desa Cikopomayak

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui sarana prasarana olahraga yang tersedia di Desa Cikopomayak meliputi: 6 lapangan sepak bola, 2 lapangan bulutangkis, dan 1 lapangan olahraga lainnya.[20]

Sedangkan sarana prasarana peribadatan yang tersedia di Desa Cikopomayak dapat dilihat pada grafik berikut:

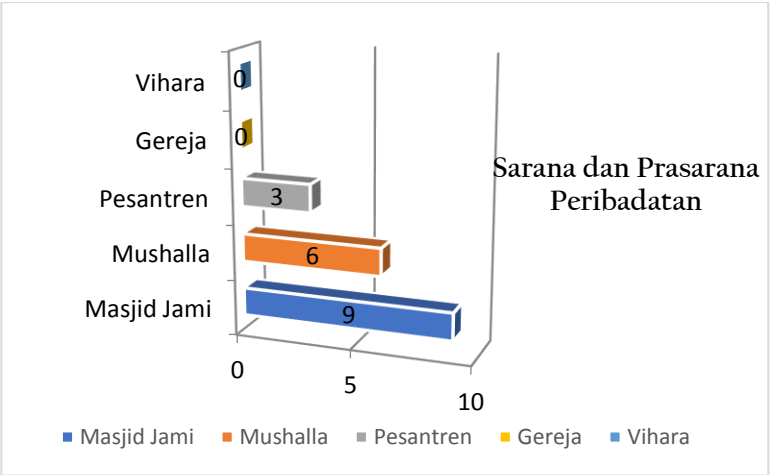

Grafik 3.9: Sarana dan Prasarana Peribadatan Desa Cikopomayak

Grafik di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana peribadatan yang paling banyak di Desa Cikopomayak adalah masjid yaitu sebanyak 9

[20] *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

masjid. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Cikopomayak beragama Islam.[21]

Dalam masalah perekonomian, masyarakat Desa Cikopomayak juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada grafik berikut:

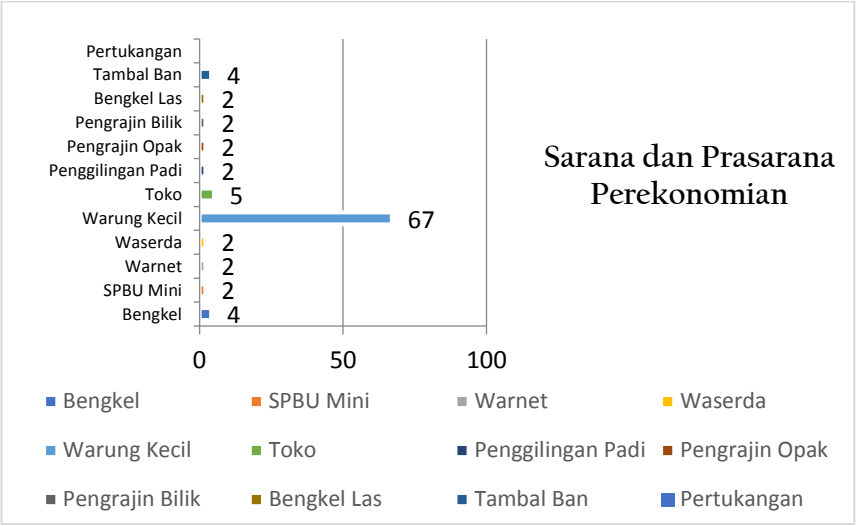

Grafik 3.10: Sarana dan Prasarana Perekonomian Desa Cikopomayak

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan tempat usaha masyarakat Desa Cikopomayak berupa warung kecil hingga mencapai 67 warung. Selain itu juga terdapat tempat usaha-usaha lainnya seperti bengkel las, tambal ban, toko, dan sebagainya sebagaimana yang telah dicantumkan pada grafik tersebut.[22] Berikut beberapa gambar sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Cikopomayak:

[21] *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

[22] *Profil Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

Gambar 3.3: Masjid Cikopomayak

Gambar 3.4: SMP Negeri 2 Jasinga

Gambar 3.5: Majelis Taklim

Gambar 3.6: Lapangan Sepak Bola Cikopomayak

Gambar 3.7: SD Negeri Cikopomayak

Gambar 3.8: Warung di Desa Cikopomayak

Siapa yang Bersungguh-sungguh Pasti akan Mendapatkannya

(Lilis Suryaningsih)

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kelompok kami memiliki 5 bidang kegiatan, sebagaimana yang akan disebutkan dalam matriks SWOT berikut:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan		
Internal / Eksternal	*STRENGTHS (S)*	*WEAKNESS (W)*
	• Masyarakat Desa Cikopomayak memiliki budaya religiusitas yang baik. • Tingginya antusias anak-anak, pemuda, dan masyarakat Desa Cikopomayak terhadap program-program bidang keagamaan. • Terdapat banyak kegiatan yang telah rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Cikopomayak • Banyak tokoh agama yang berada di Desa Cikopomayak.	• Sensifitas nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lokal. • Kurangnya kerukunan antar umat beragama di beberapa lokasi di Desa Cikopomayak. • Masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang mempercayai mitos-mitos tertentu.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGI (SO)*	*STRATEGI (WO)*
Adanya bantuan dari seluruh anggota KKN dan Dosen	Mengadakan program kerja dengan mengacu kepada agenda rutin	• Memberikan edukasi agar nilai-nilai keagamaan di

Pembimbing untuk pengadaan sarana dan prasarana keagamaan, seperti dalam masjid-masjid, *mushalla*, majelis taklim, dan sebagainya.	masyarakat Desa Cikopomayak, namun dengan pembawaan yang lebih menarik dan kreatif untuk menambah antusiasme masyarakat.	Desa Cikopomayak dapat terjaga dengan baik. • Mengadakan penambahan fasilitas pengajaran Ilmu Agama dan al-Qur'an
THREATHS (T)	*STRATEGI (ST)*	*STRATEGI (WT)*
• Adanya agenda lain di luar program kerja bidang keagamaan yang lebih disukai dan diprioritaskan. • Pengaruh globalisasi yang semakin mengurangi nilai-nilai budaya lokal.	Memberikan motivasi bahwa belajar Ilmu Agama dan al-Qur'an merupakan kebutuhan seluruh umat muslim di dunia.	Memberikan motivasi kepada anak-anak sebagai generasi muda untuk menghindari pengaruh buruk dari dunia luar seperti pengaruh buruk globalisasi.
Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: • Kegiatan Pelayanan Pengajaran Majelis Taklim • Kegiatan Pengajian bagi Warga • Perlombaan Keagamaan dalam rangka HUT RI Ke 71		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SOWT Bidang Pendidikan		
Internal / Eksternal	*STRENGTHS (S)*	*WEAKNESS (W)*
	• Rasa keingintahuan yang tinggi dari anak-anak akan ilmu pengetahuan. • Tingginya semangat anak-anak Desa Cikopomayak untuk belajar • Tingginya harapan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. • Adanya sambutan yang baik dari para warga dan santri di Desa Cikopomayak khususnya di Kampung Karawang.	• Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas di bidang pendidikan seperti guru, *ustadz*, dan lainnya. • Fasilitas gedung sekolah yang masih kurang memadai. • Masih banyak anak yang terpaksa tidak bersekolah karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolah. • Orang tua yang kurang mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. • Hampir seluruh anak-anak belum pernah mengenal internet ataupun menggunakan komputer.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGI (SO)*	*STRATEGI (WO)*
• Semangat yang tinggi dari seluruh anggota KKN Ekadasa Arka untuk mengajar.	• Pengembangan sarana dan prasarana yang telah tersedia di Majelis Taklim.	Adanya keterlibatan kelompok KKN dalam kegiatan belajar mengajar.

• Program-program yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan (tepat sasaran).	• Membantu menjadi tenaga pengajar.	
THREATHS (T)	*STRATEGI (ST)*	*STRATEGI (WT)*
Kurangnya peran aktif pemerintah dalam peningkatan kualitas sarana pendidikan.	• Pembentukan mental (*characther building*) anak-anak melalui pembelajaran akademik, non akademik, dan keagamaan. • Pendekatan mengajar menggunakan metode yang variatif sehingga kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan.	• Memberikan motivasi kepada anak-anak sebagai generasi muda untuk menghindari pengaruh buruk dari dunia luar seperti pengaruh buruk globalisasi.

Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :

- Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Rumah Sewa KKN di Luar Jam Sekolah
- Taman Baca
- Dongeng dan Motivasi Pendidikan
- Seminar Pendidikan "Penyuluhan Bahaya Merokok"

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT Bidang Kesehatan		
Internal / Eksternal	*STRENGHTHS (S)*	*WEAKNESS (W)*
	• Antusias masyarakat Desa Cikopomayak yang cukup besar untuk mendukung terlaksananya kegiatan bidang kesehatan. • Tersediannya dukungan dari perangkat Desa.	• Tidak adanya program kegiatan kesehatan di Desa Cikopomayak untuk seluruh masyarakatnya. • Kebiasaan sebagian masyarakat yang kurang memperdulikan kesehatannya. • Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan diri dan lingkungan.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGI (SO)*	*STRATEGI (WO)*
• Memiliki jaringan kepada narasumber yang berkompetensi di bidang kesehatan. • Seluruh anggota KKN Ekadasa Arka memiliki semangat dan kepedulian tinggi untuk melaksanakan kegaiatn kesehatan masyarakat.	Menanamkan pemahaman kepada masyarakat pentingnya kesehatan.	Memanfaatkan *link* yang ada untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat
TREATHS (T)	*STRATEGI (ST)*	*STRATEGI (WT)*

Belum memadai sarana dan prasarana di bidang kesehatan.	Pemberitahuan tentang fasilitas kesehatan desa yang kurang memadai kepada pemerintah setempat.	Menghubungi pihak puskesmas di Desa Cikopomayak untuk menjadi fasilitator dalam pengadaan dan pengembangan faslitias kesehatan Desa Cikopomayak.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program yaitu: Kegiatan Jalan Sehat		

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Pemuda

Matriks SWOT Bidang Sosial dan Pemuda		
Internal / Eksternal	*STREGTHS (S)*	*WEAKNESS (W)*
	• Sikap masyarakat yang ramah dan kekeluargaan. • Antusias anak-anak dan pemuda untuk menunjukkan bakatnya terutama dalam bidang seni dan kepemudaan.	• Kehidupan desa yang masih tradisional. • *Skill* atau kemampuan dari sumber daya manusia yang kurang terlatih. • Fasilitas desa yang kurang memadai.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
Adanya anggota KKN yang memiliki kompetensi dalam bidang sosial dan pemuda.	• Membuat *talkshow* kepemudaan untuk mengaktifkan peran pemuda. • Mengadakan perlombaan perayaan kemerdekaan yang sudah mulai jarang dilaksanakan di	• Berkordinasi dengan perangkat desa untuk pelaksanaan HUT RI Ke 71. • Memotivasi anak-anak untuk memperbanyak latihan secara mandiri sebelum mengikuti agenda tersebut.

	Desa Cikopomayak.	
THREATHS (T)	*STRATEGI (ST)*	*STRATEGI(WT)*
Tanggal 17 Agustus 2017 (Hari Kemerdekaan Indonesia)	Memanfaatkan momen hari kemerdekaan untuk mengajak warga Desa Cikopmayak lebih aktif berpartisipasi merayakan hari kemerdekaan, dengan mengikuti lomba-lomba yang mengarah pada rasa kekompakan dan kekeluargaan.	Mengadakan perlombaan untuk meningkatkan semangat dan antusias warga desa khususnya anak-anak dan pemuda Desa Cikopomayak.
Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program yaitu: Penyelenggaraan Lomba Hut RI Ke 71		

Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Sarana dan Prasarana

Matriks SOWT Bidang Sarana dan Prasarana		
Internal / Eksternal	*STRENGTHS (S)*	*WEAKNESS (W)*
	• Adanya dukungan dari Perangkat Desa dalam pengadaan sarana prasarana. • Sebagian besar prasarana yang disediakan menjadi kebutuhan instansi.	• Prasarana yang kurang lengkap • Belum memenuhi kebutuhan utama desa dalam bidang sarana- prasarana.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGI (SO)*	*STRATEGI (WO)*
• Adanya dana bantuan yang diterima dari PPM.	Bekerjasama dengan Pemerintah Desa mengenai pengadaan	Bekerjasama dengan Pemerintah Desa mengenai pengadaan

• Adanya anggota KKN yang memiliki kompetensi dalam beberapa program bidang sarana dan prasarana.	sarana dan prasarana desa.	dan pengembangan sarana dan prasarana desa.
THREATHS (T)	***STRATEGI (ST)***	***STRATEGI (WT)***
Kebiasaan masyakarat yang kurang mampu menjaga sarana dan prasarana.	Pemantauan sarana dan prasarana oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat.	Sarana dan prasarana yang ada oleh perangkat desa.
Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut : • Perbaikan Akses Jalan Menuju Sungai Karawang • Pembuatan Papan Nama untuk Majelis Taklim Al-Hikmah		

B. **Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat**

1. **Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA**

Tabel 4.6: Pelayanan (Pendidikan TPQ/TPA)

Bidang	Keagamaan
Program	Ayo Mengaji
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Hikmah, 31 Juli – 22 Agustus 2016
Lama Kegiatan	23 hari selama pelaksanaan KKN
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN
Tujuan	Memberikan pelajaran tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, memperkenalkan Tajwid dalam Al-Qur'an, serta melatih praktik *shalat* yang baik dan benar.
Sasaran	Anak-anak SD/MI Kampung Karawang Desa Cikopomayak

Target	100 anak di Kampung Karawang Desa Cikopomayak menerima pelajaran tentang membaca al-Qur'an, dapat mengenali tajwid dalam al-Qur'an, dapat mempraktikan *shalat* yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa pengajaran dalam hal Al-Qur'an yang meliputi pengenalan huruf *hijaiyyah*, pembelajaran *makhorijul huruf* serta pengenalan tentang makhluk-makhluk ciptaan Allah, dan pengadaan praktik sholat terkait sholat-sholat *fardhu*. Adapun untuk memaksimalkan hasil yang dicapai, maka selain menyampaikan teori kami juga langsung mempraktikkan di depan anak-anak. Dengan mengajarkan nyanyian huruf *hijaiyyah*, 10 Malaikat Allah, angka-angka dalam Islam dan sebagainya. Sedangkan untuk lebih memfokuskan anak-anak dalam belajar, kami membagi mereka dalam kelompok-kelompok menurut tingkat sekolahnya, seperti kelompok 1 terdiri dari anak PAUD dan SD yang diampu oleh 1 orang mahasiswa, kelompok 2 tingkat SMP, dan kelompok 3 tingkat SMA. Program ini menjadi berlanjut dan diampu oleh pengajar tetap di Majelis tersebut.
Hasil Pelayanan	70 anak di Kampung Karawang Desa Cikopomayak menerima pelajaran tentang membaca al-Qur'an, dapat mengenali tajwid dalam al-Qur'an, dapat mempraktikan *shalat* yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

Berikut foto kegiatan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung:

Gambar 4.1: Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA

Gambar 4.2: Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA

2. **Kegiatan Bimbingan Belajar**

Tabel 4.7: Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Ayo Belajar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Al-Hikmah Kampung Karawang Dusun 3 dan Kediaman Bapak

	Sulaiman Dusun 2, dimulai tanggal 1-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Tiga Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN Ekadasa Arka
Tujuan	Memberikan tambahan pelajaran di luar jam sekolah
Sasaran	Anak-anak SD maupun SMP di Desa Cikopomayak
Target	50 anak siswa-siswi SD maupun SMP di Dusun 3 dan 2 Desa Cikopomayak mendapatkan tambahan pelajaran di luar jam sekolah.
Deskripsi Kegiatan	Kegaiatan ini dilaksanakan hampir setiap hari setelah *Shalat* Asar di kediaman Bapak Sulaiman, dan setelah *Shalat* Isya di Majelis Taklim Al-Hikmah Kampung Karawang. Oleh karena itu kelompok KKN 054 membagi kelompok menjadi 2 tim. Apabila tim pertama mendapat giliran di Kampung Karawang, maka tim kedua mengajar di kediaman Bapak Sulaiman, begitu sebaliknya. Adapun sistem belajar yang diterapkan yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai pelajaran yang ingin dibahas, dengan tutor-tutor dari setiap anggota KKN yang sesuai dengan kemampuan dan jurusan di kampus. Hal ini berjalan efektif, karena selain mendapat pelajaran tambahan di luar jam sekolah, siswa dapat menanyakan pelajaran-pelajaran yang susah mereka pahami, bahkan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah mereka.
Hasil Pelayanan	30 anak siswa-siswi SD maupun SMP di Dusun 3 dan 2 Desa Cikopomayak

	mendapatkan tambahan pelajaran di luar jam sekolah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung:

Gambar 4.3: Kegiatan Bimbingan Belajar

Gambar 4.4: Kegiatan Bimbingan Belajar

3. **Kegiatan Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan**

Tabel 4.8: Kegiatan Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Semangat Belajar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim Al-Hikmah, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Guru Motivator Kak Nono dan anggota kelompok KKN 054
Tujuan	Memberikan hiburan berupa dongeng disertai motivasi belajar dan beribadah didalamnya.
Sasaran	Anak-anak di Kampung Karawang Desa Cikopomayak
Target	100 anak di Kampung Karawang mendapatkan hiburan berupa dongeng disertai motivasi belajar dan beribadah didalamnya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis malam Jumat, tanggal 11 Agustus 2016 yang bertempat di Majelis Taklim Al-Hikmah, Dusun Karawang, Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga. Kegiatan ini dilaksanakan setelah *Shalat* Isya dan berakhirnya kegiatan mengaji al-Qur'an tiap malam Jum'at di Majelis tersebut. Sebanyak 70 anak dan Pak Mardi selaku pemilik Majelis, telah menerima pemberitahuan akan adanya kegiatan ini, sehingga mereka telah bersiap-siap untuk mendapatkan materi yang akan disampaikan. Narasumber yang diundang untuk mengisi program ini adalah guru motivator Ka Nono. Dengan tema-tema dongeng yang menarik serta penyampaian materi yang santai diiringi

	candaan dan hiburan, program ini berhasil menyedot antusias anak-anak kampung Karawang. Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih 2 jam dari jam 19.00-21.00 WIB tergolong cukup berhasil dengan bantuan dan kerjasama dari teman-teman anggota KKN 054.
Hasil Pelayanan	70 anak di Kampung Karawang mendapatkan hiburan berupa dongeng disertai motivasi belajar dan beribadah didalamnya.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan selama penyampaian seminar dongeng dan motivasi:

Gambar 4.5: Kegiatan Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan

Gambar 4.6: Kegiatan Seminar Dongeng dan Motivasi Pendidikan

4. **Seminar Pendidikan**

Tabel 4.9 : Seminar Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Cikopomayak Cerdas
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Seminar Pendidikan
Tempat, Tanggal	SMP Negeri 02 Jasinga, 28 Juli 2016
Lama Kegiatan	1 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ekadsa Arka
Tujuan	Memberikan sosialisasi tentang bahaya merokok
Sasaran	Siswa dan Siswi SMP Kelas VII di Desa Cikopomayak
Target	100 siswa dan siswi kelas VII SMPN 02 Jasinga mendapatkan sosialisasi tentang bahaya merokok
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa pemaparan dengan melakukan presentasi visual berkaitan dengan bahaya merokok. Kelompok Ekadasa Arka bekerja sama dengan LSO NO TOBACCO COMMUNITY dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain

	memaparkan tentang bahaya merokok dan zat-zat adiktif lainnya kepada para siswa, narasumber dari LSO NO TOBACCO COMMUNITY juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berperan aktif dalam seminar dengan mengajukan pertanyaan seputar rokok maupun zat adiktif lainnya. Pada bagian akhir, narasumber mengajak siswa membuat video yang berisi ajakan kepada seluruh warga Indonesia untuk berhenti dan menghindari merokok. Selain itu, kelompok KKN Ekadasa Arka juga memberikan suvenir kepada siswa yang telah berperan aktif selama kegiatan seminar berlangsung.
Hasil Pelayanan	100 siswa dan siswi kelas VII SMPN 02 Jasinga mendapatkan sosialisasi tentang bahaya merokok
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan selama kegiatan seminar pendidikan berlangsung:

Gambar 4.7: Kegiatan Seminar Pendidikan

Gambar 4.8: Kegiatan Seminar Pendidikan

5. **Lomba Keagamaan**

Tabel 4.10: Lomba Keagamaan dalam rangka HUT RI ke-71

Bidang	Keagamaan
Program	Ayo Mengaji
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Lomba Keagamaan
Tempat, Tanggal	*Mushalla* Cibiuk Dusun 3 RW. 05, 16-17 Agustus 2016
Lama Kegiatan	2 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ekadasa Arka
Tujuan	Mengajak anak-anak Desa Cikopomayak berpartisipasi mengikuti perlombaaan agama yang diselenggarakan oleh Panitia HUT RI Ke 71
Sasaran	Anak-anak di Desa Cikopomayak
Target	100 anak-anak di Desa Cikopomayak berpartisipasi mengikuti perlombaan agama yang diselenggarakan oleh Panitia HUT RI Ke 71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan di malam hari ba'da maghrib di *mushalla* Kampung Cibiuk. Acara dimulai dengan pembukaan lalu pembacaan tata tertib serta syarat dan ketentuan yang

	berlaku diperlombaan. Perlombaan yang dilaksanakan antara lain lomba azan, *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ), dan lomba dai cilik atau Pildacil. Dalam lomba Pildacil ini terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku seperti : peserta minimal berumur 5 tahun dan maksimal 13 tahun, setiap peserta wajib menggunakan tema yang panitia sediakan yaitu: kemerdekaan, kebersihan, bakti kepada kedua orang tua serta menuntut ilmu. Sekitar 50 anak dari Dusun 3 antusias mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut, begitu juga dengan warga masyarakat yang ramai berbondong-bondong menyaksikan jalannya perlombaan. Para pemenang dalam perlombaan ini mendapatkan hadiah yang telah disiapkan oleh tim KKN Ekadasa Arka dan berhak untuk tampil di acara penutupan KKN di depan seluruh warga Desa Cikopomayak.
Hasil Pelayanan	50 anak-anak di Desa Cikopomayak berpartisipasi mengikuti perlombaan agama yang diselenggarakan oleh Panitia HUT RI Ke 71
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan selama perlombaan keagamaan dalam rangka HUT RI ke 71:

Gambar 4.9: Lomba Keagamaan dalam rangka HUT RI ke 71

Gambar 4.10: Lomba Keagamaan dalam rangka HUT RI ke 71

6. **Peringatan HUT RI ke 71**

Tabel 4.11: Peringatan HUT RI ke 71

Bidang	Sosial dan Pemuda
Program	Semangat Kemerdekaan
Nomor Kegiatan	07

Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI ke 71
Tempat, Tanggal	Di Lapangan Pabuaran Dusun 3 Desa Cikopomayak, 17 Agustus 2016
Lama Kegiatan	6 jam
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ekadasa Arka
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan bagi masyarakat Desa Cikopomayak dalam rangka HUT RI ke 71
Sasaran	Perlombaan bagi masyarakat Desa Cikopomayak
Target	10 perlombaan bagi masyarakat Desa Cikopomayak dalam rangka peringatan HUT RI ke 71 terselenggara
Deskripsi Kegiatan	Lomba HUT RI Ke71 tersebut diadakan pada tanggal 17 Agustus 2016 dimulai pukul 10.00 s.d 13.00 WIB di Lapangan Pabuaran, Dusun 3, Desa Cikopomayak. Adapun lomba-lomba yang disediakan diantaranya, lomba balap karung, kelereng, mengambil bendera, memasukkan botol dalam paku, serta lomba mengambil koin. Dalam setiap lomba yang diadakan kami sebagai mahasiswa menjadi panitia acara tersebut, dan setiap dari kami menjadi penanggung jawab pada setiap lomba tersebut, baik dari registrasi peserta sampai perlombaan dimulai hingga selesai. Adapun teknis lomba dimulai dari lomba kelereng, lomba mengambil bendera, diikuti dengan lomba balap karung menggunakan helm, kemudian lomba mengambil koin, serta terakhir lomba memasukkan botol dalam paku. Selain dari tim KKN, warga Cikopomayak juga telah menyiapkan acara perlombaan sendiri yang ditujukan untuk para warga dan juga anggota tim

	KKN, seperti lomba panjat pinang, sepak bola, bola *joged*, dan sebagainya.
Hasil Pelayanan	5 perlombaan bagi masyarakat Desa Cikopomayak dalam rangka peringatan HUT RI ke 71 terselenggara
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan peringatan HUT RI ke 71:

Gambar 4.11: Peringatan HUT RI ke 71

Gambar 4.12: Peringatan HUT RI ke 71

7. **Kegiatan Jalan Sehat**

Tabel 4.12: Kegiatan Jalan Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Cikopomayak Sehat
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Kegiatan Jalan Sehat
Tempat, Tanggal	Lapangan Pabuaran Dusun 3 Desa Cikopomayak, 21 Agustus 2016
Lama Kegiatan	1 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ekadasa Arka
Tujuan	Mengajak masyarakat Desa Cikopomayak untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan jalan sehat dan menerapkan pola hidup sehat dengan berjalan kaki di pagi hari
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Cikopomayak
Target	6000 warga Desa Cikopomayak dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan jalan sehat dan dapat menerapkan pola hidup sehat dengan berjalan kaki di pagi hari
Deskripsi Kegiatan	Acara jalan sehat diadakan pada Hari Minggu tanggal 21 Agustus 2016 pukul 07.00 s.d 09.00, dimulai dari Lapangan Pabuaran dan selesai di Lapangan Anyar Sari. Para peserta kemudian kembali lagi di garis awal untuk mengikuti rangkaian acara selanjutnya. Pada acara jalan sehat ini, tim KKN Ekadasa Arka bekerja sama dengan tim kelompok KKN lainnya dan juga perangkat Desa Cikopomayak, menyediakan hadiah *doorprize* kurang lebih 150 buah yang disiapkan bagi warga Desa Cikopomayak. Acara kemudian dilanjutkan dengan pembagian hadiah lomba 17-an, seperti juara lomba kelereng, lomba balap karung, lomba-lomba keagamaan, dan sebagainya. Pada kesempatan kali ini juga diumumkan

	pemenang RT terheboh yang hadiahnya diperoleh langsung dari Kepala Desa, begitu juga lomba lingkungan sehat. Agenda terakhir dalam rangkaian kegiatan ini adalah penutupan kegiatan KKN selama satu bulan di Desa Cikopomayak, yang dihadiri oleh para dosen pembimbing kelompok KKN beserta jajaran aparat Desa Cikopomayak.
Hasil Pelayanan	3000 warga Desa Cikopomayak dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan jalan sehat dan dapat menerapkan pola hidup sehat dengan berjalan kaki di pagi hari
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan jalan sehat bersama warga Desa Cikopomayak:

Gambar 4.13: Kegiatan Jalan Sehat

Gambar 4.14: Kegiatan Jalan Sehat

8. **Kegiatan Pengajian bagi Warga**

Tabel 4.13: Kegiatan Pengajian bagi Warga

Bidang	Keagamaan
Program	Ayo Mengaji
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengajian bagi Warga
Tempat, Tanggal	Di Majelis Taklim Al-Hikmah RT. 02 RW. 05, 02 Agustus 2016
Lama Kegiatan	4 jam
Tim Pelaksana	Semua anggota perempuan KKN Ekadasa Arka
Tujuan	Membantu ibu-ibu dalam kegiatan pengajian rutin di Kampung Karawang sekaligus memperkenalkan kelompok KKN Ekadasa Arka
Sasaran	Seluruh ibu-ibu Kampung Karawang Desa Cikopomayak
Target	50 ibu-ibu di Kampung Karawang terbantu dalam kegiatan pengajian rutin di Kampung Karawang sekaligus dapat mengenali anggota kelompok KKN Ekadasa Arka

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan setiap hari Selasa dari pukul 07.30 s.d 11.30 WIB di Majelis Taklim Al-Hikmah, dengan peserta para ibu rumah tangga di sekitar Majelis. Berdasarkan hasil wawancara tim KKN Ekadasa Arka, pengajian ibu-ibu yang berada di Majelis ini cukup mendapat respon baik dari warga masyarakat, namun pesertanya masih tergolong sedikit, sehingga kami bermaksud untuk mengajak ibu-ibu yang lain agar ikut berpartisipasi mengikut acara rutinan tersebut. Adapun rangkaian acara di dalamnya antara lain diawali dengan pembacaan *surah* Yasin, pembacaan salawat, dengan menggunakan bahasa Sunda. Kemudian sebelum akhir terdapat penyampaian ceramah oleh tokoh agama setempat, sekaligus pembacaan doa. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan acara makan bersama yang telah disiapkan oleh ibu-ibu tersebut. Adapun pengajian khusus untuk bapak-bapak, dilaksanakan setiap malam Kamis di *mushalla* Kampung Karawang. Program ini tidak berlanjut, namun agenda pengajian rutin ini masih terus berlanjut atas inisiatif dari warga sekitar, dengan harapan semakin hari semakin banyak jamaah yang ikut.
Hasil Pelayanan	30 ibu-ibu di Kampung Karawang terbantu dalam kegiatan pengajian rutin di Kampung Karawang sekaligus dapat mengenali anggota kelompok KKN Ekadasa Arka.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Berikut foto kegiatan pengajian ibu-ibu warga Kampung Karawang Desa Cikopomayak:

Gambar 4.15: Kegiatan Pengajian Warga

Gambar 4.16: Kegiatan Pengajian Warga

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Kegiatan Pembangunan dan Perbaikan Jalan

Tabel 4.14: Kegiatan Pembangunan dan Perbaikan Jalan

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Cikopomayak Asri
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pembangunan dan Perbaikan Jalan

Tempat, Tanggal	Dusun Tiga Kampung Karawang, 14-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksanaan	Seluruh anggota kelompok KKN Ekadasa Arka bersama dengan warga Kampung Karawang
Tujuan	Memperbaiki jalan yang menuju ke Sungai Karawang.
Sasaran	Jalan yang menuju ke Sungai Karawang
Target	Jalan yang menuju ke Sungai Karawang mendapatkan perbaikan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan konsultasi dan beberapa kali survei yang dilakukan oleh tim anggota KKN 054 bersama perangkat Desa CIkopomayak, termasuk Kepala Dusun, Ketua RT dan RW di Dusun Karawang. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan melapisi jalan setapak yang menuju sungai di Dusun Karawang dengan semen. Adapun beberapa bahan dan peralatan, tim KKN 054 bekerja sama dengan warga untuk saling melengkapi bahan-bahan yang belum tersedia. Bahan-bahan seperti semen, batu bata, disediakan oleh tim kelompok KKN 054, sedangkan untuk pasir disediakan oleh warga sekitar yang langsung diambil dari sungai di Dusun Karawang tersebut. Jalan yang diperbaiki sekitar 5 meter dari sungai. Kondisi jalan yang curam ditambah keadaan tanah yang licin tidak menyurutkan semangat para warga untuk ikut serta bergotong royong memperbaiki jalan. Dikarenakan bahan-bahan material bangunan masih sisa banyak, maka dari tim KKN dengan berkonsultasi kepada para warga bersepakat membuat tempat cuci baju tepat di samping sungai. Dengan

	demikian, kegiatan perbaikan jalan berjalan cukup efisien dan mendapat apresiasi baik dari warga Dusun Karawang.
Hasil Pelayanan	Jalan yang menuju ke Sungai Karawang mendapatkan perbaikan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut

Berikut foto kegiatan pembangunan dan perbaikan jalan oleh warga Desa Cikopomayak bersama tim KKN Ekadasa Arka:

Gambar 4.17: Kegiatan Pembangunan dan Perbaikan Jalan

Gambar 4.18: Kegiatan Pembangunan dan Perbaikan Jalan

2. **Pengadaan Rumah Baca**

Tabel 4. 15: Pengadaan Rumah Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Cikopomayak Cerdas
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Rumah Baca
Tempat, Tanggal	Mejelis Taklim Al-Hikmah Kampung Karawang, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN Ekadasa Arka bersama warga
Tujuan	Menyediakan rumah baca di Kampung Karawang
Sasaran	Rumah baca di Kampung Karawang
Target	Rumah baca tersedia di Kampung Karawang
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan rumah baca dilaksanakan di dusun Karawang, bekerjasama dengan Majelis Al-Hikmah. Mengingat Majelis Al-Hikmah menjadi pusat kegiatan belajar mengajar non formal di dusun ini, maka tim KKN 054 memutuskan untuk melakukan pengadaan rumah baca yang bertempat di

	dalam Majelis tersebut, sehingga tim KKN 054 hanya menyediakan rak buku yang cukup besar lengkap dengan buku-buku fiksi maupun non-fiksi di dalamnya. Adapun sumber bacaan didapat dari beberapa instansi, lembaga, maupun pribadi yang menerima tawaran untuk bekerjasama menyukseskan kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya rumah baca tersebut masyarakat Karawang terutama kaum pelajar didalamnya, dapat menambah wawasan dan pengetahuannya melaui bacaan-bacaan yang telah disediakan untuk mereka. Kegiatan ini tidak berlanjut, namun perawatan dan pemeliharaan tempat maupun buku-buku tersebut diserahkan kepada warga masyarakat Kampung Karawang, terutama kepada Bapak Mardi selaku pemilik Majelis Taklim Al-Hikmah.
Hasil Pelayanan	Rumah baca tersedia di Kampung Karawang.
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut

Berikut foto kegiatan pengadaan rumah baca di Kampung Karawang:

Gambar 4.19: Kegiatan Pengadaan Rumah Baca

Gambar 4.20: Kegiatan Pengadaan Rumah Baca

3. Kegiatan Pemberian Papan Nama Majelis

Tabel 4.16: Kegiatan Pemberian Papan Nama Majelis

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Cikopomayak Asri
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Nama Majelis
Tempat, Tanggal	Mejelis Al-Hikmah Kampung Karawang, 22-23 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN Ekadasa Arka bersama warga Kampung Karawang
Tujuan	Memberikan papan nama Majelis guna melengkapi sarana prasarana didalamnya
Sasaran	Mejelis Al-Hikmah di Kampung Karawang
Target	Majelis Taklim Al-Hikmah menerima papan nama majelis guna melengkapi sarana prasarana didalamnya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa pemberian papan nama Majelis Al-Hikmah yang dilakukan dengan menyediakan papan, kemudian di cat secara permanen. Pemberian papan nama Majelis Al-Hikmah dirasa perlu, mengingat Majelis Al-Hikmah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar-mengajar ilmu agama yang terdapat di Kampung Karawang, Dusun 3, Desa Cikopomayak. Selain itu, banyak dari warga Desa Cikopomayak yang belum mengetahui nama majelis tersebut, sehingga kami memandang perlu untuk memberi papan nama majelis sebagai identitas dari Majelis Al-Hikmah tersebut. Program ini tidak berlanjut, namun perawatan dan pemeliharaan papan nama diserahkan kepada Bapak Mardi selaku pemilik dan penanggungjawab Majelis Al-Hikmah tersebut.
Hasil Pelayanan	Majelis Taklim Al-Hikmah menerima papan nama majelis guna melengkapi sarana prasarana didalamnya
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut

Berikut foto kegiatan pemberian papan nama Majelis Al-Hikmah oleh tim KKN Ekadasa Arka:

Gambar 4.21: Kegiatan Pemberian Papan Nama Majelis Al-Hikmah

Gambar 4.22: Kegiatan Pemberian Papan Nama Majelis Al-Hikmah

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam menjalankan program kegiatan KKN di Desa Cikopomayak, tepatnya di Kampung Karawang Dusun 3, kami didukung oleh beberapa faktor. Namun selain faktor pendukung, kami juga mendapatkan beberapa faktor penghambat yang kami alami. Berikut faktor-faktor pendorong maupun penghambat tersebut:

1. Faktor Pendukung
    a. Adanya bantuan dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, baik dari segi pemberian dana maupun pembekalan mengenai pelaksanaan KKN.
    b. Adanya masukan dan bimbingan dari dosen pembimbing KKN Ekadsa Arka, Dra. Banun Binaningrum, M.Pd, mengenai persiapan dan proses pelaksanaan KKN.
    c. Kepala Desa Cikopomayak dan perangkat desa dapat menerima kelompok KKN Ekadasa Arka dengan baik dan bersedia membantu kami dalam pelaksanaan program kerja. Selain itu masyarakat Desa Cikopomayak yang juga memberikan dukungan dan banyak membantu selama pelaksanaan kegiatan KKN.
    d. Kerjasama yang baik antar anggota KKN Ekadasa Arka juga menjadi pendorong dalam mewujudkan program-program yang telah kami rencanakan. Selain itu pembagian tugas tiap anggota juga jelas, sehingga tidak adanya kerancuan atau penumpukan tugas kerja pada satu orang anggota kelompok.
    e. Anggota kelompok mudah bergaul dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar, sehingga memudahkan proses sosialisasi dengan mereka.
2. Faktor Penghambat
    a. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tidak menjadi prioritas utama bagi masyarakat Desa Cikopomayak.
    b. Minimnya penerangan jalan di Desa Cikopomayak sehingga jalan tidak begitu terlihat saat melakukan kegiatan di luar pada malam hari.
    c. Bahasa sehari-hari yang digunakan warga Desa Cikopomayak adalah Bahasa Sunda, sedangkan tidak banyak anggota tim KKN Ekadasa Arka yang fasih dan mengerti Bahasa Sunda, sehingga di awal-awal kami merasa kesulitan untuk bersosialisasi bersama mereka.

d. Keterbatasan biaya yang kami miliki, sehingga beberapa program kerja yang telah kami rancang seblumnya tidak dapat terealisasikan.
e. Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang hanya 1 bulan, sehingga membuat kami harus menghemat dan memadatkan jadwal kegiatan agar semuanya terlaksana dengan maksimal.Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang hanya 1 bulan, sehingga membuat kami harus menghemat dan memadatkan jadwal kegiatan agar semuanya terlaksana dengan maksimal.

Hidup ini Sebuah Perjalanan, Maka Tentukan Tujuanmu dan Temukan Teman Seperjalananmu

(Annisa Maya Nadhilah)

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kegiatan KKN-PpMM kelompok 054 diikuti oleh 11 orang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Lokasi mitra pelaksanaan KKN-PpMM kelompok 054 adalah di Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, yang dimulai pada tanggal 25 Juli dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2016. Tema KKN-PpMM Kelompok Ekadasa Arka 054 adalah "Bersama Ekadasa Arka Mewujudkan Desa Cikopomayak yang Mandiri, Berpotensi, dan Berprestasi", dengan tujuan sebagai salah satu upaya membangun masyarakat dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan dan tekonlogi, serta bidang sosial. Secara ringkas, berikut adalah beberapa kesimpulan yang didapat dari pelaksanaan KKN:

1. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Majelis Taklim maupun di rumah warga mendapat hasil dan respon yang baik. Beberapa siswa antusias dengan adanya program ini, bahkan banyak wali siswa yang mengantar anaknya untuk belajar bersama kami.
2. Anak-anak menjadi termotivasi belajar dengan adanya dongeng dan motivasi yang diberikan kepada mereka. Seminar penyuluhan bahaya merokok juga mendapat apresiasi yang tinggi dari pihak sekolah maupun para siswa, sehingga diharapkan benar-benar mampu mendorong mereka menghindari dan menjauhi rokok maupun zat-zat adiktif lainnya.
3. Perlombaan dan kegiatan yang melibatkan warga desa seperti kegiatan jalan sehat dan perayaan HUT RI ke 71, mendapat respon positif dari warga Desa Cikopomayak terbukti dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.
4. Kegiatan yang bersifat fisik seperti pembangunan dan perbaikan jalan menuju Sungai Karawang, pengadaan pembuatan rumah baca bagi masyarakat, serta pemberian fasilitas papan nama majelis, dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran serta warga bergotong royong dalam proses penyelesaian program-program tersebut.

B. **Rekomendasi**

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN selama kurang lebih 30 hari, kami selaku tim KKN 054 Ekadasa Arka memberikan rekomendasi dan masukan ke beberapa pihak terkait, diantaranya:

1. Pemerintah Desa Cikopomayak berserta Jajaran
   Kami berharap semoga kegiatan pelayanan yang telah kami lakukan dilanjutkan dan dijaga dengan baik terutama pada masalah kebersihan lingkungan. Sarana dan prasarana yang telah dibangun secara swadaya dijaga dan dipelihara serta dimanfaatkan dengan baik sebagaimana mestinya.
2. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
   Desa Cikopomayak sudah termasuk desa yang maju, akan tetapi sarana dan prasarana umum masih minim khususnya di Kampung Karawang. Oleh karena itu kami memohon kepada pihak kecamatan dan kabupaten untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal kebersihan, misalnya dengan menyediakan banyak bak sampah di sekitar Desa Cikopomayak. Selain itu juga bisa mem-*follow up* rumah baca yang berada di Majelis Taklim Al-Hikmah Kampung Karawang.
3. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta
   Kami merekomendasikan kepada PPM UIN Jakarta agar teknis pelaksanaan KKN dan semua persiapannya sudah ada sejak awal pembukaan pendaftaran KKN. Hal ini dikarenakan pada KKN tahun ini ada beberapa teknis dan panduan yang datang terlambat serta informasi yang tidak merata, sehingga terjadi perbedaan informasi bahkan ada kelompok KKN-PpMM yang tidak mengetahui kabar terbaru serta kegiatan yang diharuskan oleh LP2M UIN Jakarta, seperti pengumpulan laporan harian KKN-PpMM setelah KKN berjalan selama seminggu.
   Kami berharap semoga PPM UIN Jakarta menempatkan mahasiswa KKN selanjutnya di Desa Cikopomayak karena besarnya antusias masyarakat dan masih banyak masalah yang harus dibantu, serta dapat melanjutkan apa yang telah kami lakukan selama KKN-PpMM tahun 2016 terutama dalam bidang pendidikan dan pembangunan.

4. Kelompok KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN di Desa Cikopomayak.

   Bagi kelompok KKN yang akan mengadakan KKN di Desa Cikopomayak, kami merekomendasikan untuk melanjutkan pengadaan bak sampah di tempat-tempat yang membutuhkan. Hal ini dikarenakan kami kelompok 054 hanya fokus pada bidang pendidikan, agama dan sarana prasarana. Sehingga diharapkan mahasiswa selanjutnya dapat menangani permasalahan dalam bidang lain seperti, bidang lingkungan, politik dan sosial budaya.

Kekuatanmu Berada di Balik Kelemahanmu

(Azkiyatuttahiyah)

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM 054

Secara umum masyarakat Desa Cikopomayak sangat menerima dan menyambut dengan baik kegiatan KKN di Desa Cikopomayak khususnya masyarakat Kampung Karawang yang menjadi titik fokus kegiatan kami. Berikut adalah beberapa pernyataan mereka tentang pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Cikopomayak:

- Bapak Idis (Kepala Desa Cikopomayak)
  "Saya selaku Kepada Desa mengucapkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena telah diadakan KKN di Desa Cikopomayak. Setidaknya setelah dilaksanakannya KKN ini, saya harap akan ada kemajuan di Desa Cikopomayak. Saya sangat senang dengan kedatangan adik-adik dari UIN Jakarta yang berkenan terjun di desa ini yang merupakan jauh dari peradaban, dan semangat mereka untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Cikopomayak. Saya juga sangat mengapresiasi kegiatan KKN ini dan semoga apa yang telah diajarkan maupun diberikan oleh adik-adik dapat bermanfaat bagi Desa Cikopomayak. Saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik sekalian yang berkenan mengabdikan dirinya di desa kami, kami tidak bisa memberikan apa-apa hanya doa yang bisa kami berikan semoga ilmu kalian bermanfaat sampai akhir kehidupan kalian, dan semoga apa-apa yang telah kalian usahakan di tempat kami menjadi pahala dan bermanfaat untuk Desa Cikopomayak".
  (Wawancara pribadi pada Jumat, 23 Agustus 2016)
- Bapak Sulaiman (Tokoh Masyarakat)
  "Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh mahasiswa yang telah banyak membantu desa kami, baik dari bidang pendidikan, sarana prasarana desa, hingga bidang keagamaan. Harapan saya akan ada lagi kegiatan KKN di Desa Cikopomayak yang akan membuat perubahan yang lebih baik lagi kedepannya. Pesan saya untuk kalian lakukanlah yang terbaik apa yang bisa kalian lakukan agar kalian terus bisa memberi manfaat yang baik bagi orang-orang di sekitar kalian"
  (Wawanacara pribadi pada Sabtu, 24 Agustus 2016)

- Bapak Mardi (Tokoh Masyarakat sekaligus Pengasuh Majelis Taklim Al-Hikmah)
  "Saya tidak bisa berkata apa-apa dengan apa yang telah dilakukan oleh adik-adik mahasiswa UIN Jakarta, hanya mengucapkan terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan kepada anak-anak Majelis Taklim Al-Hikmah, serta atas sumbangan buku-buku Islami maupun umum. Saya berharap semoga anak-anak Desa Cikopomayak bisa seperti adik-adik mahasiswa UIN Jakarta. Amin"
  (Wawancara pribadi pada Selasa, 20 Agustus2016)

Kami dari anggota KKN Ekadasa Arka juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Idis, Bapak Sulaiman, Bapak Mardi, dan seluruh warga Desa Cikopomayak yang telah menerima dan menyambut dengan baik dengan memfasilitasi keperluan kami selama berada di Desa Cikopomayak.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1
1001 KISAH DI DESA CIKOPOMAYAK
Lukman Hadi

Awal Perjumpaan

Minggu awal penentuan kelompok KKN 2016 adalah minggu yang sangat mendebarkan. Selalu saja muncul pertanyaan "seperti apakah orang-orang yang nantinya akan menjadi teman satu kelompok saya?" Pada awalnya, saya sangat kecewa dengan keputusan PPM, yang pada akhirnya membuat keputusan untuk menentukan kelompok KKN. Padahal, sebelumnya, saya dan beberapa teman saya sudah terlebih dahulu membentuk kelompok KKN. Namun, apalah daya, kecewa dan marah pun tak berguna. Lebih baik, saya terima dengan lapang dada keputusan tersebut.

Pada hari penentuan kelompok, saya bertemu dengan 10 orang yang sama sekali belum saya kenal. Pada awalnya, saya berpikir bahwa kegiatan KKN ini adalah kegiatan yang sangat membosankan, yang hanya akan menghabiskan waktu liburan saya dengan sia-sia. Hal itu karena kesan pertama saya melihat 10 anggota kelompok saya. Mereka terlihat berkepribadian yang cenderung pendiam dan tak banyak bicara, Sedangkan saya adalah orang yang suka bercanda dan tertawa. Kemudian terpikir oleh saya, hidup bersama mereka mungkin akan menjadi

pengalaman yang sangat tidak menyenangkan. Inilah kebiasaan buruk saya, menilai seseorang terlalu cepat.

Hari demi hari berlalu. Semakin dekat waktu pelaksanaan KKN, semakin keadaan merepotkan saya. Terlalu banyak hal yang harus dipersiapkan. Mulai dari menyiapkan tempat tinggal, akomodasi, uang patungan kelompok, transportasi, rencana kegiatan, proposal kegiatan, anggaran dana, buku laporan dan masih banyak lagi. Rapat demi rapat terus kami adakan. Namun, karena semua anggota kelompok adalah orang-orang yang sangat sibuk dengan kegiatan masing-masing, maka kami mengikutinya dengan sedikit keterpaksaan.

Berbagai macam alasan dilontarkan untuk mengundur atau menghindari rapat, sehingga menciptakan dinamika di antara kita dan menghasilkan sebuah fakta, yang cukup menggelitik, bahwa kelompok kami adalah kelompok yang tidak pernah rapat dengan anggota yang utuh. lucu memang, tapi saya mulai memiliki gambaran tentang karakter dari 10 orang teman kelompok saya nanti.

Rumah Joglo Sebagai Pelipur Lara

Setelah bapak Rektor secara resmi melepas para peserta KKN tahun ini, hati dan pikiran saya semakin berangan tentang apa yang akan terjadi dalam hidup saya setelah ini. Saya akan benar-benar berada jauh di pelosok kampung. Saya akan tinggal di tempat yang sempit, gelap, sepi, dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Sekhawatir itu pikiran saya pada saat itu, hingga sering terfikir untuk membatalkan niat saya pergi menjalankan amanah ini. Sampai akhirnya, kekhawatiran saya benar-benar terbantahkan oleh realita akan Desa Cikopomayak, desa tempat tinggal saya nanti.

Sepanjang perjalanan, saya hanya menjumpai rumah-rumah yang berdiri kokoh. Meskipun begitu, jarak antara satu rumah dengan rumah yang lain masih terbilang agak jauh. Namun, itu cukup untuk menghilangkan ketakutan dalam benak saya, yang berfikir bahwa Desa Cikopomayak adalah desa yang tak ubahnya sebuah hutan yang sangat sunyi dan jauh dari peradaban.

Penerangan di desa ini bisa dibilang masih sangat kurang, namun masih lebih baik daripada desa-desa yang ada di sekitarnya. Selain itu, hal utama yang saya pikirkan adalah koneksi internet dan saluran televisi di daerah ini. Karena, jujur saja, tidak ada satu hari pun yang saya lewati tanpa terkoneksi dengan internet, baik itu browsing ataupun streaming. Bahkan,

menonton televisi telah menjadi hal yang wajib bagi saya. Namun, lagi-lagi, semua ketakutan dan kekhawatiran saya terbantahkan, internet di Desa Cikopomayak lancar-lancar saja dan jaringan televisi pun sudah cukup baik. Hingga akhirnya saya bisa lebih tenang setelah mengetahui akan hal ini.

Setelah perjalanan yang cukup melelahkan, saya dan teman-teman kelompok Ekadasa Arka sampai di sebuah rumah joglo dengan nuansa vintage yang sangat khas. Tempatnya luas dan sangat nyaman. dilengkapi dengan barbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan kami dalam melaksanakan tugas KKN ini. Sungguh menyenangkan mengetahui bahwa saya dan teman-teman yang lain tidak harus berjibaku, hidup dalam kontrakan yang sempit atau, bahkan dalam pikiran saya, kami harus membangun tenda untuk tempat tinggal. Namun, kenyataanya, semuanya tidak terjadi. Ini merupakan rejeki kelompok Ekadasa Arka yang mendapatkan tempat tinggal yang sangat baik.

Cerita Baru di Cikopomayak

Desa Cikopomayak terletak di Kecamatan Jasinga. Jasinga adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tepatnya, terletak di ujung sebelah barat Kota Bogor yang berjarak 50 km. Ada tiga tempat di Desa Cikopomayak yang dijadikan lokasi KKN oleh tiga kelompok KKN. Pertama, Dusun I Ranca Butung. Kedua, Dusun II Pasir Nangka. Ketiga, Dusun III Pabuaran. Sebenarnya, saya tidak mempermasalahkan di mana tempat KKN saya berada. Karena, menurut saya, masing-masing desa mempunyai kelebihan serta kekurangan. Tetapi, saya juga mengharapkan kenyamanan di tempat kami, suapaya saya bisa betah untuk tinggal di sana.

Desa Cikopomayak adalah desa yang belum saya ketahui sama sekali. Bahkan, Kecamatan Jasinga sekalipun saya tidak mengetahuinya. Tetapi, setelah mengetahui nama tempat yang akan menjadi tempat pengabdian saya, saya pun beberapa kali mencari tau bagaimana keadaan desa. Bahkan, beberapa kali saya ikut melakukan survei ke tempat Desa Cikopomayak tersebut. Kondisi jalanan di sana bisa dibilang bagus dan bisa dibilang tidak bagus. Karna untuk menuju ke sana, ternyata lebih nyaman jika menggunakan kereta. Tetapi, sebelum saya mengetahui hal itu, saya melewati jalanan yang bisa dibilang kurang bagus, dikarnakan banyak kendaraan-kendaaraan besar yang sering lewat.

Akses ke Desa Cikopomayak cukup gampang, hanya saja tempatnya begitu jauh dan kondisi jalanannya kurang begitu bagus. Sinyal di Desa Cikopomayak juga kurang begitu bagus, jadi saya harus mengganti kartu untuk bisa mendapatkan sinyal. Masalah sinyal internet di Desa Cikopomayak, bisa teratasi dengan mengganti operator yang biasa saya pakai.

Di Desa Cikopomayak, saya dan teman-teman mendapatkan bagian di Kampung Karawang. Kampung tersebut kaya akan hasil perkebunan. Di sana banyak sekali tumbuhan, seperti; padi, singkong, dan lain-lain. Sebagian besar warga di sana memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai mata pencaharian mereka sehari-hari. Warga Kampung Karawang yang masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai buruh dan petani. Hal ini sangat disayangkan sekali memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pendidikan. Meskipun anak-anak yang tidak bersekolah masih mengikuti pondok pesantren, tetapi itu masih sangat kurang.

Kampung Karawang membuat kami takjub dengan kekompakannya. Kami merasa sangat beruntung karna ditempatkan di Kampung Karawang ini. Di sana, tiada hari tanpa canda tawa kami bersama warga. Terlebih lagi, di sana, anak-anak di sana sangat antusias sekali dengan adanya saya beserta teman-teman yang lain. Hal yang tidak pernah terlupakan oleh saya hingga sekarang, yang membuat saya merindukan desa tersebut, adalah senyum tawa ketika aliran air yang deras membasahi badan kami, saat melakukan kegiatan untuk membangun desa yang lebih baik, dan lain sebagianya. Dari masyarakat saya belajar, bahwa kebahagian itu bisa kita buat tanpa perlu menunggu dan tidak melulu tentang materi. Canda tawa masyarakat menggambarkan kehidupan mereka yang bebas dan lepas tanpa beban. Untuk pertama kalinya, saya merasa iri dengan kehidupan orang lain. Dari masyarakat, saya juga belajar gotong royong dan kebersamaan. Saya belajar, bahwa dengan bersama, beban akan terasa lebih ringan dan membuat semua senang tanpa ada rasa iri diantaranya.

Di kampung dan desa inilah, saya mendapatkan sebuah keluarga baru. Saya mendapatkan arti kebersamaan. Saya mendapatkan arti pertemanan dan perjuangan. Saya mendapatkan sebuah pelajaran hidup. Saya memulai petualangan. Saya mendapatkan pengalaman serta kenangan tentang KKN yang tersimpan bersama dengan pesona air di suatu senja yang selalu menemani perjalanan KKN saya di sana. Tempat yang membuat setengah hati saya tertinggal di sana bersama dengan harapan bahwa saat-saat itu bisa terulang kembali. Desa ini merupakan desa yang sudah menuliskan

cerita dikehidupan saya selama melakukan pengabdian disana. Tidak perlu ditanya lagi, sudah pasti saya dengan senang hati ingin menjadi bagian dari masyarakat Desa Cikopomayak. Atau, setidaknya saya punya keinginan yang kuat untuk membuat perubahan di Desa Cikopomayak ini, meski hanya satu tindakan.

Keindahan yang saya temukan di kampung ini, adalah kebersamaan para warganya dan keterbukaan mereka terhadap kami. Hal itu terbukti dari setiap acara dan kegiatan, kami selalu diundang untuk mengikuti acara tersebut, baik itu pengajian, tahlilan dan lain-lain. Adapun acara yang sangat sering diadakan oleh warga adalah *liwetan* atau *ngeliwet* yaitu makan nasi bersama dengan sebuah alas daun pisang. Desa Cikopomayak yang kaya akan pemberdayaan tumbuhan, sudah tidak usah diragukan lagi keahlian penduduknya dalam bercocok tanam. Bahkan sebagian dari mereka menjadi pemasok untuk sebuah perusahaan besar. Saya akan lakukan untuk perbaikan di Desa Cikopomayak adalah dalam bidang teknologi. Misalnya, bagaimana menjual hasil bumi mereka secara online, supaya tingkat penjualan serta pemasaran yang mereka lakukan semakin meningkat. Karena, di zaman yang terus berkembang ini, bisa dikatakan wajib untuk mengetahui serta memanfaatkan kegunaan internet untuk kebutuhan yang bisa menunjang kesejahteraan dan bisa menghadapi masalah yang ada kedepannya.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Hari pertama tinggal dengan 10 orang yang belum saya ketahui sifat dan perilakunya, memang membuat suasana menjadi canggung. Berbagai ketakutan bermunculan. Perilaku saya dan sifat saya tidak akan sesuai dengan 10 orang temanku yang lain. Tetapi, perlahan namun pasti, aku mulai terbiasa hidup dengan 10 orang temanku itu. Mungkin aku akan menceritakan sedikit tentang mereka. Mereka yang telah mengisi hari-hariku di Desa Cikopomayak.

Yang pertama adalah Jouhar Bachtiar. Jouhar adalah pemimpin daripada kelompok Ekadasa Arka. Dia adalah sosok pemimpin yang menyenangkan. Cenderung tak pernah memaksa. Dia orang yang cukup lucu yang sering melontarkan celetukan-celetukan yang sering membuat kami semua tertawa.

Anggota yang selanjutnya adalah Ahmad Fakhrurrozi alias Fakhri. Kesan pertama melihat orang yang satu ini adalah bahwa Fakhri orang

yang terbuka dan ceplas-ceplos. Benar saja, Fakhri ini orangnya sangat terbuka dan sangat periang. Dia juga orang yang sangat menyenangkan.

Kebalikan daripada Fakhri adalah Iqbal. Nama lengkapnya adalah Muamar Iqbal. Dia adalah Mahasiswa Jurusan Teknik informatika fakultas Sains dan Teknologi. Pertama melihat sosok Iqbal mungkin agak sedikit misterius. Pada masa awal pembentukan kelompok Ekadasa Arka, Iqbal adalah sosok yang sangat pendiam. Bahkan terkesan sangat menjaga jarak dengan kita semua. Tapi setelah mengenal Iqbal lebih dekat, ternyata Iqbal adalah orang yang sangat terbuka. Dia juga suka bercanda dan menjadi pribadi yang menyenangkan.

Selanjutnya adalah Rizki Guntur Pratama alis Kikoy. Pribadi yang satu ini adalah orang yang sangat periang dan sering melemparkan candaan-candaan yang mengundang gelak tawa untuk kita semua. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini juga punya keahlian dalam memasak, terutama dalam hal membuat sambal yang lezat.

Anggota yang selanjutnya adalah Fresilia Astiania. Setelah mendengar namanya saja terlintas dalam benak, bahwa wanita yang satu ini adalah tipe mahasiswa yang manja dan kekanak-kananakan. Tetapi setelah tinggal satu bulan bersama, ternyata Fresil, begitu kerap aku memanggilnya, adalah tipe wanita yang sangat berbeda 180 derajat dari yang aku bayangkan. Fresilia memiliki karakter yang sangat lucu. Dia seringkali menjadi pusat perhatian karena gaya bicara dan gerak tubuhnya yang selalu mengundang tawa. Fresil adalah sosok anggota kelompok yang menghangatkan suasana, dari yang awalnya sangat dingin dan kaku, menjadi lebih hangat dan menyenangkan. Mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi ini juga mempunyai ciri khas, yaitu tak pernah bisa jauh dari Kipas Angin. Sehingga dijuluki "Setan Kipas Angin".

Tak jauh berbeda dari Fresil, anggota selanjutnya adalah Lilis Suryaningsih. Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini adalah sahabat sejati abadi dari Fresil. Di mana ada Fresil maka disitu pasti ada Lilis. Sifatnya pun tak jauh berbeda dengan Fresil. Lilis juga tak jarang membuat kami semua tertawa karna ulah dan tingkah lakunya.

Selanjutnya adalah Annisa Maya Nadilah. Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini adalah "Roomate" alias teman sekamar daripada Fresil dan Lilis. Berbeda dengan Fresil dan Lilis, karakter Maya sapaan akrabnya, lebih tenang dan tak terlalu banyak berbuat ulah. Hanya saja hal yang paling diingat dari sosok Maya adalah kepolosannya. Maka tak heran

jika ia seringkali menjadi sasaran utama untuk "dibully", tentunya hanya sekedar bercanda. Selain itu Maya juga mempunyai keahlian Bahasa Inggris yang baik.

Selanjutunya adalah Azkiyatuttahiyyah. Ia adalah mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyah dan mahaisiwi juga di Darus Sunnah. Saat pertama melihat Azki, sapaan akrabnya, saya merasa sedikit canggung. Semua orang tahu, bahwa biasanya para mahasiswi Dirasat Islamiyah apalagi mahasiswi Darsun (akronim dari Darus-Sunnah) adalah tipikal orang yang sangat menjaga keislamannya. Dan mungkin juga akan sangat tertutup, apalagi dengan yang namanya kaum adam. Biasanya mereka akan sangat menjaga jarak. Salaman tidak mau bersentuhan. Tidak mau menatap kaum adam lama-lama. Obrolannya yang pasti tidak jauh-jauh seputar al-Qur'an dan Hadis. Tetapi semuanya terbantahkan dengan sikap kepolosannya dan kelucuannya. Wanita yang sangat menyukai teh manis yang *brand ambassador*nya ulet bulu ini sungguh berbeda. Ia bahkan bisa menjadi pribadi yang sangat menyenangkan. Apalagi dengan sifatnya yang sangat lembut dan sangat jarang marah atau bahkan tidak pernah. Wanita yang sekali lagi sangat mengidolakan keju ini mendapatkan julukan "Ibu Peri" dari teman-teman kelompok Ekadasa Arka.

Selanjutnya adalah Annisa Sarah Fatimah. Mahasiswi Fakultas adab dan Humaniora ini adalah sosok yang sangat tegas dan disiplin. Ia akan mengatakan hal yang dianggap benar dan mengatakan hal yang dianggap kurang pantas secara blak-blakan. Namun di lain sisi, sosok Nisa juga adalah pribadi yang menyenangkan.

Terakhir adalah Aida Ismi Aulia. Mungkin ada sedikit kesamaan antara persepsi saya ketika melihat Azki dan Aida. Benar, mereka adalah wanita yang sangat menjaga jarak dengan kaum lelaki, dan mungkin akan cenderung membosankan. Namun, pada akhirnya, saya benar-benar tahu sosok dari Aida ini. Wanita yang sangat suka mendengarkan lagu Religi ini adalah tipe orang yang sangat menyenangkan. Aida memiliki kepribadian yang tegas dan juga ceria. Aida juga mendapatkan julukan "Bunda" dari kita semua, karena sifatnya yang sangat keibuan. Aida juga yang paling setia membangunkan teman-teman yang lain untuk melaksanakan shalat shubuh manakala kali kami semua masih terlelap dalam tidur.

Hidup bersama 10 orang teman baru saya ini, tentunya, memberikan saya banyak pelajaran berharga. Saya belajar menghargai sifat dan karakter masing-masing. Saya belajar mengendalikan emosi dan keegoisan. Saya

belajar arti penting tentang kebersamaan dan kekeluargaan. Hal yang pada awalnya sangat saya takutkan dan saya benci, justru membuat saya sangat nyaman tinggal bersama 10 orang teman saya ini. Selayaknya saya menemukan keluarga baru yang sebelumnya tak pernah saya bayangkan.

Pelajaran Yang Sangat Berharga

KKN mengajarkan saya tentang bagaimana untuk menjalani hidup dengan keadaan yang baru dan suasana yang baru. Rasanya, tidak ada waktu yang saya lewatkan, semenit bahkan sedetik sekalipun, untuk mengenang desa baru dengan keluarga baru saya. Bukan hanya konflik yang terjadi, namun juga sebuah kebersamaan dan kekompakaan yang mungkin tidak terlupakan. Di antaranya, kami semua saling tolong menolong satu sama lain dan membantu ketika ada beberapa orang yang tidak bisa mengerjakan tugasnya. Selain itu, kami juga selalu mencari hiburan dikala bosan datang menghampiri di sela-sela waktu kosong, seperti; senam, bernyanyi, bermain, mancing, dan lain sebagainya. Semua berlalu begitu cepat, hingga tanpa saya sadari, kami semua mulai menjadi sebuah keluarga yang tidak tergantikan.

Apa yang telah mereka berikan dan ajarkan kepada saya juga merupakan sebuah ilmu yang sungguh luar biasa di dalam bermasyarakat. Yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu, seperti cara memotong bambu, *ngeliwet* dan masih banyak lagi. Banyak kenangan, yang menurut saya, sangat indah serta tidak dapat dijelaskan oleh kata-kata, dan mungkin, hanya terjadi sekali dalam seumur hidup ini di dalam KKN. Dengan ini saya menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan apa yang menjadi hak dan kewajibannya seperti pengetahuan dan lainnya. Dari KKN, saya belajar banyak hal. Saya belajar berbagi. Saya belajar memahami situasi. Saya mencoba untuk saling mengingatkan ketika salah. Cerita di tempat KKN adalah cerita yang tidak bisa saya dapatkan dari tempat lain. Cerita yang menuliskan banyak kenangan yang tidak terlupakan.Rasanya, menceritakan selama satu bulan berada disana tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Saya berharap, semoga tali silaturrahmi diantara kita akan terus terjaga. Semoga apa yang telah saya dapatkan dari kegiatan KKN dapat saya aplikasikan di kehidupan saya sehari-hari.

Sekian.

2
KITA DAN CIKOPOMAYAK
Ahmad Fakhrurrozi

Rabu, 13 April 2016, hari di mana waktu pembekalan KKN sekaligus hari pertama kami dipertemukan oleh PPM. Inilah awal mula terbentuknya KKN Ekadasa Arka. Mungkin sebagian dari kita sudah membuat kelompok KKN dari jauh-jauh hari. Tetapi ketika peraturan dari PPM berubah, maka pecahlah semua kelompok itu dan takdir mempersatukan kami menjadi satu kelompok. Berkumpulah 11 orang dengan nomor urut 54. Pada hari itu jugalah kita berkenalan satu sama lain mulai dari nama, jurusan, fakultas, nomor telepon genggam. Sampai akhirnya, terpilihlah Jouhar sebagai ketua kelompok. Aida dan Iqbal sebagai sekertaris, saya dan Maya sebagai bendahara.

Kesan saya saat pertama kali bertemu mereka, mungkin karena baru pertama kali bertemu satu sama lain, masih malu dan masih canggung. Tetapi saya berharap, orang-orang ini akan menyenangkan, karena kami akan tinggal satu bulan bersama. Hampir seminggu sekali, setiap Kamis sore hari, kami berkumpul untuk rapat di depan Taman Auditorium Harun Nasution, untuk membahas program kerja serta rencana kegiatan yang akan kami laksanakan saat KKN nanti. Untuk rapat pertama dan kedua, kami masih proses perkenalan dan masih memikirkan nama apa yang pantas untuk kelompok ini. Sampailah, kalau tidak salah pada rapat ke tiga, Lilis mengusulkan nama Ekadasa Arka, yang artinya: Eka (satu), dasa (sepuluh), Arka (cahaya). Jadi, arti Ekadasa Arka itu adalah sebelas cahaya. Kenapa sebelas? karena kami sekelompok itu terdiri dari sebelas orang. Saat itu juga, saya dan anggota kelompok yang lainnya setuju dengan nama kelompok kita Ekadasa Arka. Setelah itu, barulah rapat-rapat selanjutnya membahas program, biaya, kegiatan kita selama di sana.

Tanggal 27 April 2016, PPM membagikan tempat-tempat pelaksanaan KKN kepada setiap kelompok. Kami mendapatkan Desa Cikopomayak, Jasinga, sebagai desa KKN kami. Saat mendengar informasi itu, saya langsung mencari di sebuah situs pencarian tentang lokasi, geografi dan gambaran kurang lebih desa itu. Setelah mendapat informasi dari intenet, yang terbayang dipikiran saya, kendala yang akan saya hadapi. Saya mendapatkan lokasi yang sangat kampung, susah sinyal, susah air, susah

mencari makan, jauh dari keramaian dan masih banyak lagi. Intinya, akan membosankan ketika KKN sebulan di sana.

Pada tanggal 5 Mei 2016, pertama kalinya kami berkunjung ke Desa Cikopomayak. Pada saat itu, tidak semua anggota KKN ikut, karena memang ada halangan dari kawan-kawan yang lain. Yang ikut saya, Jouhar, Azky, Lilis, Fresilia dan Anisa. Kami semua di antar oleh orang tuanya Lilis, karena memang yang tahu Jasinga, pada saat itu, adalah orang tua dari Lilis.

Singkat cerita, pada awal menginjakkan kaki di sana, kesan yang saya rasakan adalah jarak yang sangat jauh dari Jakarta. Daerahnya cukup ramai, apalagi oleh truk dan bus, karena di sana memang jalan akses menuju BSD. Udaranya cukup panas dan letaknya cukup jauh dari pusat Kecamatan Jasinga. Pada saat itu juga, kami bertanya kepada masyarakat di mana rumah kepala Desa Cikopomayak. Kami akhirnya berangkat menuju ke rumah Pak Kepala Desa. Pada saat kami kesana, ternyata beliau tidak ada di rumahnya. Kami berjalan lagi, lalu kami melihat ada rumah seperti joglo dan sanggar. Rumah yang cukup besar dan kebetulan ada spanduk KKN juga dari STKIP Muhammadiyah Bogor. Kami mampir kerumah tersebut. Kami mengobrol banyak dengan mahasiswa STKIP tentang Desa Cikopomayak, program apa saja yang mereka jalankan, program apa yang cocok dijalankan di sini dan plus minusnya tentang desa ini. Pertemuan ini juga yang menjadi cikal bakal kami bertempat tinggal di sana, di kediaman Bapak Sulaiman. Karena saya dan anggota kelompok yang lain merasa cocok dan pas untuk tinggal di sana.

Setelah kunjungan pertama ini juga, pada rapat-rapat berikutnya, saya dan kelompok menyusun program kerja. Pembangunan fisik apa yang cocok untuk diterapkan nanti pada saat kami KKN di sana. Apalagi, di saat kami mendapat jatah pembagian dusun, kami mendapatkan bagian di Dusun III. Di Dusun III ini, terdapat satu kampung yang benama Kampung Karawang. Kampung Karawang ini adalah kampung terdalam di Desa Cikopomayak, sehingga baik dari segi ekonomi, pendidikan, sarana dan yang lainnya tertinggal dari kampung yang lain, yang berada di Desa Cikopomayak. Untuk menuju kelokasinya pun tidak dekat, harus melewati beberapa jembatan, hutan, perkebunan, baru akhirnya sampai di lokasi tersebut.

Lalu kunjungan kedua saya, bersama dosen pembimbing, yaitu Ibu Banun. Sesaat sampai di sana, kami langsung bertemu Sekertaris Desa dan bertemu Bapak Sulaiman sebagai pemilik rumah yang akan kami tinggali.

Selain itu juga sekaligus untuk meperkenalkan kepada Ibu Banun bahwa kami akan tinggal di sana selama KKN. Sampailah pada tanggal 25 Juli 2016, hari dimana episode pertama KKN dimulai. Pada tanggal itu pula, saya dan teman-teman lainnya tinggal di Desa Cikopomayak.

Masyarakat Desa Cikopomayak sangat ramah, sopan dan antusias dalam menyambut kehadiran kita di desa mereka. Apalagi pada sore itu juga, saya dan Jouhar langsung ke Kampung Karawang. Karena saya belum pernah melihat keadaan Kampung Karawang, maka sore itu juga Jouhar mengajak saya untuk melihat. Sesampainya di sana, saya disambut dengan hangat oleh warga sekitar. Mereka memberikan senyuman dan sapaan-sapaan manis seakan menerima saya dengan hati terbuka. Lalu saya dan Jouhar langsung menemui kediaman Ketua RW 04, yang mana RW 04 itu adalah daerah yang akan kami fokuskan selama KKN. Ketua RW 04 pun menyambut saya dengan senang hati dan sangat ramah.

Setelah itu, kami lanjut menemui Bapak Ketua RT 02. Ketua RT 02 pun menyambut kami dengan sangat ramah dan dengan senang hati. Di rumah Ketua RT 02 itulah, saya dan Jouhar mengobrol banyak. Kami bertanya jumlah penduduk di situ, apa rata-rata pekerjaan mereka, bagaimana keadaan lingkungan dan masyarakat disitu dan masih banyak lagi. Maksud saya dan Jouhar ke tempat mereka dan tokoh masyarakat di sana, sekaligus ingin mengundang acara pembukaan KKN Desa Cikopomayak. Banyak cerita tentang kampung itu yang kami dapatkan. Ternyata masyarakat Kampung Karawang sangat mengandalkan sungai sebagai kebutuhan hidup mereka, baik untuk mencuci baju, mencuci peralatan rumah tangga, mandi, buang air, dan lain sebagainya. Karena di tanah mereka memang tidak ada air. kebanyakan yang ada, ketika digali hanyalah didapati batu. Sudah banyak sumur-sumur yang dibuat, tetapi semuanya kering. Lebih sedihnya lagi, anak-anak, baik PAUD, SD dan SMP, ketika mereka ingin bersekolah maka harus menyebrangi sungai dengan penuh resiko. Ketika sungai itu sedang naik atau sedang banjir, maka anak-anak kampung itu tidak sekolah karena tidak bisa menyebrangi sungai.

Keesokan harinya, kami, kelompok 54, mulai rapat dengan kelompok 55 dan 56 untuk persiapan acara pembukaan KKN Desa Cikopomayak. Pada saat itu, saya baru bisa bertemu dengan anggota yang lengkap dari kelompok 55 dan 56. Saya mulai berkenalan dengan anggota kelompok lain. Akhirnya, suasana dalam tiga kelompok ini pun langsung mencair, akrab, seperti teman lama.

Tanggal 27 Juli, acara pembukaan KKN dari gabungan tiga kelompok Desa Cikopomayak akhirnya dilaksanakan. Kebetulan, saya ditunjuk oleh teman-teman yang lain untuk menjadi Pembawa Acara pada acara itu. Walaupun Kepala Desa dan Sekertaris Desa tidak datang pada acara itu, tetapi jajaran pejabat Desa seperti RT, RW, ketua BPD dan mantan Sekdes pun hadir di acara kami. Dari masyarakat, seperti ibu-ibu, bapak-bapak, juga banyak yang datang pada acara itu. Sampai saya sendiri tidak menyangka akan sebanyak itu masyarakat yang antusias pada acara pembukaan KKN kami. Singkat cerita, acara kami lancar dan sukses sampai akhir.

Pada minggu-minggu pertama ini, saya dan teman-teman masih banyak melakukan pendekatan serta sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Mulai dari mencari tempat untuk bimbingan belajar di Kampung Karawang, memperkenalkan siapa diri kita dan dari mana kita, sampai kami mencari tahu bangunan fisik apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, sehingga program bangunan fisik kami bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan tidak percuma. Sampai akhirnya, setelah kami bersosialisasi kepada masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar, kita mandapatkan tempat yang bisa dipakai untuk mengajar mengaji dan bimbingan belajar setelah maghrib. Tempat tersebut adalah Majelis Taklim Al-Hikmah, yang dipimpin oleh Ust. Mardi. Ust. Mardi ini adalah salah satu tokoh masyarakat sekaligus sebagai panutan dalam masalah agama di sana. Selain itu, majelis Ust. Mardi ini juga yang kita jadikan sebagai rumah baca.

Lalu setelah mengobrol banyak dengan ketua RT dan masyarakat lainnya, saya dan Jouhar mengetahui bahwa warga Kampung Karawang sedang membutuhkan perbaikan jalan menuju sungai di kampung itu. Setelah saya dan Jouhar mengetahuinya, kita usulkan kepada teman-teman yang lain bahwa program pembangunan fisik kita yang utama adalah perbaikan jalan menuju sungai Kampung Karawang. Untungnya, teman-teman yang lain menetujuinya, Karena sebelum ini kita sudah punya rencana untuk membuat mesin air, atau mesin rumput atau yang lainnya. Tetapi, setelah mengetahui kebutuhan masyarakat setempat, akhirnya kita membuat program perbaikan jalan.

Pada minggu kedua, barulah kita menjalankan program kita satu persatu. Mulai dari mengajar mengaji dan bimbingan belajar setelah Maghrib di Kampung Karawang, mengajar di tempat KKN kita, pembuatan

rumah baca dan lain sebagainya dapat terlaksana dengan baik. Pada minggu ketiga, program kita juga terlaksana. Mulai dari seminar tentang bahaya rokok di SMPN 2 Jasinga, acara dongeng inspiratif dan program pembangunan fisik utama kita yaitu pembangunan jalan menuju sungai Kampung Karawang dapat terlaksana dengan baik. Pada minggu keempat, kami juga mempunyai program fisik yaitu pembuatan papan nama untuk Majelis Taklim Al-Hikmah. Pada minggu ini juga, kami lebih fokus pada acara 17-an, jalan sehat, dan penutupan KKN. Adapun penanggung jawab pada lomba agama dan acara penutupan KKN kebetulan adalah saya sendiri. Lagi-lagi yang menjadi pembawa acara pada acara penutpan juga saya bersama saudari Rachma dari kelompok 56.

Selain kegiatan KKN, kami pun menyempatkan diri di sela-sela waktu kegiatan KKN berlangsung untuk mengunjungi destinasi wisata di sana, di antaranya adalah pemandian air panas yang lokasinya berada di daerah Cipanas. Perjalanan untuk sampai ke sana pun sekitar 45 menit dari tempat tinggal kami. Kami melewati kebun kelapa sawit, hutan. Jalanan yang kami lewati, turun naik seperti jalan menuju kawasan Puncak Bogor. Sesampainya di sana, saya dan teman-teman tidak menunggu lama dan langsung masuk ke kolam pemandian air panas. Tidak lama di sana, kami pun kembali pulang ke Desa Cikopomayak karena masih banyak proker-proker yang menunggu.

Kesan-kesan saya untuk teman-teman KKN Ekadasa Arka, saya merasa bahagia bisa mempunyai teman seperti mereka. Saya merasa bangga bisa berkumpul di tengah-tengah teman-teman yang mempunyai nilai dan semangat yang tinggi untuk mengabdi kepada masyarakat. Pengalaman yang saya dapatkan selama 1 bulan bersama teman-teman KKN Ekadasa Arka, adalah saya tahu bagaimana saya harus menghormati teman dalam suatu kelompok, saling menghormati dan menghargai, saling mendukung, melindungi dan menjaga akan sesama, harus bisa menerima pendapat orang lain dan menahan keegoisan diri sendiri. Kami di sana mengabdi kepada masyarakat, tetapi saya juga mencoba mengimbangi kegiatan agar tidak jenuh. Karena kurangnya tempat wisata yang ada dari tempat tinggal kami, maka saya jalan-jalan dengan berkunjung ke tempat tinggal KKN dari kelompok dan desa lain. Mulai dari Desa Bagoang, Barengkok, Setu, Neglasari, Curug dan lain-lain.

Ketika tiba waktu kami selesai dalam mengabdi, kami berpisah dengan penuh rasa sedih namun bercampur bahagia. Kami sedih karena

meninggalkan anak-anak didik kami dan sudah nyaman dengan kebahagian yang telah kami bentuk dalam satu bulan ini. Kami bahagia karena kami telah mengabdi dan mengajarkan kepada mereka sebisa apa yang kami punya. Karena kami berharap, semoga apa yang telah kami ajarkan dan kami salurkan, meskipun itu sedikit, mudah-mudahan bisa berguna dan bermanfaat kelak di masa depan nanti. Tidak lupa, saya juga berterima kasih kepada Bapak Sulaiman dan keluarga yang sangat baik terhadap saya dan teman-teman saya selama kami tinggal di tempat beliau. Ibu Neti, istri dari Pak Sulaiman yang sangat baik dan perhatian kepada kami. Begitupun Pak Sulaiman sendiri yang selalu membantu kami dalam melaksanakan tugas KKN selama satu bulan. Terima kasih atas fasilitas rumahnya yang telah diberikan kepada kami, maafkan kami yang hanya bisa meusak fasilitas yang sudah diberi. Terima kasih karena sering memberi kami sarapan pagi, memberi pepaya California, memberi singkong dan masih banyak lagi.

Kepedulian akan kelompok kami sangat terjaga. Syukurlah sampai KKN berakhir pun kami tidak pernah ada yang marah, lalu diam sampai beberapa hari. Ketika salah satu teman kami mendapatkan kesulitan, teman yang lainnya pun tak segan untuk membantu. Saya benar-benar sangat bangga bisa berada di tengah-tengah mereka dan di dalam kelompok ini.

Kepada teman-teman, saya juga sangat bersyukur bisa mempunyai teman seperti kalian. Saya bisa satu kelompok dengan kalian. Karena kalian begitu hebat dengan keahliannya di bidang masing-masing, sehingga semua program yang kita laksanakan dapat berjalan dengan baik. Suka maupun duka selama satu bulan sudah kami lewati, hingga tanpa terasa satu bulan pun berlalu. Banyak rintangan yang silih berganti. Entah itu suka maupun duka, tetapi saya benar-benar menikmatinya.

Menurut saya, Desa Cikopomayak adalah sebuah desa yang masyarakatnya cukup ramah, cukup antusias akan kedatangan kelompok KKN dari UIN Jakarta. Desa yang sudah cukup maju, tetapi memang masih ada beberapa kampung, seperti Kampung Karawang, yang sudah saya ceritakan, yang masih sangat tertinggal dan terbelakang. Kampung ini masih butuh perhatian lebih terutama dari pihak pemerintah. Masyarakat di Kampung Karawang juga masih kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Pada umumnya masyarakat Desa Cikopomayak masih kurang sadar akan pentingnya membuang sampah di tempatnya. Masih banyak masyarakat di sana yang membuang sampah sembarangan. Banyak yang

menjadikan sungai sebagai pembuangan akhir. Walaupun begitu, saya sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Cikopomayak yang telah menerima kami untuk melaksanakan KKN di desa mereka. Saya telah mendapatkan begitu banyak pelajaran dari mereka. Saya mendapatkan apa itu arti syukur terhadap apa yang kita punya saat ini. Masih banyak di luar sana yang kehidupannya mungkin kurang beruntung daripada kita, baik itu dari segi pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

Sekali lagi, saya bersyukur dan berterimakasih kepada warga Desa Cikopomayak yang sangat antusias menerima kami untuk mengabdi di desa tersebut. Semoga denga adanya pengabdian ini, saya bisa bertambah dewasa, saya bisa mengerti banyak hal, wawasan saya bertambah karena saya mengerti, belajar itu tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi belajar dan turun ke masyarakat itu juga tidak kalah penting. Karena kita hidup tidak bisa sendiri, kita harus bisa besosialisasi dengan masyarakat harus saling tolong-menolong dan menghargai sesama, menghormati yang tua dan menghargai yang muda.

Dari program kami yang memberdayakan masyarakat di sana, salah satunya ialah merawat dan menjaga rumah baca yang telah kami buat di Majelis Taklim Al-Hikmah. Kami melakukannya dengan memberdayakan beberapa anak Kampung Karawang, dengan memberikannya arahan bagaiman merawat buku yang telah ada di rumah baca. Disaat program pembangunan jalan menuju sungai pun kami juga memberdayakan masyarakat di sekitar untuk saling bergotong-royong bersama kami. Ternyata antusiasnya pun sangat tinggi, mulai dari anak-anak, bapak-bapak, bahkan ibu-ibu ikut membantu dalam gotong-royong membangun jalan menuju sungai Kampung Karawang.

Momen berharga yang saya alami, mulai dari bergabung dengan kelompok ini, sungguh berkesan bagi saya. Mulai dari teman-teman kelompok sampai pengalaman tinggal dan mengabdi di Desa Cikopomayak. Keseruan, kecerian dalam KKN ini, banyak suka cita yang saya alami yang sangat berkesan bagi saya. Semoga apa yang telah kami lakukan di Desa Cikopomayak dapat memberi manfaat bagi lingkungan sekitar.

Terimakasih atas kerjasama dan segala bantuannya, baik dalam membantu program saya maupun selama tinggal bersama dalam satu atap. Pada setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Namun, kita sebagai muslim yang taat diajarkan untuk tetap menjalani komunikasi, yaitu dengan silaturahim. Dimana kita bisa berbicara, tertawa, dan berbagi kisah

meskipun semua tidak berlangsung dalam satu atap lagi dengan keadaan dan kondisi yang bersama seperti yang kita alami di Desa Cikopomayak saat KKN berlangsung.

3
KETIKA BEBAN MENJADI KESENANGAN
Muammar Iqbal

Pra Pendaftaran KKN

Sempat terlintas rasa enggan di benak saya untuk mengikuti KKN. Pikiran pun sempat bertanya-tanya sendiri, apa sih kegunaan KKN bagi saya? Apa juga kegunaannya bagi warga di sana? Apakah mungkin saya memberikan perubahan hanya dalam waktu sebulan? Apakah mungkin tim KKN ini dapat memnjadi penggerak perkembangan desa, sedangkan para personel tim KKN diisi oleh mereka-mereka yang masih dalam tahap pembelajaran. Terlebih lagi, setelah saya tahu bahwa PPM memberlakukan aturan baru dalam KKN tahun ini, yaitu anggota pada kelompok didapatkan berdasarkan sistem acak. Tentu hal ini sempat menambah kekhawatiran bahwa nantinya antar anggota tidak mampu beradaptasi dengan baik sehingga mempengaruhi program kerja yang seharusnya dilaksanakan.

Bila mendengar cerita senior yang telah lebih dahulu KKN, mereka mengatakan bahwa KKN identik dengan mengajar, baik di sekolah maupun di tempat mereka tinggal. Hal ini membuat saya berpikir kalau hanya untuk mengajar saja, kenapa perlu diadakannya KKN? Kekhawatiran terbesar yang saya rasakan berdasarkan cerita-cerita dari senior adalah KKN hanya akan membuang-buang waktu dan uang saja, karena, mau tidak mau, saya harus mengeluarkan sejumlah uang untuk tinggal selama 1 bulan di desa asing, meninggalkan aktifitas saya di Jakarta yang sejujurnya sulit saya tinggalkan, ketakutan kekurangan air sehingga saya sulit beraktifitas, tidak nyamannya tempat tinggal, belum lagi warga yang tidak ramah, serta jauh dari keluarga, jauh dari pusat kota, pasar, dan lain sebagainya. Namun, karena suatu keharusan, dan merupakan matakuliah yang wajib, maka saya tentu harus menjalaninya. Itulah pikiran awal sebelum saya berkumpul dan berjumpa dengan mereka yang akan menjadi teman seperjalanan saya selama KKN.

Masa Pembekalan KKN

Tepat pada tanggal 13 april, dilaksanakan gelombang ke-2 kuliah umum pembekalan KKN di Auditorium, dimana pada saat itu saya baru mengetahui bahwa terdapat sekitar 200 kelompok lebih yang emngikuti

KKN tahun 2016, dimana terdiri dari 10 sampai 11 orang perkelompoknya. Adapun saya, mendapat kelompok ke-54 yang beranggotakan 11 orang dari berbagai macam fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Sedangkan untuk dosen pembimbing kami juga ditentukan oleh PMM, yang kebetulan saya dan anggota kelompok 54 mendapat dosen pembimbing dari Sekretaris Jurusan Tafsir Hadist, yaitu Dra. Banun Binaningrum, S.Pd.

Setelah pertemuan pertama pada tanggal 13 April 2016, kami lanjutkan percakapan di grup *whatsapp* yang sudah disiapkan oleh salah satu rekan saya, yaitu Fakhri. Kami mulai membiasakan diri untuk berbaur melalui percakapan-percakapan dalam grup KKN itu, dengan menyapa serta kembali memperkenalkan diri lagi.

Setiap Kamis sore, hari kami berkumpul untuk rapat di depan taman Auditorium Harun Nasution untuk membahas program kerja serta rencana kegiatan yang akan kami laksanakan saat KKN nanti. Untuk rapat pertama dan kedua, kami masih dalam proses perkenalan dan masih memikirkan nama apa yang pantas bagi kelompok ini, kemudian Lilis mengusulkan satu nama untuk kelompok KKN kami dengan nama "KKN PENA" baru nama yang terlintas belum dengan arti dari kata pena tersebut. Setelah melakukan beberapa rundingan akhirnya ditentukan nama untuk kelompok 54 dengan nama "PENA BUMI".

Setelah penamaan kelompok sudah ada, pembahasan selanjutnya adalah tentang kelengkapan surat-surat (berkas) persyaratan KKN yang harus dikumpulkan, seperti; biodata diri yang pernah didaftarkan di AIS, harus segera di print; cetak penilaian semester terakhir; foto kopi KTM; surat kesehatan. Persyaratan tersebut harus segera diselesaikan dan dikumpulkan, setelat-telatnya hari senin, tepatnya beberapa hari setelah pembekalan KKN. Pemenuhan persyaratan berkas pra-KKN selesai pada tanggal 20 April 2016.

Kemudian pada rapat ke tiga, Pada tanggal 20 April, kami kembali mengadakan pertemuan untuk beberapa program yang harus dibicarakan. Selain itu, untuk lebih saling mengenal dan saling dekat dengan yang lainnya. Pada rapat itu, kami merundingkan beberapa program yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan itu, ada perubahan nama tim kembali. Salah satu teman saya menyarankan mengubah nama KKN menjadi "Ekadasa Arka" yang artinya Sebelas Cahaya. 11 itu diartikan sebagai kami, dan cahaya itu, semoga dengan hadirnya kami di desa yang menjadi tempat

KKN kami kelak, bisa memberikan pencerahan serta warna baru yang bermanfaat bagi masyarakat di sana.

Masa-Masa Survei

27 April 2016, hari pembagian desa kelompok KKN oleh PPM. Kami mendapatkan Desa Cikopomayak, Jasinga, sebagai desa tempat KKN kami. Setelah mendapat kabar tersebut, langkah kami selanjutnya adalah mencari tahu tentang informasi geografis dan informasi-informasi lain yang dapat menunjang kinerja kami di desa itu.

Pada tanggal 5 Mei 2016, kami melakukan survei kami yang pertama. Pada saat itu, saya tidak ikut dikarenakan ada halangan. Namun kawan-kawan yang lain yaitu Jauhar, Fahri, Azky, Lilis, Fresilia dan Anisa, mereka mewakili kami berangkat ke sana. Mereka semua diantar oleh wali mahasiswa dari teman kami yang bernama Lilis, karena memang kebetulan beliau mengetahui rute dan tata letak lokasi daerah Jasinga. Menurut penuturan mereka yang pergi ke sana, pada awal menginjakkan kaki di sana, kesan yang mereka dapatkan adalah jarak yang cukup jauh dari Jakarta. Daerahnya cukup ramai, apalagi oleh truk dan bus, karena di situ memang jalan akses menuju BSD. Udaranya cukup panas dan lokasinya jauh dari pusat Kecamatan Jasinga. Pada saat itu juga, teman-teman saya yang berangkat ke sana hendak segera berkunjung dan menemui Kepala Desa, namun saat mereka ke sana, Bapak Kepala Desa tidak ada di rumahnya.

Setelah dari rumah Kepala Desa, teman-teman saya melihat ada rumah seperti pendopo dan sanggar. Rumah yang cukup lumayan besar dan kebetulan ada spanduk KKN dari STKIP Muhammadiyah Bogor. Mereka mampir ke rumah itu. Kemudian, mereka mengobrol banyak dengan mahasiswa STKIP tentang Desa Cikopomayak. Program apa saja yang mereka jalankan, program apa yang cocok dijalankan di sini dan plus minusnya tentang desa ini. Pertemuan ini juga yang menjadi cikal bakal kami bertempat tinggal di situ, di Kediaman Bapak Sulaiman.

Pada survei kedua, kami bersama dosen pembimbing kami, yaitu Ibu Banun. Saat sampai di sana, kami langsung bertemu Sekertaris Desa dan bertemu Pak Sulaiman sebagai pemilik rumah yang kami akan tinggali, sekaligus meperkenalkan kepada Ibu Banun bahwa kami akan tinggal di sana selama KKN. Bapak Sulaiman adalah termasuk sosok warga yang cukup disegani oleh masyarakat di sana, karena dia mengadakan pengajian

bapak-bapak dan ibu-ibu di kediamanya. Beliau pun aktif di dalam organisasi-organisasi. Menurut para warga yang dekat dengan rumah beliau, Bapak Sulaiman merupakan orang yang supel, santun, serta sopan, mau membantu dengan sesama. Hal terpenting, beliau peduli dengan lingkungan dan warga sekitar. Kami sebagai mahasiswa pun menjadikan Bapak Sulaiman itu sebagai bapak pembimbing KKN kami selama sebulan.

Kemudian, pada survei selanjutnya, saya ikut serta dalam survei tersebut. Berbeda dengan survei pertama dan kedua, survei yang ketiga ini kami mengendarai motor ke Desa Cikopomayak. Pada survei ini juga, kami melakukan survei gabungan dengan kelompok 55 dan 56 yang berada di desa yang sama, yaitu Desa Cikopomayak. Pada survei ini, ditetapkanlah bahwa kami kelompok 54 akan melakukan pendekatan, baik sosial dan lain-lainnya, sebagai aktifitas kami dalam KKN ini dengan Dusun 3, khususnya untuk Kampung Karawang. Kampung ini adalah kampung terdalam di Desa Cikopomayak, sehingga baik dari segi ekonomi, pendidikan, sarana dan yang lainnya, tertinggal dari kampung yang lain yang berada di Desa Cikopomayak. Jarak menuju ke lokasinya pun tidak dekat. Kami harus melewati beberapa jembatan, hutan, dan perkebunan untuk sampai ke lokasi tersebut.

Saat melihat kondisi di Kampung Karawang, bangunan rumah di sana tidak buruk, bahkan ada pula yang sudah seperti bangunan modern di kota-kota. Akan tetapi, kami melihat SDM di sana yang begitu minim. Anak-anak yang tidak bersekolah dengan alasan, karena menurut orang tua mereka pendidikan itu tidak terlalu penting. Karena anggapan mereka nanti juga ujung-ujungnya anak-anak mereka akan menjadi petani. Mata pencaharian masyarakat di sana, tidak jauh dari menjadi buruh tani. Mereka menggarap sawah yang bukan milik mereka pribadi.

Setelah saya dan kawan-kawan anggota kelompok berkali-kali melakukan survei lokasi KKN, baik secara mandiri maupun dengan dosen pembimbing, mulailah banyak ditemukan kendala-kendala yang harus segera dicari solusinya. Pada rapat-rapat berikutnya, saya dan kelompok menyusun program kerja dan pembangunan fisik apa yang cocok untuk diterapkan kelak pada saat kami KKN di sana.

Hari Pelepasan

Tepat di hari Senin, 25 Agustus 2016, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan acara pelepasan peserta KKN 2016, yang langsung dipimpin oleh Rektor UIN. Saya dan kawan-kawan kelompok 54 juga

telah bersiap melaksanakan tugas dan kewajiban pengabdian kami di Desa Cikopomayak selama satu bulan kedepan. Berbagai macam bekal dan peralatan yang telah disiapkan, semuanya diangkut menggunakan mobil salah satu teman saya. Saya menyusul dengan menggunakan mobil teman saya, yang kebetulan, bersedia memberikan tumpangan untuk mengantarkan saya ke Jasinga.

Masyarakat Desa Cikopomayak sangat ramah, sopan dan antusias, dalam menyambut kehadiran kita di desa mereka.

Program Kerja dan Kegiatan Pendukung

1. Malam Pembukaan

Tanggal 27 Juli, acara pembukaan KKN dari gabungan 3 kelompok Desa Cikopomayak dilaksanakan. Teman sayalah yang menjadi pembawa acara dalam pembukaan KKN kami. Adapun pembukaan KKN kami yang bertempatan di pendopo kami itu dihadiri oleh dosen pembimbing dari kelompok 55. Dosen pembimbing kami sendiri pun belum bisa mengikuti acara pembukaan kami, karena memnag akses yang sangat jauh dari rumah beliau.

Walaupun Kepala Desa dan Sekretaris Desa tidak datang pada acara itu, jajaran pejabat desa seperti RT, RW, Ketua BPD dan Mantan Sekretaris Desa, hadir di acara kami. Dari masyarakat, seperti ibu-ibu, bapak-bapak, sangat antusias dalam acara pembukaan KKN kami. Kami sangat senang dan merasa bahagia sekali karena sambutan hangat dari warga cikopomayak sangat membuat hati kami teresentuh. Sampai saya sendiri tidak menyangka akan sebanyak itu masyarakat yang datang pada acara pembukaan KKN kami. Singkat cerita, acara kami berjalan lancar dan sukses sampai akhir.

2. Perbaikan Jalan

Pada tanggal 14 Agustus 2016, aktifitas yang dilakukan adalah perbaikan jalan menuju sungai. Perbaikan tersebut berupa penambalan jalan dengan semen, sehingga dapat dilalui warga dan anak-anak dengan aman. Bahkan, motor juga dapat melalui jalan tersebut. Saya dan teman-teman Ekadasa Arka juga berinisiatif membuatkan tempat mencuci di tepi sungai, dengan peralatan dan bahan sisa dari perbaikan jalan tersebut.

3. Aktifitas Mengajar

Saya bersama tim membantu mengajar di Majelis Taklim Al-Hikmah, dibawah pengasuhan Ustadz Mardi. Beliau sangat sederhana, begitu baik, karena telah menyediakan tempatnya untuk kami membantu mengajar di

Majelis. Ketika pertama kali saya mengajar anak-anak di Kampung Karawang, saya sangat bersemangat sekali karena sebelumnya saya telah mendengar cerita dari teman kelompok saya kalau anak-anak di sana begitu semangat belajarnya, tidak malu-malu, dan mereka tampil apa adanya.

Antusiasme mereka begitu luar biasa. Mereka benar-benar masih murni dari teknologi modern, seperti handphone dan gadget lainnya. Sehingga, poin plus bagi mereka adalah mereka dapat fokus dalam memahami pelajaran yang mereka dapatkan. Sayangnya, tidak semua dari mereka mengenyam bangku sekolah, tak banyak juga dari mereka hanya belajar agama saja. Tapi menurut saya, masih untung mereka mau mencari ilmu, karena ilmu agama tak kalah pentingnya dengan ilmu umum. Hanya saja, sangat disayangkan jika ingin bersaing di dunia luar dibutuhkan skill tertentu yang membuat orang tertarik dengan kita.

4. Seminar

Seminar yang dilakukan antara lain seminar tentang bahaya nya rokok dan narkoba, yang diselenggarakan di sebuah SMP. Kemudian juga, ada dongeng motivasi.

5. Peresmian Rumah Baca

Penempatan rumah baca dilakukan di Majelis Taklim Al-Hikmah dibawah pengasuhan Ustadz Mardi.

6. Acara 17 Agustus dan Lomba-Lomba

Selain lomba-lomba umum yang biasa dilakukan pada perayaan 17-an, kami juga melaksanakan lomba keagamaan, yaitu lomba hafalan al-Qur'an, *dai* cilik, dan azan.

Desa Cikopomayak, yang kaya akan pemberdayaan tumbuhan, sudah tidak diragukan lagi keahlian mereka dalam bercocok tanam, bahkan sebagian dari mereka menjadi pemasok untuk sebuah perusahaan besar. Saya akan lakukan untuk perbaikan di Desa Cikopomayak adalah teknologi. Contohnya, bagaimana melakukan bisnis atau usaha rumahan dengan dukungan pemasaran secara *online*, agar tingkat penjualan yang mereka lakukan semakin meningkat. Karena di zaman yang terus berkembang ini, bisa dikatakan wajib untuk mengetahui serta memanfaatkan kegunaan internet untuk kebutuhan yang bisa menunjang kesejahteraan dan bisa menghadapi masalah yang ada kedepannya.

Pelajaran yang Dapat Dipetik

Keindahan yang saya temukan di kampung ini adalah kebersamaan para warganya dan keterbukaan mereka. Terbukti dari setiap acara kegiatan, kami selalu diundang untuk mengikuti acara yang ada, baik itu pengajian, tahlilan, dan lain-lain. Untuk acara yang sangat sering diadakan oleh warga adalah *liwetan* atau *ngeliwet*, yaitu makan nasi bersama dengan sebuah alas daun pisang.

Mereka sangat menghargai sedikit demi sedikit langkah kami di sana. Mengabdi kepada masyarakat yang bisa dibilang lebih dari masyarakat, bahkan sudah menjadi keluarga kedua saya di tempat ini. Ucapan terimakasih tak habis-habisnya saya ucapkan di sini, di Desa Cikopomayak, khususnya Kampung Karawang. Meskipun Karawang bisa dibilang lumayan terplosok, Hal terpenting tujuan untuk mengabdi dengan mengembangkan potensi dan aset serta memberdayakan masyarakat harus tetap berjalan sempurna. Bahkan, kalaupun laporan tidak ditulis, Tuhan dengan malaikat-Nya sudah melihat, dan menyiapkan nilai berharga bagi kita yang tulus mengabdi. Saya pribadi, selalu ingin apa yang saya lakukan berdampak dan berpengaruh besar pada masyarakat, mulai dari skala kecil sampai pada skala besar.

Apa yang telah mereka berikan dan ajarkan kepada saya juga merupakan sebuah ilmu yang sungguh luar biasa dalam bermasyarakat. Yang tadinya, saya tidak tahu menjadi tahu, seperti cara memotong bambu, *ngeliwet*, dan masih banyak lagi. Banyak kenangan yang menurut saya sangat indah serta tidak dapat dijelaskan oleh kata-kata. Dengan ini saya menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan apa yang menjadi hak dan kewajibannya, seperti pengetahuan dan lainnya. Dari KKN, saya belajar banyak hal, belajar berbagi, belajar memahami situasi, mencoba untuk saling mengingatkan ketika salah.

Pertemuan-pertemuan yang telah terjadi, kini telah menjadi kenyataan yang patut disyukuri, walaupun kini telah menjadi perpisahan yang menyisakan berjuta memori kenangan. Untuk kesekian kalinya, Kuliah Kerja Nyata ini bukan hanya sebagai ajang pemenuhan tugas kampus dan pelaksanaan program kerja semata, melainkan ia menjadi salah satu pintu menjalin hubungan yang harus tetap dijaga tanpa mengenal masa.

4
Sebuah Catatan Hidup : Kenangan Masa KKN
Rizqie Guntur PR

Prolog

Mungkin ini adalah salah satu dari beberapa pengalaman yang ingin saya ceritakan kepada sahabat semua. Pengalaman yang berkesan yang baru saja saya alami. Sudah seminggu ini saya berada di rumah setelah sebulan penuh menghuni desa orang lain. Sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir, saya telah melewati salah satu tugas yang sangat berat sebagai salah satu implementasi dari Tri Darma Universitas. Tugas itu dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata yang dapat disingkat dengan sebutan KKN. Kuliah Kerja Nyata secara umum dapat dimaksudkan sebagai salah satu wujud pengabdian terhadap masyarakat atas ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di kampus. Saya teringat atas pesan yang diberikan Ayah saya sewaktu akan berangkat KKN, begini nasehatnya, "Di kampus kita belajar untuk diuji, di masyarakat kita diuji untuk belajar".

Secara makro, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Sebagai prolog, saya akan menceritakan terlebih dahulu beberapa bulan sebelum KKN berlangsung. Pada saat itu, kami mahasiswa Ilmu Politik 2013, waktu itu, mulai ramai membicarakan bahwa pada semester ini akan dilangsungkan program KKN oleh kampus. Kami baru saja menduduki semester enam (6) dan baru kembali ke bangku perkuliahan lagi setelah libur semester. Di kelas, pada saat itu, pembicaraan KKN mulai muncul, dimana di awal semester ini, kami harus segera mendaftarkan diri ke Program KKN PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan info yang kami peroleh dari berbagai sumber yang terpercaya, KKN tahun 2016 akan berbeda dengan KKN pada tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun ini mahasiswa tidak lagi memilih sendiri personil kelompok KKN. Perubahan sistem yang dilakukan oleh kampus ini tentu sedikit banyak mengagetkan kami selaku

mahasiswa, karena sebelumnya kami telah membentuk kelompok KKN sesaat sebelum libur semester lalu.

Berdasarkan pengalaman KKN yang diceritakan oleh beberapa senior di kampus, banyak hal bisa diambil tentang keseruan KKN, dan tentu banyak pula cerita negatif tentang KKN. Pengalaman yang saya terima dari senior itu, semakin hari malah menambah keresahan diantara kami mahasiswa Ilmu Politik. Keresahan itu timbul akibat kesan KKN itu ibarat dua sisi mata uang. Pada satu sisi, itu adalah pengabdian masyarakat yang berarti positif dan juga tentu KKN memberikan kita teman yang banyak tapi di sisi lain itu dianggap sebagai hal negatif. Menjadi negatif akibat kesan yang diceritakan oleh senior atas pengalaman mereka terdahulu bahwa di KKN banyak hal-hal mistis yang akan timbul.

Merasa Jadi Orang Penting

Akhirnya tiba juga saat itu, Saya masih ingat, hari itu hari Senin, tanggal 25 Agustus 2016, pada saat itulah kegiatan KKN akan segera dimulai. Para mahasiswa telah bersiap dengan persiapan masing-masing. Setelah semua berkumpul di halaman *Student Center* (SC) kampus, para peserta mendengarkan ceramah yang dilanjutkan pemberangkatan yang dipimpin langsung oleh bapak Rektor tercinta, Prof. Dr. Dede Rosyada. Pada kesempatan itu, Rektor berpesan kepada kami peserta KKN untuk terus menjaga nama baik almamater UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setelah acara pembukaan dan pemberangkatan selesai, para peserta bersiap meluncur ke lokasi KKN masing – masing. Beruntung, sebelumnya, kelompok kami telah beberapa kali melakukan survei ke desa itu, sehingga kami jadi tidak kaget lagi dengan lokasi KKN kami yang jauh dari ramainya Ibukota. Lokasi itu tepatnya berada di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Setelah tiba di desa, kelompok saya mendapatkan tempat yang begitu cocok dengan apa yang kita inginkan. Tempat yang cocok buat bermalam selama sebulan. Dari awal kelompok kami menyurvei desa ini, kami langsung jatuh cinta kepada kondisi tempat tinggal yang akan kami tempati selama satu bulan ini. Apalagi, tempat kami mengontrak adalah milik seorang tokoh desa yang amat ramah terhadap tamunya. Beliau adalah Pak Sulaiman.

Hari pertama di lokasi, kita disambut dengan baik oleh Pak Sulaiman, seorang tokoh desa yang rumahnya kami tempati. Kami bersih-bersih tempat tinggal. Kemudian kami menaruh barang bawaan kami yang begitu

banyak, seperti orang yang baru pindah rumah. Dalam benak saya, ternyata jadi mahasiswa itu tidak seperti yang orang bayangkan. Dalam pikiranku, mahasiswa adalah agen perubahan, dimana kita dituntut bisa memberikan perubahan. Dalam hati saya timbul pertanyaan, "perubahan apa yang akan terjadi setelah KKN". Setelah begitu lama termenung, tak terasa suadah hampir malam, dan agenda selanjutnya adalah menyusun rencana kerja kami yang akan kami lakukan selama sebulan di sini. Hari hari pertama KKN kita lalui dengan perkenalan dan pendekatan ke sesama tim KKN dan warga desa setempat.

Hari mulai berganti, tiba saatnya para peserta KKN menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi desa, mulai dari pengenalan bidang pendidikan dan keagamaan, pengenalan bidang kelembagaan, bidang hukum, bidang perekonomian, bidang kesehatan, dan bidang lingkungan. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal – hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus kita dapat ketika bermasyarakat. Salah satunya, kita diajarkan bahwa untuk menarik simpati masyarakat itu tidak mudah. Ada salah satu hal, yang mungkin tidak pernah saya lupakan sampai saat ini, ketika berbicara kepada salah satu warga yang hanya berbicara dengan Bahasa Sunda. Dalam keadaan itu, saya hanya senyum-senyum saja, karena saya sama sekali tidak mengerti Bahasa Sunda.

Kejadian menarik lagi yang ingin saya ceritakan adalah ketika mengisi agenda di Taman Pendidikan al-Qur'an yang bisa disingkat dengan TPQ. Pada waktu itu, kebetulan saya dan salah satu teman saya mendapat tugas mengajar di TPQ desa setempat. Setelah Maghrib, saya dan teman saya berangkat ke lokasi. Tiba di lokasi, saya menuju salah satu ruang kelas. Tidak disangka, para santri berhamburan keluar dan ada yang menangis. Dia mengira saya dan teman saya adalah dokter yang mau menyuntik.

Masuk ke minggu ke-2, dimana minggu ini mulai menjadi hari – hari menjelang sibuk. Pada minggu ke-2 ini, banyak agenda yang harus dikerjakan, seperti kegiatan tahlilan yang harus kami ikuti karena telah menjadi tradisi warga setempat. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid-masjid kampung secara bergilir setiap hari Juma't malam Sabtu. Acara ini khusus untuk laki-laki. Tak mau kalah, yang perempuan punya acara tandingan,

yaitu pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di majelis taklim setiap hari Selasa.

Merasa Tidak Nyaman

Awal-awal menjalankan program KKN di desa ini, saya sama sekali tidak nyaman di rumah. Hampir setiap kali waktu senggang, saya selalu berkunjung ke lokasi teman KKN yang berada di sekitaran lokasi desa tempat saya tinggal. Sebenernya, kejadian seperti ini sudah dapat diprediksi sebelumnya. Pasti awal-awal KKN akan terasa lama dan membosankan. Hal ini memang wajar sebenarnya, karena pada masa awal kita memang membutuhkan adaptasi pada lingkungan. Berada di desa yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, bersama orang-orang yang baru dikenal pasti suatu waktu akan membuat kita tidak nyaman. Apalagi, kalau di desa itu tidak ada hal menarik yang bisa dilakukan. Ditambah program-program kerja yang memberikan banyak waktu kita untuk tidak melakukan kegiatan apapun. Mungkin juga, karena terbiasa main, membuat saya tidak nyaman di rumah dan memilih untuk berpergian ke sekitaran desa untuk melihat keadaan dan pengalaman baru.

Di minggu ke 2 ini pula, kelompok kami telah sepakat akan memulai program kerja kami di bidang pendidikan keagamaan. Dalam hal ini kami akan mengajar di sebuah Majelis Taklim di pelosok desa yang kalau malam tidak ada satupun lampu yang menerangi akses kami menuju majelis itu. Majelis itu bernama Al Hikmah di Kampung Karawang, Dusun 3, Desa Cikopomayak. Kelompok kami membagi tugas mengajar menjadi dua tim. TIM A beranggotakan (saya sendiri, Jouhar, Lilis, Nia, Azky, dan Iqbal). Tim B beranggotakan (Fakhri, Maya, Nisa, Aida, dan Lukman). Pada kesempatan pertama, tim A yang berkesempatan untuk melaksanakan tugas.

Pada pengalaman mengajar yang pertama ini, saya mendapatkan kesan bahwa mengajar majelis taklim tidak mudah. Memang selama ini, pengalaman dan ilmu yang diperoleh di kampus tidak ada kaitannya sama sekali dengan mengajar majelis taklim. Karena secara umum, kami bukan berasal dari mahasiswa keguruan. Tentu hal ini yang akan menyulitkan kami dalam hal mengajar. Namun, kami seolah menafikan itu karena ini adalah salah satu wujud pengabdian langsung terhadap masyarakat apalagi, kami berasal dari kampus yang notabene berlabel Islam. Pengasuh Majelis Taklim Al Hikmah adalah beliau Ustadz Mardi. Ustadz Mardi bercerita bahwa di majelis taklim ini terdaftar siswa dan siswi didik yang berjumlah

80 orang, dari kategori umur 5-13 tahun. Saat memperkenalkan diripun, kami harus bertampang seolah menjadi guru mengaji sekaligus jadi guru bimbingan belajar (bimbel). Dalam hati sedang berkecamuk dan terjadi pertentangan yang hebat pada saat itu. Betapa tidak, saya berpikir bahwa ilmu yang saya peroleh sangatlah berbanding terbalik dengan hal yang sebentar lagi akan saya lakukan. Tapi saya teringat akan sebuah pepatah, "Sebaik-baiknya manusia adalah Dia yang bermanfaat bagi orang lain". Kemudian, setelah teringat pepatah ini langsung memompa semangat saya untuk mengajar.

Bagi saya pengalaman semacam ini adalah merupakan tantangan sekaligus pembelajaran bagi diri saya bahwa menjadi mahsiswa itu harus multi talenta (tangan bekerja, otak berpikir, hati berdzikir). Otak ini terpaksa harus berpikir ekstra, sampai berat badanpun turun.

Team Work

Semakin hari kita semakin dekat, sampai akhirnya, kelompok saya berhasil kompak. Terbukti, banyak kelompok yang memuji seperti itu. Bukannya sombong, tapi memang kelompok saya berhasil membuat nyaman, baik dari segi personilnya hingga fasilitas yang kita peroleh di sana. Banyak yang iri juga, karena kebetulan kita mendapatkan tempat tinggal lumayan mewah di sana, karena dilengkapi dengan aula di depan penginapan kami. Setiap kali teman KKN dari kelompok lain datang ke posko kita, mereka bilang: "ini posko apa hotel?". Mendengar banyak yang bilang gitu, saya langsung saja menyombongkan diri. Di sisi lain saya amat bersyukur pada Tuhan yang telah mempertemukan saya di tempat ini.

Tak terasa, pengabdian kami di Desa Cikopomayak memasuki pekan ketiga. Pekan ketiga ini menjadi minggu tersibuk bagi kami, karena sesuai dengan rencana kerja kegiatan kami, ada beberapa acara inti yang akan kami lakukan di minggu ini. Acara kami itu di antaranya; seminar-seminar, bantuan sosial, dan bantuan pembangunan jalan setapak menuju sungai. Kesibukan-kesibukan kami mulai terasa. Kerja sama tim harus dimaksimalkan dalam menjalankan program-program ini, demi kesuksesan acara kami bersama. Dalam rapat persiapan itu, kami langsung menunjuk Penanggung Jawab (PJ) dalam setiap acara kami. Hal ini dimaksudkan agar acara-acara itu terlaksana dengan baik dan kami dapat fokus dalam persiapan-persiapan teknis.

Selain dari kegiatan-kegiatan kelompok kami (kelompok 54), kamipun bersinergi dengan dua kelompok lain yang berada satu desa

dengan kami. Program-ptogram desa yang kami laksanakan secara bersamaan adalah program dalam rangka perayaan HUT RI ke 71. Kami berencana mengadakan beberapa perlombaan, di antaranya adalah lomba sepak bola, lomba keindahan RT, dan beberapa lomba untuk anak-anak. Menurut saya, momentum yang paling mengasyikkan adalah ketika kami, para mahasiswa turut memeriahkan acara HUT RI di Desa Cikopomayak ini. Ini adalah momen di mana kedekatan kami dengan warga-warga desa sangatlah terjalin dengan baik. Warga desa, mulai dari bapak, ibu dan anak-anak, turut memeriahkan acara kami ini.

Mungkin hadiah yang kami tawarkan tidaklah besar, namun suasana kehangatan antara kami, selaku penyelenggara, bersama warga setempat dapat menimbulkan keseruan tersendiri. Saya masih ingat, saat itu kami harus menyiapkan segala sesuatunya sejak pagi-pagi di Lapangan Bojong Tengah Dusun III. Lapangan ini dipilih agar semua cabang perlombaan yang kami adakan dapat disatukan dan terpusat di lapangan desa. Akhirnya, acara dimulai dengan dimulainya pertandingan sepak bola ibu-ibu terlebih dahulu. Tendangan bola ke udara oleh Kepala Desa menandakan dimulainya pertandingan. Kamipun asyik menonton pertandingan ibu-ibu ini dengan diiringi oleh tim kasidah desa. Acarapun semakin seru karena kekonyolan dari ibu-ibu yang berkerumun dalam merebutkan bola.

Teriknya matahari tak memengaruhi semangat anak-anak dalam mengikuti lomba. Jujur, kami, selaku panitia, sangat kewalahan dalam menangani bermacam perlombaan ini. Karena itu, dalam melakukan acara yang sedemikian rupa, dibutukan kerjasama tim yang benar-benar sulit. Maklum saja, memang diantara kami, banyak teman-teman yang seolah tak sungguh-sungguh dalam menyukseskan acara ini. Misalnya saja, karena cuaca yang memang terik membuat teman-teman panitia lain meneduh di pinggir-pinggir lapangan. Walau begitu, kami tetap bersyukur, acara tetap berjalan dengan lancar tanpa kekurangan sesuatu hal yang berarti.

Penutupan KKN

Setelah minggu ke-3, kini kita sampai pada minggu ke-4. Di minggu ini kegiatan yang dijalani agak berkurang. Kegiatan-kegiatan pada minggu terakhir ini berfokus pada acara penutupan KKN kami. Acara ini akan dibuka dengan acara Jalan Sehat. Kemudian, dilanjutkan dengan penutupan KKN kami. Perihal mengadakan jalan sehat, bukanlah semudah seperti apa yang kami konsepkan di atas kertas. Pelaksanaanya tak semudah itu. Banyak sekali halangan pada hal-hal teknis yang kami

temukan selama di lapangan. Misalnya, konsep yang kami tawarkan bersilang pendapat dengan pihak desa. Dengan begitu, kami harus mengulang kembali konsep yang kami rencanakan. Tidak sulit memang, namun mengulang pekerjaan sampai dua, tiga kali adalah hal yang menghambat pekerjaan kami. Namun, karena kami adalah mahasiswa yang mengabdi di desa ini, jadi terpaksa kami harus menghormati pihak desa.

Akhirnya tanggal yang ditunggu tiba. Perasaan senang bercampur sedih berkecamuk di hati. Senang karena akan pulang ke rumah. Sedih karena harus meninggalkan keseruan selama KKN. Pagi itu, kami bangun seperti biasa pada pukul 05.30. Lalu, kami bersiap dengan terlebih dahulu sholat, mandi dan sarapan pagi. Sampai kami di lapangan, ternyata sudah banyak warga yang telah berkumpul. Saat itu, saya, secara pribadi, sangatlah berbangga dengan antusiasme warga yang begitu bersemangat mengikuti program kami yang terakhir ini. Antusiasme warga yang begini menandakan bahwa acara kami mampu mengajak warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tepat pukul 07.00, acara dimulai dengan sambutan Bapak Ketua BPD Desa Cikopomayak. Akhirnya acara inipun dapat kami selesaikan dengan baik dan lancar.

Dengan hati yang sedih bercampur bahagia, kita berpamitan dengan masyarakat, dengan sekolah yang kita ajar dan perangkat desa setempat. Mungkin, inilah kisah singkat yang bisa saya bagikan. Intinya "Di kampus kita belajar untuk diuji, di masyarakat kita diuji untuk belajar". Adapun hikmah dari KKN ini, saya bisa mengambil pelajaran bahwa kepala setiap orang itu isinya tidak sama, dan butuh kesabaran untuk menyamakan, walau tidak harus sama.

KKN selama 30 hari ini, memberikan saya arti yang sangat mendalam, dimana di KKN ini, mengajari kita untuk memaknai arti kehidupan. Dimana, KKN ini mengajari kita tentang spirit persaudaraan untuk menjalin persatuan di antara teman-teman KKN. Bukan mudah dalam mereda segala bentuk interaksi antara anggota kelompok yang dapat menimbulkan konflik antar anggota. Terima kasih sekali untuk kerja samanya selama 30 hari yang telah kalian berikan buat saya dan buat kita semuanya yang akan tetap dikenang sampai kapanpun. Terimakasih untuk kebersamaan yang kalian berikan selama kita melangsungkan KKN. Semoga kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini, semoga silaturahim akan tetap terjalin sampai kita semua lupa sudah nenek dan kakek.

5
KKN MENYUSAHKAN
Aida Ismi Aulia

KKN

Dalam benak saya, sebelum melihat lokasi KKN, Desa Cikopomayak tidak lain hanya sebatas sebuah desa yang sudah cukup maju, karena kelompok saya mendapatkan desa di Bogor yang menurut saya sendiri sudah cukup maju di kota tersebut. Lalu, ketika saya mendengar cerita dari kakak senior saya, beberapa dari mereka bilang, desanya terpencil sekali, jauh dari peradaban, dan kebanyakan dari mereka KKN dalam bentuk mengajar di sebuah sekolah. Saya pikir, "kalau memang hanya sebatas mengajar saja kenapa targetnya adalah kami yang notabene bukan berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan?"saya pikir, "apakah KKN itu hanya terbatas pada mengajar saja?", Tetapi ketika saya mengikuti bimbingan di Ruang Auditorium yang dipimpin oleh Pak Djaka sendiri, beliau memaparkan bahwa KKN tahun ini adalah bentuk pengabdian kami Mahasiswa kepada masyarakat. Bagaimana kami, para Mahasiswa begitu berperan bagi masyakat. Membawa nama baik almamater universitas Islam, mengubah pemikiran negatif masyarakat tentang UIN yang terkenal sebagai sarangnya terorisme dan lain-lain.

Dari berbagai cerita kakak senior, ada yang berkata "palingan KKN ujung-ujungnya ngajar doang di sekolahan", membuat saya berpikir, kalau hanya untuk mengajar saja kenapa kami perlu KKN? kenapa KKN saya tidak disesuiakan dengan prodi saya Perbandingan Madzhab Fiqh? lebih tepatnya ditempatkan di lokasi yang sesuai dengan keahlian saya, misalnya praktik magang di pengadilan? baik Pengadilan Negeri atau Agama dan lain sebagainya. Kendala terbesar yang saya rasakan, adalah pikiran saya yang berpikir bahwa KKN hanya membuang-buang waktu dan uang saja karena mau tidak mau saya harus mengeluarkan sejumlah uang untuk tinggal selama 1 bulan di desa asing. Kemudian saya juga harus meninggalkan aktifitas saya di Jakarta, yang sejujurnya sulit saya tinggalkan, tidak nyamannya tempat tinggal, belum lagi warga yang tidak ramah, serta jauh dari keluarga, jauh dari pusat kota, jauh dari fasilitas, seperti pasar, ATM dan lain sebagainya. Itulah persepsi pertama saya sebelum ke tempat lokasi KKN.

KKN Ekadasa Arka Kerja yang Bagus

Persepsi saya mengenai kelompok KKN Ekadasa Arka adalah masing-masing dari kami sangat luar biasa. Semula, hanya ada satu orang saja yang saya kenal, yaitu Ahmad Fakhrurrozi, karena kebetulan kami satu jurusan. Lalu, 9 orang lainnya, saya baru kenal mereka ketika di KKN ini.

Rasa canggung saat pertama bertemu sudah pasti ada. Selama sebulan saya mengenal mereka sebagai partner di KKN ini, bermacam-macam karakter yang kami miliki. Oleh karenanya, jika kami tidak mengontrolnya dengan baik, pasti akan sering terjadi konflik antar anggota KKN. Saya pikir, akan sulit sekali menyatukan visi misi masing-masing dari kami, karena selama Pra-KKN pun kami tidak pernah kompak. Hal itu terlihat ketika kami mengadakan rapat mingguan, yang diadakan setiap Kamis sore. Anggota yang hadir dalam rapat tersebut tidak pernah lengkap. Saya pikir, kelompok ini akan sulit menjadi kompak dan disiplin. Tapi, itu hanyalah sebuah persepsi awal saya sebelum saya benar-benar mengenal mereka. Selama 1 bulan penuh kami berinteraksi, kami cukup mengenal karakter masing-masing anggota.

Dimulai dari ketua saya, Jouhar Bachtiar. Saya mengenal sosok Jouhar sebagai seorang ketua yang baik. Menurut saya, dia tidak seperti layaknya ketua yang otoriter, yang kejam, yang kaku dan pikiran negatif lain tentang ketua. Ternyata, Jouhar adalah seorang pribadi yang lucu, seru, mempunyai semangat yang cukup tinggi, mau ikut turun membantu anggotanya yang sedang kesulitan dalam suatu hal. Walaupun demikian, etos kerjanya dalam menjalankan sebuah kegiatan begitu besar. Dia mau menerima masukan dan saran dari kami. Dia mau menerima pendapat anggotanya ketika sedang rapat. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, serta begitu melindungi kami. Dari situ, saya sangat bersyukur mempunyai ketua kelompok seperti dia.

Kemudian, Ahmad Fakhrurrozi. Dia adalah bendahara di kelompok KKN kami dan juga teman sejurusan saya. Dari dia, saya belajar berbagi dan saling membantu. Dia bersedia menjadi wakil atau pengganti Jouhar ketika Jouhar sakit. Dia perhatian terhadap anggota lainnya.

Selanjutnya, Anisah Sarah Fatimah. Kami, kelompok KKN Ekadasa Arka, biasa memanggilnya dengan sebutan "mama". Panggilan itu muncul karena dia bisa memasak makanan yang enak untuk kami. Oleh sebab itu pula, dia menjadi koki utama kami selama KKN. Dari dia, saya dapat belajar lebih banyak dan mendalam tentang masakan, mulai dari memasak tumis,

ayam goreng, dan lain sebagainya. Darinya juga, saya belajar berbagi. Dia sangat senang berbagi ilmu yang dimilikinya, seperti ilmu membuat sketsa dalam aplikasi Corel Draw. Dia juga aktif. Begitu banyak ide cemerlang yang muncul dari dia.

Setelah itu, ada Azkiyatuttahiyah. Teman saya yang satu ini sangat-sangat berperan penting bagi saya. Bisa dibilang, saya sangat dekat dengannya. Teman-teman biasa memanggilnya "bunda peri", karena, kata anak-anak, dia begitu baik. Kalau teman-temannya minta tolong, dia pasti membantunya. Memang begitulah dia sesuai dengan panggilannya. Bagi saya, dia seperti pengingat waktu sholat saya, atau semacam guru spiritual saya, yang mengingatkan saya sholat di awal waktu sekaligus berjama'ah. Saya terdorong untuk terus berjama'ah karena ajakan darinya. Ketika saya bertanya satu hal tentang agama kepadanya, dia pasti mau berbagi ilmu kepada saya. Dia tidak pelit ilmu, penyabar, pintar, cantik, baik sekali. Saya begitu nyaman jika dekat dengannya, karena yang kurasa karakter kami tidaklah jauh beda.

Lalu, ada Lukman Hadi. Papah bulu tangkis ini begitu baik, pintar dalam berbagai hal, terutama berbicara bahasa Inggris. Pengetahuannya tentang sejarah juga begitu menakjubkan, sesuai dengan jurusannya, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap malam, kita pasti saling berbagi ilmu tentang sejarah. Walaupun dia laki-laki, tetapi entah kenapa, saya merasa nyaman sekali mengobrol dengan dia. Rasanya, seperti curhat ke sesama perempuan.

Berlanjut ke Lilis Suryaningsih. Dia berasal dari Jurusan Jurnalistik. Selama 1 bulan ini, dia yang bertanggung jawab sebagai dokumenter yang mendokumentasi setiap kegiatan yang kami lakukan. Dia cantik, baik, pintar, kreatif, begitu senang dengan anak kecil. Dia salah satu anggota yang terbilang sering dikunjungi orang tuanya, terutama ayahnya. Setiap ayahnya berkunjung, pasti beliau membawa banyak makanan yang enak, seperti donat J.CO dan lain sebagainya. Setiap ayahnya berkunjung, hati kami begitu senang, karena, maklum, di kontrakan kami tidak sering makan makanan yang enak dan mewah.

Selanjutnya, Fresilia Astiania. Dia berasal dari Jurusan Sistem Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Dia salah satu orang yang membuat anggota lainnya selalu tersenyum dengan tingkahnya yang lucu. Dia periang, lucu, seru, cantik, pintar, baik. Walaupun begitu, kadang dia terlihat egois dengan begitu mempertahankan pendapatnya, seperti,

menurutnya sebuah konsumsi itu tidak penting, dan lain sebagainya. Dia adalah orang yang terbuka. Dia mau berbagi ceritanya kepada teman-temannya, termasuk saya. Serta, sangat berperan penting dalam setiap kegiatan yang kami adakan.

Kemudian, Rizqie Guntur PR. Dia berasal dari FISIP jurusan Ilmu Politik. Sesuai dengan jurusannya, dia termasuk pemerhati politik yang ada di Indonesia. Menurutnya, sejak masa Rasulullah, politik itu sudah ada dan diterapkan. hanya saja, belum dikodifikasi secara resmi dan baku dalam bentuk buku. Dari dia, saya belajar arti kesabaran, bahwa sabar itu tidak ada batasnya. Hal itu berawal dari dia yang sering mengganggu saya dengan candaan yang kadang cukup menyakiti hati saya. Tapi, semuanya itu berakhir ketika kami ingin berpisah dan dia meminta maaf kepada saya. Lalu, darinya pula, saya memahami bahwa tidak perlu menanggapi hal-hal yang tidak penting dan tidak ada manfaatnya. Dia pintar, kreatif. Dalam setiap pendapat yang dikemukakan, selalu berhubungan dengan politik. Maka dari itu, tidak heran jika dia masuk ke Jurusan Ilmu Politik.

Lalu, berlanjut ke Annisa Maya Nadhilah. Dia berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah. Dia adalah bendahara kedua di tim KKN kami, setelah Fakhri. Dia cantik, baik, pintar. Dia sangat suka membaca komik, novel, dan cerpen dari kaskus dan lain-lain. Dia juga aktif memberikan pendapat atau saran apabila kelompok kami sedang mengadakan rapat.

Berlanjut ke teman anggota tim yang selanjutnya. Namanya Muammar Iqbal. Dia biasa dipanggil koko, karena, konon kata teman-teman, dia mirip orang China yang mempunyai mata yang sipit. Dia baik dan pintar. Dia mau berbagi ilmunya tentang sejarah yang telah dia kuasai. Dia juga hebat, karena mempunyai keahlian dalam bidang teknologi komputer. Keberadaannyan begitu bermanfaat bagi kelompok kami, mulai dari memperbaiki mesin printer, proyektor, hingga ke alat elektronik lainnya seperti kipas angin, stop kontak dan lain sebagainya. Walaupun dia datang ke lokasi KKN terlambat, tetapi kontribusinya cukup besar dalam setiap kegiatan kelompok kami. Orang yang tetap sabar walaupun saya sering berbuat tidak baik kepadanya, meski hanya sebatas candaan. Dia selalu marah setiap saya tiba-tiba kaget sambil baca istighfar ketika dia datang. Itu hanya semata kebiasaan saya yang suka terkejut kalau ada sesuatu yang tiba-tiba muncul dari arah belakang saya.

Itulah sekilas cerita KKN Ekadasa Arka versi saya. Mereka masing-masing membawa kesan baik bagi saya. Bersama mereka, saya merasakan indahnya berbagi. Karena dengan berbagi, saya mengerti hidup berbagi tidak akan membuat kita miskin ilmu atau harta. Bahkan sebaliknya, dengan berbagi, kita menjadi kaya hati, kaya harta, dan pastinya, ilmu yang dibagikan kepada orang lain akan menambah kokoh ilmu yang menancap di dalam hati. Selain itu, berbagi bisa membuat ilmu saya berkembang. Saling membantu satu sama lain tanpa memandang latar belakang kami, mengajarkan saya artinya kebersamaan. Walaupun kami sering berbeda pendapat, tapi kami tetaplah anggota KKN Ekadasa Arka yang telah berhasil menaklukan segala program kegiatan yang telah kami rancang sebelumnya. Bersama KKN Ekadasa Arka pula, kami berhasil membangun Kampung Karawang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Karawang Hebat dan Luar Biasa

Lokasi KKN kami adalah di Desa Cikopomayak. Lebih tepatnya di Dusun 3, di Kampung Karawang. Hal pertama yang saya lihat di Kampung Karawang adalah bangunan rumah disana yang tidak buruk, bahkan ada beberapa yang cukup bagus bangunan rumahnya. Tidak hanya itu, terlebih lagi, ada yang bangunan rumahnya sudah seperti bangunan modern di kota-kota. Tetapi saya cukup prihatin melihat SDM yang begitu rendah di sana. Banyak anak-anak yang tidak bersekolah, karena menurut orang tuanya, pendidikan itu tidak penting. Oleh karena nantinya juga akan menjadi petani. Adapun mata pencaharian masyarakat di sana, tidak jauh dari perkebunan dan pertanian. Kebanyakan dari mereka menjadi buruh tani yang menggarap tanah orang lain.

Dari sana, saya berfikir, kondisi ekonomi warga desa Kampung Karawang cukup memprihatinkan. Bahkan menurut saya, jauh dari kata cukup. Tetapi, selama 1 bulan ini, saya berinteraksi dengan mereka, dan tak pernah sedikitpun saya lihat atau mendengar mereka mengeluh mengenai kehidupan yang begitu pas-pasan atau bahkan kurang.

Suatu hari, ada salah satu anak murid yang pernah ditanya oleh teman saya. Ternyata, ibunya adalah seorang penjual cilok. Pada hari itu ibunya tidak berjualan karena tidak mempunyai modal. Begitu miris saya mendengar ceritanya. Saya berpikir, andaikan para petinggi di DPR sana dapat melihat bahwa di daerah bagian Barat Jakarta ini ini masih sangat membutuhkan modal.

Saya bersama tim membantu mengajar di Majelis Taklim Al-Hikmah dibawah pengasuhan Ustadz Mardi. Beliau sangat sederhana. Beliau begitu baik, karena telah menyediakan tempatnya untuk kami membantu mengajar di majelis. Ketika pertama kali saya mengajar anak-anak di Kampung Karawang, saya sangat bersemangat sekali, karena sebelumnya saya telah mendengar cerita dari teman kelompok saya kalau anak-anak disana begitu semangat belajarnya, tidak malu-malu, dan mereka tampil apa adanya.

Lalu, saya ajak mereka untuk bernyanyi bersama lagu yang mereka senangi, seperti "li yadani", angka-angka dalam bahasa Arab, 10 malaikat Allah, tepuk anak sholih dan lain sebagainya. Antusiasme mereka dalam belajar sangat luar biasa. Mereka benar-benar masih murni dari teknologi modern, seperti telepon genggam dan alat elektronik lainnya. Sehingga nilai lebih bagi mereka adalah mereka dapat fokus memahami pelajaran yang mereka dapatkan. Namun sayangnya, tidak semua dari mereka merasakan bangku sekolah. Tidak banyak juga dari mereka hanya belajar di madrasah saja, tapi, menurut saya, masih untung mereka masih mau mencari ilmu. Karena ilmu agama tak kalah pentingnya dengan ilmu umum.

Tidak banyak yang dapat kami lakukan. Kami hanya berusaha untuk dapat memajukan tingkat pendidikan anak-anak di Kampung Karawang dan juga masyarakat di sana. Hal itu dikarenakan sempitnya waktu yang tersedia untuk kami yang hanya 1 bulan saja. Butuh waktu yang lebih lama untuk kami agar dapat mengubah dan juga memajukan Kampung Karawang ini. Saya dan tim tidak melakukan banyak hal. Di antara kegiatan kami adalah mengadakan pengajian rutin, semacam Madrasah Diniyyah yang dimulai ba'da Maghrib sampai pukul 20.30 WIB. Selain itu juga, kami membuka taman baca secara permanen yang mana taman baca tersebut dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar Kampung Karawang untuk mengenal dunia luar. Karena jendela ilmu ada di buku yang dibaca. Dengan membaca, kita akan mengetahui hal-hal yang belum kita ketahui, menambah ilmu pastinya, dan masih banyak lain keuntungan yang dapat diperoleh dengan membaca. Saya dengan tim juga mengadakan perbaikan jalan setapak sebagai akses menuju seberang sungai Karawang.

Tinggal 1 bulan di Desa Cikopomayak, membuat kesan baik bagi saya, lebih khususnya Kampung Karawang. Terima kasih, saya sampaikan untuk warga desa yang telah mengajarkan saya arti kesederhanaan yang sebenarnya. Bahagia, sama sekali tidak dinilai dari banyaknya harta yang

kita miliki, melainkan berada di tengah orang-orang yang selalu menyayangi kita dengan tulus. Selalu memberi dukungan di hidup kami, itulah yang terpenting. Bersama warga Kampung Karawang, saya belajar berbagi secara tulus tanpa mengharapkan apapun . Selalu bersyukur dengan segala kondisi dan rahmat yang Allah titipkan di hidup kita. Tidak mengeluh dengan satu masalah kecil, karena kita yakin bahwa kita memiliki Allah yang Maha Besar. Terima kasih atas segala dukungannya dalam segala rentetan kegiatan yang kami adakan di Kampung Karawang ini. Khusus untuk anak-anak pelajar Majelis Taklim al-Hikmah, saya harap, kalian tetap semangat menyongsong masa depan yang cerah. Gantungkan cita-cita kalian setinggi langit dan berusaha lah meraihnya! Manfaatkan taman baca yang ada! dan saya berharap, kalian akan menjadi orang yang sukses, terkenal di muka bumi ini sampai ke langit.

Para Pejabat Tinggi Tengoklah Wargamu

Pengalaman yang ingin saya bagi, khususnya untuk petinggi di Jawa Barat, jangan kalian memperkaya diri dan keluarga saja! tetapi tengoklah wargamu yang masih banyak kesulitan! baik itu berupa materi, perhatian, dan juga kekurangan SDA. Ternyata tinggal di kota hujan tak menjamin warganya akan banjir dengan air. Buktinya, di Kampung Karawang, mereka sangat kesulitan mendapatkan air. Walaupun terdapat sebuah sungai di sana tetapi karena tidak adanya mesin pompa air membuat air buntu, tidak dapat mengalir. akibatnya, segala aktifitas dilakukan di sungai. Ditambah lagi, akses jalan yang begitu licin yang hanya berupa pijakan dari tanah. jika turun hujan, tanah tersebut akan menjadi licin.

Untuk akses jalan menuju sungai ini, kelompok saya dapat membantu dengan memperbaiki jalan. kami kerjakan itu pada tanggal 14 Agustus 2016. Lalu, perbaikan jalan ini dibantu oleh warga sekitar, baik di kalangan bapak-bapak, ibu-ibu serta anak-anak. Perbaikan jalan ini semata untuk memudahkan warga dalam menjalankan aktifitas harian mereka, dan menjadi lebih aman khususnya bagi anak-anak, ibu-ibu, serta lansia.

Jika saya menjadi warga Desa Cikopomayak, saya akan mengabdikan hidup saya untuk memajukan desa tersebut, lebih khususnya Kampung Karawang yang bisa dibilang kampung tersebut jarang sekali dijamah oleh orang asing. Selain itu terlintas dalam benak saya untuk mengajak tim PLN berkunjung ke Kampung Karawang ketika malam. Betapa kurang penerangan di kampung tersebut! kalau malam-malam ingin ke Karawang, penerangan yang ada hanya berasal dari lampu motor. Andaikan tidak ada

lampu motor maka gelaplah kampung tersebut. Tidak ada hansip atau tenaga keamanan yang bertugas menjaga dan mengawasi kampung sekitar. Oleh karenanya, tidak heran jika di Jasinga terkenal dengan begal dan pencurian.

Saya ingin memberi pesan khusus kepada Kepala Desa Cikopomayak. Harapan saya, Kepala desa lebih memerhatikan warganya yang berada jauh dari Balai Desa. Jangan karena jarak yang jauh, Bapak Kepala Desa tidak mengenal dan mempedulikan warganya.

6
SEBUAH BENTUK PENGABDIAN
Annisa Maya Nadhilah

Awal Jumpa Muka, Pikiran, dan Jiwa

Ada perubahan kebijakan pihak PPM dari tahun-tahun sebelumnya. Di hari itu, hari Rabu, 13 April 2016 diadakan pembekalan KKN untuk mahasiswa yang akan mengikuti KKN 2016 ini. Hari itu adalah hari dimana kita akan bertemu dengan teman-teman yang akan berada dalam satu kelompok. Ini merupakan kebijakan baru dari pihak PPM. Bisa dibilang ini sangat disayangkan, karena saya sendiri sudah membentuk kelompok KKN sejak semester 5 lalu. Saya dan teman-teman pun sudah membuat gambaran secara kasar, apa saja yang kita perlukan dan lakukan di tempat KKN nanti. Tentu, saya dan teman-teman sudah mendapat tempat yang cocok untuk kami KKN. Namun, lagi-lagi hal itu harus kandas karena selain teman kelompok, tempat KKN pun akan ditentukan dari PPM.

Kembali ke hari itu, seluruh peserta KKN 2016 dibagi menjadi 4 gelombang, dimana itu dilaksanakan di hari yang berbeda di Auditorium Harun Nasution. Sebelumnya, kita mendapat informasi mengenai gelombang bimbingan itu dari website resmi UIN Jakarta. Di sana, tercantum nama dan gelombang bimbingan. Begitu tiba di Auditorium, mahasiswa mengisi absen dan mendapat kartu nama berupa angka seperti yang tertera di nomor daftar nama dan gelombang. Lalu, kami masuk dan mendapat pembekalan dari PPM. Setelah kurang lebih 2-3 jam kita mendapat arahan, tibalah sesi pertemuan dengan anggota kelompok.

Pada sesi ini, kita berkumpul dengan teman-teman kelompok. Kita berkumpul dengan orang yang bernomor sama. Setelah kumpul, kita membentuk lingkaran untuk perkenalan dan pendekatan. Syukurlah, saat itu semuanya hadir 11 orang. Perkenalan sudah, lalu kita memutuskan siapa yang bertanggungjawab sebagai ketua dan lain-lain. Akhirnya, terpilih lah Jouhar sebagai ketua, Aida dan Iqbal sebagai sekertaris, Fakhri dan saya sebagai bendahara. Setelah itu, agenda selanjutnya adalah membahas nama untuk kelompok ini. Saat itu, kita belum mendapat nama kelompok yang cocok. Kami, hari itu juga, langsung membuat grup di aplikasi WhatsApp untuk mempermudah komunikasi. Saat itu juga diumumkan perihal

tempat KKN akan menyusul diinfokan. Entah kenapa ingin sekali dapat tempat KKN di Bogor. Setelah selesai, kami pun *tos* bersama.

Pertemuan Selanjutnya dan Tempat KKN

Kelompok kami sering mengadakan pertemuan atau yang biasa disebut rapat. Untuk pengumpulan berkas, membahas proker secara gambaran kasar, dan mengira-ngira apa saja yang diperlukan sekaligus mempererat tali silaturahmi di antara saya dan kawan-kawan. Kami pun mendapatkan nama untuk kelompok kami yaitu Ekadasa Arka yang artinya 11 cahaya.

Akhirnya, informasi mengenai tempat dimana kita akan KKN sudah keluar. Saya dan kawan-kawan mendapatkan tempat di daerah Bogor Barat tepatnya di ujung Bogor Barat berbatasan dengan Provinsi Banten. Tepatnya bertempat di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga. Saya ingat betul, saya sedang mata kuliah Manajemen Resiko, saya mencari-cari informasi tempat KKN. Begitu saya tahu Jasinga, saya cukup kaget. Itu memang wilayah Bogor, namun bukan Bogor yang saya inginkan. Saya cukup tahu dengan daerah tersebut, namun saya belum pernah secara langsung ke sana. Saya hanya tahu letak wilayah Jasinga.

Teman sekelas saya banyak yang tidak tahu dimana Jasinga dan menanyakan ke saya. Setelah tahu di wilayah Bogor Barat, Mereka pun langsung mencari tahu mengenai wilayah Jasinga. Ternyata, banyak cerita tidak menyenangkan tentang Jasinga. Teman-teman yang mendapat tempat di wilayah lain pun juga sibuk mencari tau dimana dan bagaimana kondisi wilayah tempat KKNnya. Hasilnya, sampai malam, grup di aplikasi WhatsApp ramai membahas tempat KKN dan tenyata tidak cuma Jasinga yang "begitu". Kelompok kami pun membahas di grup. Ternyata banyak yang tahu daerah Jasinga. Selanjutnya, langsung kami tentukan tanggal untuk survei pertama lokasi KKN.

Survei pertama dilakukan oleh sebagian anggota kelompok kami. Karena kapasitas mobil untuk survei juga terbatas. Dari hasil survei pertama, kita tahu Desa Cikopomayak dan kami pun mendapat tempat tinggal yang rencananya akan kita tempati. Saya cukup kaget, karena ternyata daerah kami sulit air padahal masih banyak tumbuhan, sawah dan kebun. Hal itu jauh dari pandangan saya mengenai wilayah Jasinga. Karena Jasinga notabene merupakan daerah Bogor yang dikenal sebagai kota hujan dan pastinya berlimpah air.

Lalu, kami pun mengadakan rapat gabungan 3 kelompok yang di Desa Cikopomayak. Rapat itu membahas pembagian wilayah di Desa Cikopomayak untuk masing-masing kelompok. Kami juga menentukan siapa penanggung jawab untuk Desa Cikopomayak. Terpilihlah Kikoy sebagai penanggung jawab. Setelah itu kami membahas survei gabungan yang akan dilakukan besok harinya. Siapa saja yang akan ikut survei, berapa kendaraan yang tersedia dan informasi apa yang dicari di desa.

Besoknya, kami melakukan survei gabungan 3 kelompok menuju Desa Cikopomayak. Kami menggunakan sepeda motor dan berangkat pagi hari. Kami mengambil jalur Parung, Atang Sanjaya, Ciampea lalu Jasinga. Sesampainya di Jasinga, kami langsung menuju Balai Desa untuk bertemu dengan Kepala Desa. Namun yang ada hanya Sekertaris Desa. Lama kita menunggu perwakilan berbicara dengan Sekdes, akhirnya kita mendapat beberapa informasi mengenai desa untuk mengisi lembar topografi yang diberikan PPM. Selain itu kita juga diberikan arahan agar masing-masing kelompok mengabdi di tiap dusun. Kebetulan Desa Cikopomayak terdapat 3 dusun. Di situ kami berpencar untuk mencari tau informasi tiap dusun.

Kelompok saya mendapat Dusun 3, yang mana dusun terbesar wilayahnya dan katanya, paling terbelakang. Saya dan teman-teman lain pun berkeliling menggunakan motor mencari-cari rumah Pak Ketua RW atau Pak Ketua RT yang ada di Dusun 3. Saya mengunjungi Ketua RW 05 Kampung Pabuaran. Saya cukup miris melihat lingkungannya. Padat penduduk namun tidak teratur. Fasilitas jalan tidak jelas, bagaimana bentuknya dan masih dari tanah, Sehingga terkesan kumuh. Setelah Mencari-cari dimana rumah Pak RW ini, kami temukan ternyata jauh masuk ke dalam menjauhi jalan raya. Begitu saya sampai bersama teman-teman, kami cukup terkejut karena rumah beliau masuk kedalam dan jauh dari kesan bahwa ini rumah dari seorang Ketua RW.

Setelah bertemu dengan Ibu dan Bapak RW, berbincang-bincang sekaligus sosialisai mengenai adanya kami yang akan mengabdi di Desa Cikopomayak. kami juga menanyakan dimana letak rumah RW lainnya yang masuk wilayah Dusun 3. Selesai mendapat informasi, kami berangkat lagi menuju ke rumah RW 03 Kampung Bojong Tengah. Sayang sekali, karena itu siang hari dan di hari kerja beliau tidak ada di rumah. Ya sudah, kami pun menyudahi pencarian kami dan kembali ke Balai Desa sesuai kesepakatan. Setelah semua berkumpul, kami pun sholat Ashar di Masjid, foto-foto sebentar dan pulang.

Selanjutnya, pembagian dusun untuk tiap kelompok yang diwakilkan oleh anggota kelompok dari Jurusan Sistem Informasi. Hasilnya kelompok saya mendapat Dusun 3. Sedikit ada ketidakrelaan, namun kita harus menerima hasil undian. Akhirnya, kita akan mengabdi di Dusun 3 dengan fokus ke Kampung Karawang yang sangat terbelakang dari segi wilayah, pendidikan dan lain-lain. Saya banyak mendengar dari teman-teman bagaimana Kampung Karawang itu. Beberapa foto yang menggambarkan Kampung Karawang juga dikirimkan. Saya cukup sedih, tapi tetap saya jalani saja. Karena meskipun begitu, saya juga akan kerja kelompok yang nantinya pasti teman-teman yang lain akan membantu. Rapat terakhir adalah 2 hari sebelum hari keberangkatan. Saya dan teman-teman mengadakan rapat di bawah Auditorium. Kami membahas apa saja yang perlu dibawa dan siapa yang bertugas membawanya. Saya mengajukan untuk membawa tikar, teko, lilin dan korek. Kita juga membahas terkait transportasi. Syukurlah, kami sudah mendapat rumah untuk ditinggali selama sebulan. Kami disambut hangat oleh yang punya rumah yaitu Bapak Sulaiman beserta Bu Neti, istri Bapak Sulaiman.

Hari Keberangkatan

Akhirnya, sampai pada hari keberangkatan. tepat di hari Senin, 25 Juli 2016. Sebelumnya, saya sudah membawa barang-barang saya dan sebagian barang teman-teman ke lokasi KKN. Jadi saat keberangkatan saya hanya membawa diri dan beberapa keperluan di tas ransel. Hari keberangkatan diikuti dengan pelepasan peserta KKN di Lapangan SC oleh Rektor beserta jajaranya. Pelepasan tahun ini lebih meriah dan berwarna dibanding tahun sebelumnya. Karena peserta KKN tahun 2016 memiliki inisiatif untuk membeli balon berwarna-warni. Sehingga saat pelepasan banyak balon-balon berwarna mengudara di lapangan SC. Setelah pelepasan, saya membantu teman-teman mengangkut barang-barang dari kosan menuju mobil yang terparkir di Fakultas Tarbiyah.

Selesai angkut barang, saya bertemu dengan teman saya dan membeli paket kuota untuk keperluan hidup di Jasinga. Lalu, saya dan teman-teman menunggu mobil lainnya untuk datang menjemput. Mobilnya datang selepas Ashar. Setelah Ashar, saya dan kawan-kawan yang tersisa mengangkut barang yang tersisa untuk dibawa dan berangkat menuju Jasinga. Kami sampai di Desa Cikopomayak sebelum Maghrib. Syukurlah perjalanan lancar. Sesampainya di sana, kami langsung menurunkan

barang-barang dan bersiap untuk sholat Magrib. Saya langsung segera mandi karena sudah mau Maghrib. Kami pun sholat Magrib berjamaah.

Hari-hari Bersama Ekadasa Arka

Tanpa terasa, masa KKN sudah berlalu. Selama 30 hari kita belajar hidup dan mengabdi bersama. Selama 30 hari kita memasak, makan, mencuci piring, mandi dan mencuci baju bergantian. Selama 30 hari, saya bertemu dengan 10 orang lainnya dari mereka dari waktu terbangun sampai mereka terpejam. Pada mulanya terasa aneh, karena kita dituntut harus hidup selama sebulan dengan orang yang baru beberapa bulan kita kenal. Itupun kita bertemu hanya ketika rapat saja. Aneh dan takut, saya takut teman-teman nantinya tidak bisa menerima kekurangan saya. Tapi itu hanya persepsi saya.

Minggu Pertama

Hari pertama sampai dengan akhir minggu pertama, merupakan masa-masa penyesuaian. Bukan hanya penyesuaian dari diri saya sendiri, namun dari kawan-kawan juga. Di sini, kita harus menyatukan hati, pikiran dan jiwa karena kita adalah sebuah tim. Selain penyesuaian dari internal, saya dan juga kawan-kawan menyesuaikan diri dengan keadaan Desa Cikopomayak, tempat kami akan mengabdi. Maka di minggu pertama ini kami disibukkan melakukan sosialiasi, mendengar keluh kesah warga, mencari tempat untuk mengajar dan juga pembukaan KKN dari 3 kelompok di Desa Cikopomayak. Kegiatan sosialisasi ini sangatlah penting karena kita akan mengabdi, yang pastinya akan melibatkan warga desa dan menggunakan fasilitas desa yang ada.

Pembukaan dari 3 kelompok, yaitu kelompok 054, 055 dan 056, berjalan lancar. Kebetulan pembukaan bertempat di tempat tinggal kelompok kami, Ekadasa Arka. Pak Sulaiman dan istri juga antusias membantu menyediakan keperluan. Banyak warga yang antusias datang. Perangkat-perangkat desa juga hadir kecuali Bapak Kepala Desa yang di wakili oleh Sekertaris Desa. Di momen ini lah semua teman-teman dari 3 kelompok hadir dan berfoto bersama. Sehabis berfoto-foto bersama, 3 kelompok ini melakukan evaluasi dari acara pembukaan. Esokannya, saya dan kawan-kawan berkeliling Kampung Karawang untuk sosialisasi dan mencari informasi.

Minggu Kedua

Dari sosialisasi, kita mendapat izin mengajar dan meletakan rak buku yang menjadi proker kami, yaitu rumah baca di Majelis Al-Hikmah milik Pak Mardi. Akhirnya, di minggu ini, kita fokus untuk mengajar di Majlis Al-Hikmah Pak Mardi, mengumpulkan buku-buku yang nanti akan diletakkan di sana dan juga membuat rak buku itu sendiri. Sangat luar biasa sekali semangat belajar yang ditunjukkan oleh anak-anak Kampung Karawang. Awalnya sempat kaget, karena ternyata, anak-anak yang ingin belajar banyak sekali, mungkin ada sekitar 60-an anak. Kami mengajar setelah Maghrib, melalui jalan yang gelap dengan sepeda motor. Karena cuma ada 3 motor, terkadang kami harus berbonceng 3 orang dalam satu motor. Selain mengajar di Kampung Karawang, kami juga mengajar di kediaman Pak Sulaiman setelah shalat Ashar.

Di minggu ini, rak buku pun jadi. Dengan begitu, sudah terlaksana 1 program kami. Selanjutnya, di minggu ini, kami mengenal Kampung Karawang lebih jauh. Kami turun ke kali di Kampung Karawang. Kali ini yang menjadi akses anak-anak untuk bersekolah. Karena di seberang kali itu ada SD dari Desa Barengkok, tempat biasa mereka bersekolah. Kami pun berencana membuat jalan menuju ke kali dan mensosialisasikannya kepada warga.

Minggu Ketiga

Melihat semangat belajar dari anak-anak Kampung Karawang, terbesit pada benak kawan saya untuk mengundang seorang motivator. Dimana motivasi ini disajikan dengan dongeng yang inspiratif, sehingga cocok untuk anak-anak Kampung Karawang. Syukurlah, mereka pun terhibur. Pemotivatornya biasa di panggil Kak Nono. Beliau sempat bermalam di sanggar. Selain itu, kami juga mengadakan seminar pendidikan mengenai bahaya merokok. Targetnya adalah siswa-siswi SMPN 2 Jasinga. Narasumbernya, biasa disapa Kak Bagja. Beliau sangat ramah sekali dan berwawasan luas. Tak lupa, beliau juga mengajak siswa-siswi membuat video untuk dipublikasikan.

Di minggu ini juga, kami melaksanakan program fisik terbesar kami, yaitu pembangunan jalan menuju ke kali Kampung Karawang. Warga sangat antusias dan berterima kasih kepada kami. Karena memang jalan ini sangatlah diperlukan untuk warga yang ingin mencuci baju dan piring, untuk mandi, bahkan buang air besar dan kecil juga sebagai jalan untuk anak-anak Kampung Karawang pergi ke sekolah. Syukurlah, pembangunan

berjalan lancer dan warga pun banyak yang membantu. Kami pun ikut gotong royong turun ke kali bersama warga. Di momen ini kami juga mensosialisasikan program kami untuk merayakan hari kemerdekaan.

Minggu Keempat

Mengingat kami mengajar di Majelis Al-Hikmah, ingin rasanya kami memberikan kenang-kenangan untuk Majlis tersebut. Kami pun membuatkan papan nama untuk Majelis Al-Hikmah. Pak Mardi sangatlah senang menerimanya. Setelah itu, kami semakin disibukkan oleh rapat gabungan 3 kelompok. Rapat untuk mempersiapkan acara lomba 17-an. Di mana lomba-lomba itu, kami, 3 kelompok, bergabung menjadi satu kepanitiaan di tiap-tiap lomba. Ada lomba agama perdusun lalu perdesa, lalu lomba 17-an seperti; balap karung, ambil koin, paku dalam botol dan lain-lain tepat di hari H, tanggal 17 Agustus 2016. Anak-anak sangat semangat mengikuti lomba di Lapangan Kampung Bojong Tengah, walaupun panas menyengat.

Setelah lomba 17-an, di akhir pekan, tepatnya di hari minggu, 21 Agustus 2016, kami, 3 kelompok, mengadakan jalan sehat untuk warga Desa Cikopomayak, pembagian hadiah dan penutupan KKN di Desa Cikopomayak. Peserta jalan sehat hampir mencapai 3000-an orang. Kami mengira cuma sekitar 2000-an. Di luar bayangan, kami pun harus menambah kupon pembagian hadiah. Akhirnya jalan sehat berjalan lancar, pembagian hadiah juga ramai. Acara ini juga bersamaan dengan penutupan KKN yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing dan seluruh perangkat desa.

Kesan yang Telah Muncul dan Pesan yang Ditinggalkan

Kesan 30 hari saya berada di Jasinga dan sekitarnya, terutama Desa Cikopomayak tentunya banyak meninggalkan kesan baik itu pada saya maupun kawan-kawan KKN lainnya. Entah kesan apapun itu. Bahkan dari awal saya ikut survei ke Desa Cikopomayak, itu sudah meninggalkan kesan tersendiri. Kesan yang pertama adalah lokasi cukup jauh, birokrasi lumayan sulit, dan hawanya panas walaupun banyak ditumbuhi pepohonan Kesan selanjutnya saya lebih mengenal masyarakatnya. Terus terang, saya sangat prihatin dengan keadaan Desa Cikopomayak. Bukan dari keadaan lingkungan yang menjadi pusat perhatian saya, tapi dari pemerintahan, birokrasi dan terlebih kondisi psikologis masyarakat Desa Cikopomayak. Menurut saya, warga Desa Cikopomayak masih bersikap rasis antar dusun dan antar golongan. Satu dusun dengan dusun yang lainnya seperti

bermusuhan dan bersikap tidak peduli. Sehingga menjadikan beberapa wilayah tertinggal dibandingkan wilayah yang lain di Desa Cikopomayak. Hal ini juga menjadikan masyarakat yang berada di wilayah tertinggal, seperti Kampung Karawang, berpikiran sempit, tidak percaya diri dan bermental kerdil. Padahal, antusias anak-anak di Kampung Karawang untuk belajar dan berkompetisi cukup besar. Mereka hanya perlu bimbingan dan dukungan. Karena kemauan sudah ada di dalam diri mereka masing-masing.

Pesan saya, saya berharap bentuk pengabdian kami baik itu di bidang pembangunan maupun pendidikan dapat digunakan dan dijaga sebaik mungkin oleh warga Desa Cikopomayak, terutama warga Kampung Karawang. Walaupun masih banyak kekurangan dan mungkin tidak sesempurna dari instansi-instansi pemerintahan namun sekiranya dapat berfaedah. Saya juga berharap, ilmu-ilmu yang kami berikan, walaupun tidak banyak, dapat bermanfaat dan membekas dalam ingatan anak-anak Desa Cikopomayak. Saya yakin, dengan semangat ingin tahu, semangat ingin belajar, anak-anak Desa Cikopomayak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dapat memajukan Desa Cikopomayak sendiri. Nikmatilah setiap proses dalam menuntut ilmu! baik itu panas, hujan, lapar, haus, tawa dan tangis. Karena jika kita sukses, kita akan mengenang momen itu dengan senyuman menahan tawa. Kita akan menceritakan kisah itu kepada anak-cucu kita kelak.

Seperti saat saya KKN bersama Ekadasa Arka, saya menikmati setiap prosesnya hingga tak terasa waktu berlalu. Sudah sebulan lamanya, saya mengabdi bersama Ekadasa Arka. Dari awalnya jaim jadi gak jelas. Dari awalnya kaku jadi gak bisa diam. Terima kasih kawan-kawan Ekadasa Arka, si Ketua Jouhar, Aida, Nisa, Lukman, Fakhri, Azky, Lilis, Fresil, Kikoy dan Iqbal. Saya banyak belajar dari kalian. Mohon maaf atas kekhilafan saya, maklumilah! namanya juga manusia yang suka khilaf dan lupa. Semoga kita semua bisa dipertemukan lagi dalam sebuah perjalanan yang berbeda.

7
Ekadasa Arka (Sebelas Cahaya) yang Turun dari Langit Ciputat ke Desa Cikopomayak

Anisah Sarah Fatimah

Pandanganku Sebelum KKN

Pada saat masuk semester 6, teman-teman saya selalu membicarakan tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tetapi saya tidak memperdulikan akan hal itu. Bahkan, saya berencana KKN tahun depan. Karena saya berpikir, KKN pasti akan mengeluarkan banyak biaya. Belum lagi patungannya untuk mendanai sebuah program. Awalnya, anggaran dana yang dikeluarkan oleh universitas untuk setiap kelompok KKN, yang aku dengar dari beberapa kakak kelas, sebesar 10 juta. Tapi kenyataan tak sesuai dengan realita. Ketika menginjakkan kaki di semester 6, teman-teman saya sudah ada yang mendapatkan kelompok untuk pelaksanaan KKN. Bahkan, sudah ada yang kumpul merancang beberapa kegiatan dan memilih ketua pelaksana KKN serta divisi-divisinya. Beda halnya dengan saya, saya bahkan sudah beberapa kali dimasukkan ke dalam grup KKN di *WhatsApp*, namun saya selalu keluar dari grup tersebut. Karena saya belum memikirkan akan hal itu dan tidak peduli akan hal itu. Di benak saya, KKN hanya buang-buang waktu, tenaga, pikiran, uang dan lain sebagainya.

Selang beberapa minggu memasuki semester 6, Teman-teman sekelas saya sudah banyak yang daftar untuk menjadi peserta KKN. Beda halnya dengan saya, masih ragu-ragu untuk mengikutinya atau tidak. Tidak lama kemudian, pendaftaran KKN sudah mau ditutup. Akhirnya, aku pun mendaftarkan diri melalui sistem akademik, pada hari terakhir ditutupnya pendaftaran oleh lembaga pengabdian masyarakat atau disebut dengan PPM.

KKN tahun ini berbeda dengan tahun kemarin. Kalau kemarin peserta mencari kelompok sendiri, sedangkan tahun ini kita mendaftarkan sendiri ke PPM dan akan dicarikan anggota oleh PPM untuk kelompoknya. Syukur-syukur jika satu kelompok ada yang kita kenal. Tapi beda dengan saya, saya mendapatkan satu kelompok yang tidak ada satupun teman kelas ataupun satu jurusan. Rasanya malas sekali untuk melakukan KKN. Belum lagi nanti pasti patungan perorang satu juta.

Pembekalan KKN di Audit

Tepat pada tanggal 13 April, gelombang ke-2 KKN menghadiri kuliah umum pembekalan KKN di Auditorium. Dimana pada saat itu akan bertemu teman satu kelompok. Saya cukup Penasaran dengan siapa dan seperti apa wujud teman satu kelompok saya. Apakah cantik-cantik dan tampan-tampan? Menyebalkan atau tidak? Asyik atau tidak? Ramahkah? Dan lain sebagainya, dan semoga tidak menyebalkan.

Sebelum saya datang di Audit, beberapa hari sebelumnya saya mencari teman-teman yang sudah ada namanya di daftar kelompok di web, Instagram, Facebook dan lain sebagainya. Ada beberapa yang saya dapatkan dan ada juga tidak. Akhirnya, tibalah saat pembekalan KKN. Banyak orang kebingungan, melirik ke sana ke mari ke atas dan ke bawah mencari teman sekelompok. Selama beberapa jam, kita mendengarkan Pak Djaka berbicara di depan, lumayan membosankan dan ngantuk. Tapi, inilah kewajiban yang harus dengan terpaksa saya lakukan.

Mendengarkan beberapa arahan dari beliau tentang cara membuat laporan KKN. Menjelaskan serta menceritakan bagaimana saja tugas KKN itu. Harus berperilaku seperti apa. Apa saja yang harus kita persiapkan dan kita lakukan, dan banyak lagi yang beliau ceritakan sepanjang waktu pembekalan KKN. Setelah dua jam lebih, akhirnya pembagian kelompok disebutkan untuk menemukan kelompoknya masing-masing. saya mendapatkan kelompok no. 54. Pak Djaka menyebutkan kelompok-kelompok tersebut dari no urut. Setalah bersabar menunggu, akhirnya nomor kelompok 54 disebut juga oleh beliau. Setelah selesai dipanggil, akhirnya kita kumpul. Setelah kumpul, kita mencari tempat *lesehan* untuk sedikit mengenal satu sama lainnya,. Adapun nama-nama teman KKN saya, yaitu:

Rizqie Guntur Pahlawan
Azkiyatuttahiyah
Ahmad Fakhrurrozi
Aida Ismi Aulia
Anisah Sarah Fatimah
Lukman Hadi
Lilis Suryaningsih
Jouhar Bachtiar
Annisa Maya Nadhiyah
Fastiania

Muammar Iqbal

Itulah sebelas nama untuk kelompok KKN dengan no urut 54 yang disebutkan oleh Pak Djaka.

Selanjutnya, kita berkumpul mencari tempat yang nyaman untuk berbincang dan saling mengenal satu dengan yang lainnya. Ketika sudah berkumpul, kita saling berjabat tangan dan saling bertegur sapa, dilanjutkan dengan saling mengenalkan diri masing-masing. Rizqie dari FISIP Jurusan Ilmu Politik, Azki dari Fakultas Dirasat Al-Islamiyyah, Fakhri dari Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Mazhab, Aida dari Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Mazhab, saya sendiri dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Tarjamah, Hadi Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Lilis dari Fakultas Ilmu Da'wah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik, Jouhar dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits, Maya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fastiania dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan IT, dan yang terakhir Iqbal dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan CCIT ia pindahan dari Jurusan CCIT Universitas Indonesia (UI).

Setelah kita mengetahui asal dari fakultas dan jurusan masing-masing, sambil menunggu daftar hadir yang berisi nama, jurusan, fakultas dan nomor telepon akhirnya kami membuat sebuah grup *WhatsApp* guna menjalin komunikasi baik untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan program untuk KKN nantinya. Setelah semua anggota masuk kedalam grup, lalu kita membicarakan lagi nam grup KKN kita. Sampai saat itu, saya pun masih belum mempunyai ide untuk nama kelompok kita. Semua berpikir nama apa yang baik dan bagus untuk kelompok KKN 54. Akhirnya tak satupun mendapatkannya, untuk penamaan kelompok KKN akan dilanjutkan pada saat kumpul selanjutnya. Saya selalu berharap, di setiap kumpulan kita selalu mendapatkan ide-ide, agar dalam melaksanakan program tak terjadi kendala atau perselisihan yang fatal.

Sebelumnya, setelah pengenalan tersebut, kita memilih dulu salah satu orang dari kita sebagai ketua kelompok. Kita lakukan itu dengan cara musyawarah. Akhirnya, Jouhar Bachtiar yang terpilih menjadi Ketua kelompok KKN.

Masa-Masa Pra KKN

Setelah pertemuan pertama pada tanggal 13 April 2016 di Auditorium Harunnasution, Kami lanjutkan percakapan di grup *WhatsApp* yang sudah dibuat Fakhri. Masing-masing mulai ikut berbaur dalam grup KKN yang dibuat, dengan menyapa sambil memperkenalkan diri lagi. Tak lama dari itu, kami mulai membicarakan lagi nama grup. Salah satu teman saya, Lilis, mengajukan nama "KKN PENA". Ini baru nama yang terlintas dengan tanpa arti dari kata tersebut.

Setelah melakukan beberapa rapat, akhirnya ditentukan nama untuk kelompok 54 dengan nama "PENA BUMI". Setelah penamaan kelompok sudah ada, yang lain mebahasa bagaimana tentang kelengkapan surat-surat (berkas) persyaratan KKN yang harus segera dikumpulkan. Biodata diri yang pernah didaftarkan di AIS harus segera diprint. Cetak penilaian semester terakhir, foto kopi KTM, surat kesehatan dan masih banyak lagi yang harus segera diselesaikan dan kumpulkan oleh ketua, paling lambat hari Senin setelah pembekalan KKN. Syukurlah pemberkesan sudah selesai dan kita tepat waktu saat mengumpulkannya, pada tanggal 20 April 2016.

Pada tanggal 20 April, kita mengadakan kumpulan untuk beberapa program yang harus dibicarakan. Selain itu, untuk lebih saling mengenal dan saling dekat dengan yang lainnya, di rapat itu, kita bicarakan beberapa program untuk kedepannya. Pada saat rapat berlangsung pun ada perubahan nama untuk KKN salah satu teman saya menyarankan kembali bagaimana kalau nama KKN kita itu Ekadasa Arka yang artinya Sebelas Cahaya. 11 itu diartikan sebagai kita, dan cahaya itu semoga dengan hadirnya kita di Desa Cikopomayak, desa yang akan kita tempati, bisa memberikan pencerahan serta warna baru yang bermanfaat bagi masyarakat di sana.

Percakapan berlanjut di grup *WhatsApp*. Kita selalu mebicarakan tentang berbagai program, dan kapan kita bisa kumpul. Waktu terus berjalan, selama kumpul sebelum pelaksanaan KKN, saya mengadakan rapat dengan teman-teman rekan KKN saya setiap seminggu sekali di Taman Audit pada jam 5 sore setiap hari Kamis.

Di awal rapat, kita belum bisa kumpul semua. Hanya beberapa yang bisa kumpul. Tapi itu semua tidak membuat kita patah semangat, karena pembahasan yang lainnya kita selalu lanjutkan di grup *WhatsApp.* Di kumpulan kedua kita membicarakan anggaran yang akan kita gunakan untuk kegiatan KKN yaitu Rp1.100.000,-. Setelah itu kita merencakan pada

tanggal 11 Mei 2016, untuk mengadakan survei tempat ke KKN, sekaligus mencari tempat untuk tempat tiggal kami selama KKN.

Di survei pertama kita, kita langsung mendapatkan tempat untuk tinggal selama satu bulan. Tempat yang lumayan mewah dengan berbagai fasilitas yang disediakan. Pada saat survei pertama yang ikut survei hanya 6 orang, diantaranya saya sendiri, Azki, Fressil, Lilis, Fakhri dan Jouhar selaku ketua kelompok. Kita bersama-sama melakukan survei diantar oleh ayah Lilis, yang bersedia untuk dipinjam mobilnya serta mengantar kita semua ke desa tersebut. Kita berangkat jam 09.00 pagi, dengan satu mobil di belakang dari kelompok sebelah yang mendapatka tempat di tetangga desa kami. Mereka berhenti di Desa Barengkok, tak begitu jauh dari desa kami.

Kami pun tak lama kemudian sampai di lokasi. Kami berhenti tepat di depan Kelurahan Cikopomayak. Kami sampai pada pukul 11.30. Kami langsung menanyakan kepada penduduk setempat untuk mengetahui rumah Pak Lurah di sana. Ternyata, ketika kami sampai di sana, Pak Lurah tak ada di rumahnya. Beliau sedang memancing. Kami temui waktu itu hanya Ibu Lurahnya saja. Karena Pak Lurah kalau memancing pulang ke rumah bisa sampai malam.

Akhirnya, setelah berbincang sebentar, kami langsung bergegas mencari tempat. Akan tetapi, ternyata di desa ini sedang ada yang KKN dari STKIP Leuwiliang. Mereka KKN selama 3 bulan. Akhirnya, kami pun menuju tempat KKN mereka. Setelah berbincang sebentar, kita pun kembali pulang. Karena takut kemalaman di jalan. Selepas Zuhur kita pun beranjak pulang.

Tentang Kelompokku

Akhirnya sampai juga di tanggal 25 Juli 2016 yaitu pelepasan KKN oleh PPM. Pada saat itu pula, kami melakukan pemberangkatan bersama. Sampai di sana, kami beres-beres rumah dan malamnya kami disambut oleh pemilik rumah dengan jamuan yang lumayan mewah. Ternyaata pemilik rumah yang bernama Pak Sulaiman dan Ibu Neti istri, sangat baik sekali. Sebenarnya aku mempunyai banyak cerita tentang kelompok saya. tapi ditulisan ini akan sedikit saya ceritakan dengan singkat. Pada minggu pertama, kami hanya melakukan sosialisasi di Kampung Karawang Dusun Tiga. Selama dua hari berturut-turut kami melakukan survei dan penyebaran surat kepada aparatur desa dan kepada tokoh masyarakat.

Karena pada hari Rabu, kami akan melakukan pembukaan di tempat tinggal kami setelah Isya'.

Pembukaan di Desa Cikopomayak dilakukan dengan kelompok 55 dan 56. Pembukaan KKN pun berjalan dengan lancar. Setelah itu, minggu kedua, kita mulai melakukan kegiatan KKN yang pertama kita lakukan yaitu mengajar di sebuah TPA dan membuka TPA juga di sanggar yang kami tempati. Selama dua minggu kurang kami melakukan kegiatan mengajar anak-anak dari SMA, SMP, SD dan PAUD. Lalu di minggu ketiga kami langsung melaksanakan banyak kegiatan di antaranya yaitu:

Pembangunan jalanan
Seminar
Peresmian rumah baca
Acara 17 Agustus dan Lomba-lomba

Syukurlah acara itu berjalan dengan lancar dengan berbagai konflik yang dialami.

Banyak warna yang terjadi di dalam keluarga baru saya. Meski tidak banyak, pasti ada satu, dua perbedaan pendapat, tidak satu pikiran, tidak satu tipe dan lain sebagainya. Tapi semua itu diselesaikan dengan kepala yang dingin dan dada yang lapang.

Saya biasa dipanggil teman-temanku dengan anggilan "mama". karena saya sebagai juru masak di kelompok saya. Saya menikmati suasana dengan kelompok saya, meski ada satu, dua hal yang tidak sepemikiran dengan saya. Tapi itulah warna warni di keluarga kecil saya. Waktu telah berjalan begtu cepat, tak terasa sudah tanggal 22 Agustus, saat itu kami mengadakan acara gabungan untuk penutupan dengan kelompok satu desa. Jalan sehat yang hadiah utamanya ialah uang senilai 500 ribu rupiah dan telepon genggam.

Pada tanggal 24 Agustus, kami pun didatangi oleh pihak PPM ke sanggar kami. Dan beberapa kelompok yang berada di Kecamatan Jasinga pun berdatangan ke sanggar tempat kami tinggal. Pada tanggal 25 Agustus, kami mulai bersih-bersih rumah dan bergegas untuk pulang ke rumah masing-masing. Tak lupa, kami juga berpamitan dengan pemilik rumah dengan sedikit nasihat dan pesan yang diberi oleh Pak Sulaiman.

Tentang Desaku Dan Menjadi Bagian Cikopomayak

Selama KKN satu bulan penuh, saya merasakan ada ditengah-tengah keluarga, yang mana adalah keluarga yang baru pastinya. Perbedaan dimana

masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda selama satu bulan menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang lain di luar keluarga inti saya. Dimana gunung menjadi tempat yang sangat indah untuk berlangsungnya kehidupan bagi setiap masyarakat yang menempatinya. Banyak pelajaran yang didapat dari lingkungan serta orang-orang yang berada di sekitar tempat kami tinggal selama KKN. Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan kami tinggal, yakni di Kampung Karawang, Desa Cikopomayak.

Keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman berada di sana. Mereka membuat kami seakan-akan kami bagian dari mereka yang telah mereka kenal dalam jangka waktu yang lama. Itu tergambar dari kedekatan kami. Kedekatan kami pun dengan anak-anak di sekitar lingkungan membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KKN telah usai. Waktu terasa sangat berarti diminggu-minggu terakhir saat KKN akan usai. Dimana saya pribadi mencoba untuk lebih dekat dengan kehidupan anak-anak disekitar dengan bermain bersama sambil menekankan sedikit motivasi dengan sesekali bercerita tentang impian dan cita-cita yang sedang saya lakukan dengan tujuan membuat mereka kembali bersemangat akan cita-cita yang sempat membuat mereka terkadang pasrah akan cita-citanya karena terkadang mereka merasa bahwa cita-citanya terlalu tinggi.

Dengan suntikan beberapa pembicaraan yang terkadang membahas tentang semangat awal saya dalam menggapai cita-cita saya dimusik membuat mereka kembali berusaha untuk menggapai cita-citanya salah satunya dengan semangat belajar di sekolah. Dalam hal motivasi kami semua anggota KKN "Ekadasa Arka" selalu memberikannya, namun dengan metode dan cara kami masing-masing agar tidak terdengar membosankan karena mengucapkan hal yang sama berulang-ulang. Bagi saya ini adalah kesan yang luar biasa yang saya dapatkan selama KKN berlangsung. Dimana pelajaran tentang kehidupan serta bersosialisasi dengan lingkungan baru yang mungkin tidak akan pernah saya dapatkan di dalam ruang-ruang kelas di dalam kampus menjadi ilmu yang cukup berharga untuk menjadi bekal ketika saya pribadi berada di lingkungan luar setelah lingkungan kampus berakhir.

Alam di Desa Cikopomayak Kampung Karawang masih terlalu indah, masih berteman dengan kehijauan yang asri dengan air jernih yang langsung keluar dari sumber-sumber mata air pegunuungan meskipun beberapa bagian tanah di sana dikuasai oleh orang-orang dari luar desa. Di sana masih jarang bangunan-bangunan yang menjulang tinggi. Alangkah lebih baiknya di sana akan terus seperti itu. Jika ada yang berminat untuk tinggal di sana, atau nanti mendapatkan lokasi KKN di Desa Cikopomayak Kampung Karawang, sebaiknya jagalah tempat itu dengan sebaik mungkin tanpa mencemari lingkungan sekitar. Sebisa mungkin untuk mahasiswa selanjutnya yang akan KKN di Desa Cikopomayak Kampung Karawang melakukan koordinasi yang baik dengan warga sekitar karena kami "Ekadasa Arka" telah memberikan kesan yang mudah-mudahan baik di rumah kedua kami yakni Desa Cikopomayak Kampung Karawang. Untuk kawan-kawan yang telah berkoordinasi dengan baik didalam satu nama yakni "Ekadasa Arka" saya ucapkan terima kasih atas kerjasama dan segala bantuannya, baik dalam membantu program kerja saya maupun selama tinggal bersama dalam satu atap.

Setiap pertemuan akan selalu tergariskan perpisahan, namun kita sebagai muslim diajarkan untuk tetap menjalin komunikasi yaitu dengan silaturahmi dimana kita bisa berbicara, tertawa, dan berbagi kisah meskipun semua tidak berlangsung dalam satu atap dengan keadaan dan kondisi bersama seperti yang kita alami di desa saat KKN berlangsung. Saya merasakan suasana hangat yang kita jalani dalam jangka waktu yang lumayan singkat ini akan terasa sangat dirindukan ketika beberapa tahun kedepan saat kita membuka kembali berkas, dokumentasi, serta gambar-gambar yang sempat terekam saat KKN berlangsung.

8
BINTANG DIBALIK JENDELA
Fresilia Astiania

KKN itu

Memasuki tahun 2016, tahun dimana saya akan menjalani Semester 6 dan Semester 7 perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya mahasiswa yang berasal dari Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Saat itu (baru memasuki semester 6), saya sudah mulai mendengar pembicaraan dan kehebohan tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang beredar di beberapa mahasiswa angakatan 2013.

KKN itu sebernya apa sih? Baiklah, jadi KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus beberapa mahasiswa ambil di beberapa universitas. Pada awal saya masuk kuliah, pembicaraan dimana-mana heboh membicarakan tentang pelaksanaan KKN. Ditambah senior yang baru selesai melaksanakan KKN bercerita pengalaman-pengalaman buruk mereka. Selain itu, beredar juga cerita pengalaman KKN di internet atau sosial media. Menurut saya pribadi, KKN itu baik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat desa dan baik juga untuk melatih kepribadian yang lebih mandiri. Melatih diri untuk bisa bersosialisasi serta mengenal secara langsung kehidupan yang berbeda tempat.

Sebelum pembagian kelompok KKN, saya sudah mendapatkan kelompok KKN. Karena sebelumnya, senior atau kakak tingkat bercerita, masalah pembagian kelompok, mereka mencari masing-masing. Maka dari itu, saya beserta teman-teman yang saya kenal dari fakultas lain berencana untuk bergabung untuk menjadi satu kelompok di KKN. Tetapi, kenyataannya jauh dari pemikiran saya. Ternyata, keputusan dari PPM, pembagian kelompok KKN ditentukan oleh PPM.

Saat itu Pandangan saya terhadap KKN bisa dibilang membingungkan karena banyak pertanyaan muncul dalam benak saya. Bagaimana kehidupan yang akan saya jalankan dengan teman-teman yang baru saya kenal? bahkan bisa dibilang tidak dikenal. KKN itu ibaratkan menjadi dua sisi, sisi positif dan sisi negativ. Sisi positifnya, mungkin saya bisa mendapat tempat KKN yang sesuai bayangan saya dan mendapatkan teman-teman yang satu pemikiran dengan saya. Dari sisi negatifnya, saya bepikir, pasti banyak konflik yang akan terjadi di tempat KKN, mulai dari

hal berbeda pendapat atau hal lainnya. Tetapi masalah yang saya fikirkan, yang namanya KKN, sudah pasti tentang pengabdian di sebuah desa yang mungkin terpencil, di mana kehidupan di sana akan sangat jauh berbeda dengan kehidupan yang biasa saya jalani, tidak ada sinyal, tidak ada internet, MCK susah, makanan yang tidak enak, atau kejadian mistis atau horor yang akan ditemui nanti.

Dari awal, saya hanya dapat berandai dan memperkirakan apa saja yang akan terjadi ketika KKN nanti. Tetapi semua tetap saya bawa santai dan saya nikmati saja. Tidak ada rasa malas atau bahkan rasa tidak ingin KKN ketika mendengar banyak informasi yang menurut saya sangat tidak masuk akal dan membuat ingin menyerah. Namun semua itu hanya saya jadikan pembelajaran nantinya dan saya ingin membuktikan langsung dan merasakan sendiri, bagaimana KKN yang sebenarnya itu.

Menurut saya, KKN itu bisa dibilang sebuah tantangan juga. Dikarenakan saya tinggal bersama orang baru. Orang-orang yang bisa dibilang baru tampak muka sekilas, yang mau tidak mau saya harus tinggal bersama 11 orang teman KKN saya ini. Setiap hari, saya harus melihat dia lagi dan aktivitas pun harus bertemu orang baru ini lagi. Tantangan juga untuk meninggalkan rumah selama satu bulan untuk tidak tidur di rumah dan tidak bertemu keluargaku seperti biasanya.

Dipikiran saya, bagaimana caranya supaya saya menikmati KKN ini, bisa menjadi sebuah liburan yang menyenangkan selama satu bulan bersama teman-teman baru saya. Bagaimana harus menikmati suasana, yang mau tidak mau harus saya nikmati, seperti sedang berlibur panjang tanpa harus ada keluarga yang paling saya percaya di kehidupan saya. KKN akan mengajarkan saya tentang menyingkirkan ego pribadi dan mementingkan kepentingan bersama. Mengajarkan bagaimana kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi bisa berjalan beriringan dan sudah pasti akan menambahkan pertemanan dan keluarga baru.

Sebulan Bersama

Setiap Kelompok KKN terdiri dari 10-12 anggota. Akan ditempatkan di dalam 1 desa sebanyak 2-4 kelompok. Untuk kelompok saya sendiri, terdiri dari 11 anggota yang berasal dari 7 Fakultas berbeda. Kemudian, tentu saja dengan karakter, kebiasaan dan sifat yang belum saya kenal sebelumnya.

KKN bersama 11 orang teman baruku. Hal ini juga bukan pertama kalinya saya berpergian jauh. Tapi bedanya, saya harus tinggal di waktu

yang lama, selama satu bulan. Meskipun ini belum tentu merupakan hal yang menyenangkan buat saya, namun, mau tidak mau saya harus bersikap menyeimbangi kebiasaan sikap maupun perilaku saya bersama mereka. Karena waktu satu bulan bukan waktu yang sebentar, maka dari itu teman baruku merupakan partner hidup baruku.

Ketika awal saya bertemu dengan teman KKN, saya bersikap biasa saja. Tidak cukup banyak bicara dan lebih banyak mendengarkan. Karena menurut saya, kita harus bisa menempatkan posisi kita di mana kita sedang bersama orang baru. Sikap mendengarkan yang saya lakukan, adalah untuk bisa melihat karakteristik masing-masing dari teman saya. Saya mulai membangun hubungan personal. Jadi, jangan sampai kita pamer semua kehebatan di forum ketika kita berkumpul tapi melupakan untuk membangun emosi personal.

Konflik demi konflik pun terlihat di antara kami, baik itu yang berbeda pendapat maupun yang berselisih paham. Namun, dengan adanya konflik, kami semua dapat belajar agar dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa dan dapat mengintrospeksi diri. Tiap orang di antara kami memiliki perbedaan sifat. Namun, terkadang sifat-sifat tersebut dapat memberikan ide-ide baru dan konsep yang berbeda-beda. Seperti ketika rapat dan duduk bersama, kami saling bertukar informasi dan bertukar pendapat dan ternyata itu memberikan dampak yang bagus. Serta, ada juga yang hanya duduk diam tanpa mengeluarkan pendapatnya sama sekali.

KKN ini sangat mengajarkan saya tentang makna dari sebuah kebersamaan, mulai dari memasak dan makan bersama, bermain bersama, belajar mengajar bersama, tidur bersama. Perdebatan yang selalu ada yang diakhiri dengan candaan bersama. Bekerja sama bersama layaknya *partner* kerja yang sudah profesional. Di sini kami harus saling merangkul, karena semuanya harus dilakukan secara bersama-sama sebagai pembelajaran menjadi anak yang lebih mandiri. Harus tau bagaimana caranya mengkordinir uang untuk makan selama satu bulan, makan yang dilakukan di sini sangat jauh berbeda dengan makan yang sering saya lakukan di rumah. Jika di rumah, saya bisa mengambil makan sesuai dengan porsi saya, tapi di sini, di tempat kkn, saya belajar bagaimana rasanya saling berbagi satu sama lain dengan makanan yang seadanya tetapi menurut saya itu sudah luar biasa, dengan bumbu kebersamaan dan rasa kekeluargaan.

KKN bukan hanya membangun desa yang menjadi tugas masing-masing kelompok. KKN bukan berarti kami hanya terus berada di desa

yang sudah ditetapkan. Ini merupakan momen di mana kami juga bisa mengunjungi desa lain dan tempat-tempat yang belum pernah kami kunjungi sebelumnya. Selain itu juga, sebagai bagian untuk melepas penat dan bosan. KKN yang saya lakukan bisa menjadi motivasi saya buat kedepannya, bagaimana bisa menghadapi permasalahan dan konflik yang ada, bagaimana caranya mengimbangi sifat satu sama lain. Menanggapi konflik tersebut sebagai pembelajaran untuk menjadikan saya lebih dewasa dari sebelumnya. Kebersamaan yang saya rasakan, bukan hanya dengan satu atap rumah saya, tetapi dari kelompok lain yang merupakan satu desa juga dengan saya hanya berbeda dusun. Mereka juga begitu hangat menjalin kebersamaan dengan kelompok saya. Bahkan untuk bekerja samapun, sudah seperti partner kedua setelah partner pertama dari kelompok saya.

KKN memberikan arti tersendiri pada diri saya pribadi. Memberikan arti yang tidak bisa saya lupakan. Kebersamaan yang tidak pernah terlupakan, yang tidak mungkin saya dapatkan di sekolah maupun disekelilingnya. Kata-kata tidak akan cukup untuk menggambarkan bagaimana perasaan saya ketika bisa bersama kalian. Bahkan, kata bahagia pun tidak cukup untuk mengungkapkan perasaan saya. Bangga, bahagia dan rasa bersyukur, tidak pernah lupa saya ucapkan.

Pesona Air Di Suatu Senja

Desa itu bernama Desa Cikopomayak. Desa di sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Letaknya diujung sebelah barat Kota Bogor, berjarak 50 km dari kota. Desa Cikopomayak ditempati oleh tiga kelompok KKN. Mereka tersebar di Dusun I Ranca Butung, Dusun II Pasir Nangka, dan Dusun 3 Pabuaran. Sebenarnya, saya tidak mempermasalahkan dimana tempat KKN saya ditempatkan, karena menurut saya masing-masing desa mempunyai kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Tetapi saya juga mengharapkan kenyamanan pada tempat yang mana saya ditempatkan, supaya saya bisa betah untuk tinggal di sana.

Desa Cikopomayak adalah desa yang belum saya ketahui sama sekali. Bahkan kecamatannya, Jasinga, sekalipun saya tidak mengetahuinya. Tetapi, setelah mengetahui nama tempat yang akan menjadi tempat pengabdian saya, saya pun beberapa kali mencari tau bagaimana keadaan desa di sana. Bahkan beberapa kali saya ikut untuk melakukan survei ke tempat Desa Cikopomayak tersebut. Kondisi jalanan di sana bisa dibilang bagus dan bisa dibilang tidak bagus, karna menuju kesana lebih nyaman

jika menggunakan kereta. Tetapi, karena sebelumnya saya melewati jalan yang kurang bagus, jadi bisa dibilang jalanannya juga kurang bagus. Akses ke desa cikopomayak cukup gampang. Hanya saja, tempatnya begitu jauh dan kondisi jalanannya kurang begitu bagus. Di Desa Cikopomayak juga, kurang begitu bagus sinyal. Jadi, saya harus mengganti kartu untuk bisa mendapatkan sinyal.

Di Desa Cikopomayak, saya dan teman-teman mendapatkan bagian di Kampung Karawang. Kampung itu kaya akan hasil perkebunan. Di Kampung Karawang, banyak sekali tumbuhan, seperti padi, singkong dan lain-lain. Sebagian besar warga di sana memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai mata pencaharian mereka sehari-hari. Warga Kampung Karawang yang masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh dan petani ini, sangat disayangkan, memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pendidikan. Meskipun anak-anak yang tidak bersekolah masih mau mengikuti pondok pesantren, tetapi pendidikan kilat seperti itu masih dirasa kurang.

Kampung Karawang membuat kami takjub akan kekompakan warganya. Hal seperti ini belum pernah kami lihat di tempat tinggal kami masing-masing. Di sana, kami merasa sangat beruntung karna ditempatkan di kampung karawang ini. Setiap hari, tiada hari tanpa canda tawa kami bersama warga. Terlebih lagi, di sana, anak-anak sangat antusias sekali dengan adanya saya beserta teman-teman yang lain. Kampung Karawang adalah tempat yang tidak pernah terlupakan oleh saya hingga sekarang. Hal yang membuat saya merindukan desa tersebut adalah senyum tawa ketika aliran air yang deras membasahi badan kami, saat melakukan kegiatan untuk membangun desa yang lebih baik.

Dari masyarakat saya bisa belajar, bahwa kebahagian itu bisa kita buat, tanpa perlu menunggu dan tidak melulu tentang materi. Canda tawa masyarakat menggambarkan kehidupan mereka yang bebas dan lepas tanpa beban. Untuk pertama kalinya, saya merasa iri dengan kehidupan orang lain. Dari masyarakat, saya belajar gotong royong dan kebersamaan. Saya juga belajar bahwa dengan bersama beban akan terasa lebih ringan dan membuat semua senang tanpa ada rasa iri diantaranya.

Di kampung dan desa ini, saya mendapatkan sebuah keluarga baru. Saya mendapatkan arti kebersamaan. Saya mendapatkan arti pertemanan dan perjuangan. Saya mendapatkan sebuah pelajaran hidup. Saya memulai petualangan. Saya mendapatkan pengalaman. Kenangan tentang KKN

tersimpan bersama dengan pesona air di suatu senja yang selalu menemani perjalanan KKN saya di sana. Tempat yang membuat setengah hati saya tertinggal di sana, bersama dengan harapan agar momen-momen itu bisa terulang kembali.

Tempat yang Sama

Desa Cikopomayak bisa menjadi tempat yang sama dengan rumah saya. Hal itu yang saya rasakan selama di sana. Tempat tinggal saya terasa sama seperti atap rumah keluarga saya. Desa ini merupakan desa yang sudah menuliskan cerita di kehidupan saya selama melakukan pengabdian di sana. Tak perlu ditanya lagi, sudah pasti saya, dengan senang hati, ingin menjadi bagian dari masyarakat Desa Cikopomayak. Atau paling tidak, saya memiliki keinginan kuat untuk membuat perubahan atau pemberdayaan di Desa Cikopomayak meski hanya satu tindakan.

Keindahan yang saya temukan di kampung ini adalah kebersamaan para warganya dan keterbukaan mereka terhadap kami. Terbukti, dari setiap acara kegiatan kami selalu diundang untuk mengikuti acara yang ada, baik itu pengajian, tahlilan, dan segala macam. Untuk acara yang sangat sering diadakan oleh warga adalah *liwetan* atau *ngeliwet*, yaitu makan nasi bersama dengan sebuah alas dari daun pisang. Desa Cikopomayak kaya akan pemberdayaan tumbuhan. Sudah tidak diragukan lagi, bahkan sebagian dari warganya menjadi pemasok untuk sebuah perusahaan besar. Hal yang akan saya lakukan untuk perbaikan di Desa Cikopomayak adalah pada bidang teknologi. Contohnya, bagaimana menjual hasil bumi warga secara online, supaya tingkat penjualan serta pemasaran yang mereka lakukan semakin meningkat. Karena di zaman yang terus berkembang ini, bisa dikatakan wajib untuk mengetahui serta memanfaatkan internet untuk menunjang kesejahteraan dan bisa menghadapi masalah yang ada kedepannya.

Akhir Kata

Satu bulan sudah berlalu, kurang lebih 30 hari saya mengabdi di sana. Terpikir dalam benak saya, waktu 30 hari ini sangat cepat. Andai bisa, saya menginginkan kegiatan KKN ini ditambah 1 atau 2 bulan lagi untuk berada di desa kebanggaan saya ini. Jadi, bisa saya paparkan lagi, inti dari KKN itu mengabdi bersama masyarakat untuk masyarakat. Tidak memandang apa yang dilakukan atau diberikan. Tidak melulu dalam bentuk fisik maupun non fisik. Tidak terpikirkan oleh saya sebelumya, bahwa bersosialisasi

dengan warga setempat mungkin butuh penyesuaian yang cukup lama, tetapi kenyataannya jauh dari apa yang saya bayangkan. Mereka begitu hangat menyambut kedatangan saya beserta teman-teman kelompok saya.

Mereka sangat menghargai sedikit demi sedikit langkah kami di sana. Mengabdi kepada masyarakat yang bisa dibilang sudah menjadi keluarga kedua saya ditempat ini, merupakan hal yang membanggakan. Ucapan terimakasih tak habis-habisnya saya ucapkan di sini, di Desa Cikopomayak, khususnya Kampung Karawang. Meskipun karawang bisa dibilang lumayan terplosok, Hal yang terpenting tujuan untuk mengabdi dengan mengembangkan potensi dan aset serta memberdayakan masyarakat harus tetap berjalan sempurna. Bahkan kalau pun laporan tidak ditulis, Tuhan dan malaikat-Nya sudah melihat, dan menyiapkan nilai berharga bagi kita yang tulus mengabdi. Saya pribadi, selalu ingin apa yang saya lakukan berdampak dan berpengaruh besar pada masyarakat, mulai dari skala kecil sampai pada skala besar.

KKN mengajarkan saya banyak hal. Bagaimana untuk menjalani hidup dengan keadaan yang baru dan suasana yang baru. Rasanya, tidak ada waktu yang saya lewatkan, semenit atau bahkan sedetik sekalipun, untuk mengenang desa baru dengan keluarga baru saya. Tidak hanya konflik yang terjadi, terdapat juga sebuah kebersamaan dan kekompakaan yang mungkin tidak terlupakan. Seperti misalnya, kami semua saling tolong menolong satu sama lain dan membantu ketika ada beberapa orang yang tidak bisa mengerjakan tugasnya. Selain itu juga, kami selalu mencari hiburan dikala bosan datang menghampiri di sela-sela waktu kosong, seperti senam, bernyanyi, bermain, mancing, dan lain sebagainya. Semua terjadi dan terasa begitu cepat, hingga tanpa Saya sadari, kami semua mulai seperti bagian keluarga yang tidak tergantikan.

Apa yang telah mereka berikan dan ajarkan kepada saya juga merupakan sebuah ilmu yang sungguh luar biasa di dalam bermasyarakat. Hal yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu, seperti cara memotong bambu, *ngeliwet*, dan masih banyak lagi. Banyak kenangan yang menurut saya sangat indah serta tidak dapat dijelaskan oleh kata-kata. Mungkin, hanya terjadi sekali dalam seumur hidup ini, terjadi hanya di dalam KKN ini. Dengan ini, saya menyadari bahwa masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan apa yang menjadi hak dan kewajibannya seperti pengetahuan dan lainnya. Dari KKN, saya belajar banyak hal, belajar

berbagi, belajar memahami situasi, mencoba untuk saling mengingatkan ketika salah.

Cerita yang tidak bisa saya dapatkan dari tempat lain cerita yang menuliskan banyak kenangan yang tidak terlupakan. Rasanya, menceritakan selama satu bulan berada disana tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Saya berharap saya bisa kembali lagi ke masa itu.

Ingin rasanya saya merasakan lagi kehangatan di desa kesayangan yang pernah menggambarkan arti kehidupan yang baru yang pernah saya rasakan. Dengan kecerian yang selalu ada di wajah mereka, membuat saya selalu teringat dengan mereka semua. Selain itu, kebaikan para warga yang membuat saya menganggap mereka semua seperti keluarga sendiri. Terasa begitu sulit melupakan keindahan di balik kesederhanaan, seperti bintang yang tersembunyi dibalik jendela. Begitu indah untuk dibayangkan kembali, tetapi begitu sulit juga untuk dilupakan. Satu kalimat yang ingin terus saya ucapkan "saya harap saya bisa kembali lagi ke masa itu". Satu kalimat yang begitu terasa berharga untuk diulangi kembali. Satu kalimat yang selalu terngiang ditelinga.

Terima kasih.

9
11 CAHAYA
Lilis Suryaningsih

Perkenalan

Saya mahasiswa yang berasal dari Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Memasuki semester enam, saya diwajibkan untuk melaksanakan progam KKN (Kuliah Kerja Nyata) bersama teman-teman dari jurusan dan fakultas lain. Dari awal memasuki semester enam, saya dan teman-teman satu jurusan sudah mulai membentuk kelompok KKN. Biasanya kelompok KKN terdiri dari 15-16 mahasiswa dari beberapa fakultas berbeda. Biasanya dari beberapa orang berasal dari jurusan yang sama. Saya dan kedua teman saya bersama mahasiswa Jurusan Ilmu Politik juga Manajamen sudah membentuk kelompok KKN.

Namun, setelah merasa sudah pas dengan kelompok KKN yang ada. Saya mendengar kabar bahwa nantinya kelompok KKN akan dipilih secara acak oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat). Awalnya kami, mahasiswa semester enam, menganggap bahwa kabar itu tidak benar dan hanya sensasi semata. Namun, saat itu, ada pengumuman secara resmi bahwa mahasiswa semester enam diharuskan mendaftar KKN lewat *website* resmi UIN. Mau tidak mau, kami pun mengikuti prosedur yang ada.

Hari berlalu, setelah mendaftar KKN secara online, saya berharap bisa satu kelompok dengan teman saya. Sayangnya tidak, satu kelompok KKN tahun ini hanya terdiri dari 11-12 mahasiswa dan semua berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Nanti, akan ada pembekalan sekaligus pengumuman kelompok.

Awal bertemu, kami benar-benar tidak saling kenal. Saya berpikir akan seperti apa nantinya hidup dan bekerja selama sebulan bersama orang yang belum lama kenal. Canggung, malu, pikiran itu selalu ada dibenak saya semenjak pembagian kelompok. Namun, pikiran itu lama-lama menghilang begitu saja. Saya mencoba untuk bersikap biasa saja dan membiarkan apa yang akan terjadi nantinya. Beberapa kali kami berkumpul membahas program kelompok untuk kegiatan KKN kami nanti. Dari perbincangan itu juga, kami sepakat untuk memberi nama kelompok ini dengan nama Ekadasa Arka yang berarti sebelas cahaya. Sebelas mahasiswa yang berasal dari fakultas berbeda, akan menjadi cahaya bagi masyarakat tempat kami

mengabdi. Sebelas mahasiswa yang terdiri dari; Jouhar Bachtiar, Aida Ismi Aulia, Annisa Maya, Ahmad Fakhrurrozi, Rizqie Guntur Pahlawan, Lukman Hadi, Azkiyatuttahiyah, Fresilia Astiania, Muammar Iqbal, Annisa Sarah Fatimah, dan saya sendiri Lilis Suryaningsih.

Tak hanya pembagian kelompok yang membuat saya tegang, tapi pembagian desa juga membuat saya tegang. Akan ditempatkan dimana nantinya? seperti apa desanya? bagaimana mayarakatnya? Dan ternyata Ekadasa Arka ditempatkan di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat bersama dua kelompok lain.

Hari Yang Ditunggu Tiba

Tepat tanggal 25 Juli 2016, Ekadasa Arka pun berangkat menuju Desa Cikopomayak. Untuk sampai di Desa Cikopomayak, membutuhkan waktu 2-3 jam perjalanan. Desanya sepi. Tidak banyak kendaraan yang melintas. Berbeda dengan Ciputat yang setiap saat padat kendaraan. Yang sama dengan Ciputat adalah cuacanya, sangat panas. Meskipun panas, tetapi masih banyak pohon-pohon, sawah, dan sungai yang segar untuk dipandang. Desa Cikopomayak terkenal dengan pemberdayaan tumbuhan, bahkan sebagian dari mereka menjadi pemasok untuk perusahaan besar.

Di Desa Cikopomayak terdapat tiga dusun, yang artinya, masing-masing kelompok yang ada di desa tersebut mendapat satu dusun. Ekadasa Arka mendapat Dusun Tiga, yakni Kampung Karawang. Kami disambut dengan sangat hangat oleh masyarakat Desa Cikopomayak. Mereka tak segan untuk berbaur dengan kami. Terbukti, setiap kami mengadakan acara, mereka selalu antusias untuk menyaksikan bahkan berpartisipasi dalam acara kami. Tidak hanya mereka yang antusias dengan acara kami, kamipun antusias dengan kegiatan yang ada di Desa Cikopomayak, seperti pengajian, kerja bakti, bahkan kami kerap diundang untuk *ngeliwet*.

Kehangatan Kampung Karawang

Letaknya lumayan jauh dari pusat desa, terpencil, dan harus melewati hutan untuk sampai ke sana. Keadaan Kampung Karawang membuat kami sadar, betapa cukupnya kehidupan yang kami jalani. Masyarakat Kampung karawang memanfaatkan sungai untuk kehidupan sehari-hari. Sungai yang menjadi kehidupan bagi masyakarat Kampung Karawang. Di sana setiap rumah tidak memiliki kamar mandi. Kegiatan seperti mandi, mencuci, bahkan buang air, mereka lakukan di sungai. Sungai itu juga menjadi penghubung antara Desa Cikopomayak dengan Desa Barengkok. Beberapa

anak Kampung Karawang, bersekolah di Desa Barengkok, pergi pulang mereka menyebrangi sungai tersebut. Namun, jika hujan deras debit air di sungai pun ikut bertambah, sehingga anak-anak terpaksa tidak bersekolah jika air sungai sedang tinggi. Bahkan, untuk menuju sungai, mereka harus melewati jalanan yang cukup terjal dan licin.

Untuk itu, kelompok kami memperbaiki akses menuju sungai dengan semen dan pasir dengan harapan, agar setelah hujan, tanah yang basah tidak lagi menyulitkan warga menuju sungai. Awalnya, kami berpikir kegiatan membenahi akses menuju sungai hanya dilakukan oleh beberapa warga. Namun tidak, semua warga turun bergotong royong. Mulai dari anak-anak, wanita, tua, muda semua ikut bergotong royong membantu kami untuk membenahi jalan. Dari kegiatan ini, kami merasa dekat dengan warga. Bahkan ibu-ibu Kampung Karawang, mau menyiapkan singkong rebus dan minuman untuk warga. Kami senang akan kehangatan warga Kampung Karawang yang senantiasa menerima dan selalu menyambut kami. Tak hanya kegiatan tersebut yang membuat kami dekat dengan warga. Setiap hari setelah magrib, kami mengajar anak-anak Kampung Karawang. Mulai dari mengajar ngaji hingga membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah. Canda, tawa, membuat suasana yang gelap dan dingin, menjadi terang dan hangat.

Perpisahan

Tak Terasa sudah sebulan kami mengabdi untuk Desa Cikopomayak. Dari yang awalnya kami canggung, hingga menjadi dekat sedekat nadi, sangat dekat seperti keluarga sendiri. Awalnya merasa asing tinggal di desa, hingga tak rela untuk pergi meninggalkan desa. Awalnya tidak bisa bahasa sunda, menjadi terbiasa menggunakan bahasa sunda. Susah senang kami lewati bersama. Canda, tawa, tangis, mengisi rumah yang sebulan kami tempati. Semangat, tingkah, dan senyum anak-anak Desa Cikopomayak selalu kami rindukan. Saya mengucapkan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena telah mempertemukan dan memberikan kesempatan untuk saya bekerjasama dengan orang-orang hebat, dan memeberikan pengalaman yang tak ternilai untuk mengabdi di Desa Cikopomayak.

Sekian.

10
SAHABAT DI UFUK SENJA
KARAWANG, CIKOPOMAYAK
Azkiyatuttahiyah

Perkenalan

Berawal dari keputusan PMM 2016 untuk menetapkan secara acak anggota KKN, saya merasa takut dan was-was. Takut akan seperti apa watak dan sifat teman-teman kelompok. Apakah mereka bisa menerima saya sebagai mahasiswa yang tergolong kurang pergaulan di kampus? Apakah mereka baik dan peduli dengan sesama? Berbagai macam pertanyaan-pertanyaan lain yang selalu muncul di tengah-tengah kegalauan menunggu ketetapan anggota KKN dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terasa mendramatisir memang, namun setidaknya 88% mahasiswa semester 6 waktu itu merasakan hal yang sama dengan apa yang saya rasakan.

Hari yang ditunggu pun tiba. Saat dimana PPM mengumumkan nama-nama anggota kelompok. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang setiap mahasiswa berhak memilih anggota kelompoknya sendiri, kali ini PPM mencoba memperbarui sistem dengan penentuan anggota dari pusat. Terpilihlah sekitar 200 kelompok lebih yang terdiri dari 10 sampai 11 orang perkelompoknya. Adapun saya, mendapat kelompok ke-54 yang beranggotakan 11 orang dari berbagai macam fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Mereka adalah Jouhar Bachtiar, mahasiswa Ushuluddin jurusan tafsir hadist; Ahmad Fakhri Fakhrurrozi, mahasiswa Syariah jurusan Perbandingan Madzhab; Lukman Hadi, mahasiswa Adab dan Humaniora; Muammar Iqbal, mahasiswa Sains dan Teknologi; Rizqie Guntur Pahlawan, mahasiswa ilmu politik; Aida Ismi Aulia, mahasiswa Syariah; Lilis Suryaningsih, mahasiswa Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi; Fresilia Astiana, mahasiswa Sains dan teknologi; Annisa Maya, mahasiswa Ekonomi dan Bisnis; dan saya sendiri Azkiyatuttahiyah, mahasiswa Dirasat Islamiyah. Sedangkan untuk dosen pembimbing kami juga ditentukan oleh PMM, yang kebetulan saya dan anak-anak kelompok 54 mendapat dosen pembimbing dari Sekretaris Jurusan Tafsir Hadist, yaitu Dra. Banun Binaningrum, M.Pd.

Pertemuan dan rapat kelompok pun menjadi sering dijadwalkan, sembari menunggu penetuan lokasi target KKN oleh PPM. Kurang lebih

setelah 3 minggu dari pengumuman kelompok, PPM mengumumkan lokasi tempat KKN tiap kelompok beserta dengan dosen pembimbingnya masing-masing. Adapun kelompok saya dan teman-teman 54 mendapat lokasi di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Hal yang pertama kali terlintas di benak saya adalah Bogor dengan iklimnya yang sejuk akan menjadi destinasi yang tepat selama satu bulan tinggal di daerah tersebut. Namun, ternyata hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sekitar seminggu setelah penentuan lokasi KKN, saya dan anggota kelompok mulai menentukan struktur kepanitiaan dalam kelompok, dari mulai ketua kelompok, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi lain yang saling melengkapi satu sama lain. Adapun saya ditugaskan di bagian konsumsi dan bertanggung jawab atas konsumsi anggota kelompok selama satu bulan di lokasi KKN. Tak lupa, saya juga mengikuti survei ke lokasi KKN sesuai jadwal yang ditentukan oleh teman-teman KKN saat rapat bersama.

Survei yang saya ikuti pada saat itu mengagendakan sosialisasi dengan kepala desa Cikopomayak sekaligus mencari tempat tinggal yang sesuai dan strategis selama melaksanakan program-program kerja di desa tersebut. Awalnya, saya dan kawan-kawan telah menyiapkan bingkisan kecil yang dibawa untuk Kepala Desa sebagai awal untuk melakukan pendekatan secara emosional. Namun, pada pertemuan awal tersebut, kami tidak bisa menemuinya karena kesibukan beliau yang padat di siang hari. Akhirnya, kami hanya memberikannya kepada Ibu Kepala Desa dan sekedar menitipkan salam beserta surat izin pelaksanaan KKN dari PPM UIN Jakarta.

Selesai dari rumah kepala desa, saya dan teman-teman langsung mengambil rencana untuk mencari bakal tempat tinggal kami selama satu bulan di tempat KKN. Perhatian kami tertuju pada sebuah rumah dengan bentuk menyerupai adat jawa yang terletak di pinggir jalan. Tak berpanjang pikir, saya mengusulkan untuk singgah dan menanyakan tentang lokasi tersebut bersama dengan kawan-kawan. Ternyata di tempat tersebut sedang ditempati oleh kelompok KKN dari STIE Bogor yang telah cukup lama berada di sanggar tersebut dan ikut mengabdi di Desa Cikopomayak. Kami pun segera menanyakan prosedur untuk menyewa dan menggunakan sanggar sebagai rumah kedua selama berada di Desa Cikopomayak. Sayangnya, sama halnya dengan Kepala Desa yang tidak bisa ditemui, pemilik sanggar pun belum bisa kami temui untuk sekedar berbincang-

bincang mengenai program KKN. Kami pun hanya dapat mengantongi nomor telepon yang bisa dihubungi, untuk kemudian dilakukan negosiasi penyewaan tempat dengan pemilik sanggar.

Beralih dari survei yang pertama, saya dan kawan-kawan juga aktif mengadakan rapat-rapat internal guna membahas masalah-masalah dan program-program yang akan dilaksanakan di tempat KKN. Pada agenda pertemuan selanjutnya, kami membahas nama atau inisial untuk kelompok 54. Maka berdasarkan kesepakagtan bersama, saya dan kawan-kawan memilih untuk mengambil nama "Ekadasa Arka" sebagai nama kelompok 54. Penamaan ini diambil dari Bahasa Jawa yang artinya "Sebelas Cahaya" karena kelompok kami terdiri dari 11 orang yang diharapkan seperti cahaya, mampu menyinari dan menghangatkan segala sesuatu yang berada di dekatnya. Setelah saya dan kawan-kawan anggota kelompok berkali-kali melaukan survei lokasi KKN, baik secara mandiri maupun dengan dosen pembimbing, yang sengaja meluangkan waktunya demi ikut serta dalam pelaksanaan survei, mulailah banyak ditemukan masalah-masalah yang harus segera dicari bagaimana solusi dan cara memperbaiki maupun memperbaharuinya.

Kita

Tepat di hari Senin, 25 Juli 2016, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan acara pelepasan peserta KKN 2016 yang langsung dipimpin oleh Rektor UIN. Itu berarti, saya dan kawan-kawan kelompok 54 juga telah bersiap melaksanakan tugas dan kewajiban pengabdian kami di Desa Cikopomayak selama satu bulan ke depan. Berbagai macam bekal dan peralatan yang telah disiapkan, semuanya diangkut menggunakan mobil salah satu teman. Sedangkan saya menggunakan motor untuk menempuh lokasi dengan jarak tempuh sekitar 3 sampai 4 jam.

Sesampai di lokasi, hal yang pertama saya dan kawan-kawan lakukan tentunya beres-beres barang dan tempat tinggal yang akan kami tempati. Dengan dua kamar tidur, dapur, ruang depan yang cukup luas menyerupai adat jawa, dua kamar mandi bersih dan air yang cukup memadai, serta mushalla yang cukup besar di dalam rumah, menjadi semangat tersendiri bagi saya khususnya dan teman-teman kelompok umumnya. Proses sosialisai dan interaksi dengan teman-teman baru yang sebelumnya tak pernah bertemu, menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi saya. Mengenali terlebih dahulu karakter dan sifat-sifat satu per satu dari mereka

juga akan terus berjalan hingga sebulan ke depan. Namun terlepas dari semua itu, banyak hal-hal positif maupun negatif yang baru saya temukan ketika bersama mereka, dari tata cara berbicara, bercanda, dan hal-hal lain yang tidak bisa dilupakan hingga sekarang bahkan nanti.

Kegiatan di minggu awal yaitu proses sosialisasi dengan Warga Cikopomayak terutama di Dusun Tiga. Karena berdasarkan rapat dengan dua kelompok lain yang KKN di Desa Cikopomayak, kelompok saya mendapat fokus kerja di Dusun Tiga tersebut. Dikarenakan lokasi Dusun Tiga yang cukup jauh dan cakupannya yang luas, saya tidak bisa menjangkaunya secara cepat dengan jalan kaki, begitu pula dengan teman-teman lain. Untungnya ada 3 anggota kelompok saya yang membawa motor, yang akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan kegiatan KKN selama sebulan ke depan. Sosialisasi yang saya dan teman-teman lain lakukan dimulai dari Ketua RT dan Ketua RW yang berada di Kampung Karawang. Sebenarnya dusun tiga terdiri dari beberapa wilayah, di antaranya; Karawang, Pasir Panjang, Cibiuk, dan daerah-daerah lain di sekitarnya. Namun, karena cakupan daerah yang sangat luas dan keterbatasan akses menuju daerah-daerah tersebut, maka, melalui arahan dari Kepala Desa Cikopomayak, kami memutuskan lebih memfokuskan perbaikan di wilayah Karawang. Hal ini juga diperkuat dengan kondisi lingkungan dan pendidikan di daerah Karawang masih cukup tertinggal jika dibandingkan dengan daerah-daerah di sekitarnya.

Sosialisasi yang saya lakukan bersama teman-teman, menghasilkan beberapa poin penting yang akan dikaji bersama untuk menemukan solusi jitu dalam mengatasinya. Dalam bagian ini, saya dan teman-teman berhasil merumuskan bahwa ada dua masalah pokok yang dihadapi oleh masyarakat dusun Karawang yang dari dulu sampai sekarang belum mendapat tindakan serius dari pemerintah setempat. Dua pokok masalah tersebut adalah di sektor pendidikan dan lingkungan masyarakat setempat. Adapun di sektor pendidikan, anak-anak Kampung Karawang mendapat kendala yang cukup serius untuk menempuh pendidikan mereka. Anak-anak tingkat SD maupun SMP harus rela menyeberangi sungai untuk menuju SD maupun SMP tempat mereka belajar, yang ternyata berada di luar kawasan Desa Cikopomayak.

Hal ini dikarenakan jarak yang ditempuh dengan menyeberangi sungai lebih cepat untuk mencapai SD dan SMP Cikopomayak. Sehingga jalan satu-satunya yang mereka pilih dengan menyeberangi sungai tersebut.

Hal semacam ini juga diperkuat dengan kondisi ekonomi mereka yang kebanyakan masih di bawah rata-rata, sehingga bagi mereka yang tidak punya kendaraan untuk menuju sekolah, hal yang terbaik adalah dengan melewati sungai tersebut. Adapun pengajian dan pembelajaran non-formal yang terdapat di Kampung Karawang, hanya berupa pengajian rutinan di Majelis Taklim Al-Hikmah yang diadakan setiap *ba'da* magrib sampai sekitar jam 9 malam, dengan pengajar salah satu tokoh masyarakat setempat. Namun, minimnya guru pengajar di majelis tersebut dan keterbatasan kemampuan dalam menyampaikan serta kurangnya materi-materi yang diberikan, menjadikan anak-anak Kampung Karawang masih dikatakan tertinggal dari anak-anak dusun lain.

Sektor kedua yang mencuri perhatian saya dan teman-teman Ekadasa Arka adalah bagian lingkungan. Melihat kondisi lingkugan Kampung Karawang yang kurang mendapat perhatian dari warga maupun pemerintah setempat, kami pun memutuskan untuk fokus pada bagian ini. Aktivitas warga yang hampir tidak bisa terlepas dari keberadaan sungai di kampung Karawang juga tak luput dari perhatian kami. Saya membayangkan dan masih berfikir bagaimana bisa mereka melakukan aktivitas MCK, memasak, mencuci baju, piring, dan sebagainya di satu tempat dan satu. Belum lagi, akses jalan yang dilalui menuju sungai terlihat sangat curam dan membahayakan, terutama jika diguyur hujan atau ketika air sungai naik. Kedua hal inilah yang membuat saya dan kawan-kawan Ekadasa Arka berusaha untuk membantu serta memberikan solusi yang terbaik bagi mereka.

Melihat dua PR besar tersebut, saya dan teman-teman Ekadasa Arka memulai untuk menerapkan dan melaksanakan program-program yang telah kami rancang sebelumnya. Salah satu program rutin mingguan adalah membantu mengajar di Majelis Taklim Al-Hikmah yang berada di Kampung Karawang. Saya dan teman-teman Ekadasa Arka terbagi menjadi dua tim yang setiap hari mendapat giliran untuk membantu menngajar. Hari pertama mengajar sangat mengesankan bagi saya karena medan yang harus saya tempuh menuju lokasi cukup menakutkan. Melalui hutan dan pepohonan pinus, serta lampu penerangan jalan yang hampir tidak ditemukan, menjadi salah satu tantangan saya dan kawan-kawan ketika melewati jalan menuju majelis. Perjalanan menuju lokasi juga harus menggunakan sepeda motor apalagi jika matahari telah terbenam karena jauhnya lokasi dan medan yang terjal dan banyak jalan yang berkelok.

Antusiasme anak-anak majelis ketika belajar, membuat saya semakin tertantang dan menikmati kebersamaan belajar dengan mereka. Walaupun bahasa yang mereka gunakan masih lekat dengan Bahasa Sunda, namun mereka tetap bisa memaklumi dan memahami pelajaran yang saya sampaikan. Adapun materi-materi yang diajarkan masih berkaitan banyak dengan ilmu-ilmu agama, seperti tentang ketauhidan, fiqih, tajwid, dan sebagainya. Semuanya telah dikemas sedemikian rupa agar anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan ketika kegiatan belajar berlangsung. Satu hal yang membuat saya kagum adalah anak-anak majelis, dari mulai TK sampai tingkat SMP kelas 3, semuanya telah mampu menghafal Surat Yasin. Walaupun dengan bacaan tajwid yang masih belum lancar. Untuk itu saya dan kawan-kawan berinisiatif untuk menyelipkan materi tajwid di dalamnya, untuk dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka.

Adapun program besar untuk lingkungan di Kampung Karawang adalah perbaikan jalan menuju sungai. Perbaikan tersebut berupa penambalan jalan dengan semen, sehingga dapat dilalui warga dan anak-anak dengan aman, bahkan motor juga dapat melalui jalan tersebut. Saya dan teman-teman Ekadasa Arka juga berinisiatif membuatkan tempat mencuci di tepi sungai, dengan peralatan dan bahan sisa dari perbaikan jalan tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 yang diselenggarakan UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, membawa kesan tersendiri bagi saya. Mengenal teman-teman baru dengan karakteristik mereka yang berbeda-beda. Gaya hidup dan pandangan mereka yang memiliki ciri khas sendiri juga menjadi satu hal yang tidak bisa untuk dilupakan. Setiap anggota dari kami benar-benar memiliki kontribusi yang sangat besar bagi berjalannya program-program di dalamnya. Namun terlepas dari itu semua, KKN bukan hanya ajang untuk melaksanakan tugas serta mewujudkan program-program kerja, namun ia menjadi jalan untuk menemukan satu keluarga sederhana yang tetap akan dirindukan meski pertemuan-pertemuan kecil setelahnya terasa sulit diwujudkan.

Banyak kejadian-kejadian menarik selama sebulan yang telah saya lewati bersama dengan Ekadasa Arka. Sebagai divisi konsumsi yang bertugas menyiapkan dan ikut mengatur menu makanan mereka, saya sering menemukan rasa toleran yang besar di keluarga kecil ini. Ada yang tidak suka makanan pedas, lalu kemudian ia terbiasa makan makanan pedas hanya karena mayoritas kami suka makanan-makanan pedas. Ada

yang bosan dengan lauk-lauk yang disediakan, namun ia tetap memakannya, serta banyak hal-hal lain yang selalu bisa menjadi bahan pembicaraan dan gurauan di manapun waktu dan tempatnya.

Beberapa konflik yang terjadi, seperti masalah pengeluaran dan program-program yang terkadang tidak sesuai rencana, tidak membuat keluarag sederhana ini goyah dan rapuh. Rasa toleransi yang tinggi serta keegoisan yang dapat diminimalisir antar anggota, menjadi salah satu kekuatan dari keluarga kompak ini. Pelaksanaan program rumah baca di Kampung Karawang misalnya, saya dan kawan-kawan Ekadasa Arka dengan giat mencari para donatur buku untuk disumbangkan ke Majelis Taklim Al-Hikmah Karawang. Tidak hanya urusan duniawi semata, saya juga salut dengan keluarga ini, karena setiap dari mereka selalu mengingatkan urusan akhirat, seperti membangunkan untuk shalat subuh, pembacaan *Yasin* dan *Tahlil* bersama-sama setiap malam Jum'at, dan lain sebagainya.

Ada Johar Bachtiar, selaku ketua kelompok di keluarga kecil ini. Selalu lugas dalam berbicara dan beraudiensi dengan warga. Dia humoris dan agamis. Namun di pertengahan bulan KKN, ia jatuh sakit akibat tidak kuat makan makanan pedas setiap harinya.

Ada Fakhri, selaku bendahara umum yang sama-sama dengan saya menggemari keju. Dia rajin, ulet, dan baik hati, serta selalu bersemangat dalam mewujudkan program-program kerja.

Ada Rizky Guntur Phlawan alias Om Muci alias Kikoy, yang tak jarang membuat saya tertawa karena ulah konyolnya. Dia tegas, berani, dan setia, terutama setia menunggui mushala yang menjadi tempat tidurnya.

Ada Lukman Hadi, atlet bulutangkis di UIN Jakarta yang hobi makan, terutama cemilan di malam hari. Sekarang, hilanglah tubuh atletisnya. Dia baik dan suka aneh-aneh, apalagi jika ia memasak selalu ada saja bahan-bahan yang dicampur di dalamnya.

Ada Iqbal, selaku sekretaris kedua yang bisa menyulap peralatan dan laptop yang rusak menjadi utuh seperti sedia kala. Dia Baik, cepat tanggap, namun terlalu lama apabila telah masuk ke kamar mandi.

Ada Fresillia, yang tidak bisa melihat dapur kotor dan berantakan. Dia Baik,aktif, berani, dan tidak bisa hidup tanpa kipas angin yang selalu menyala d dekatnya, di manapun ia berada.

Ada Lilis yang selalu puas dengan hasil-hasil jepretan fotonya. Yang setia menggunakan balsem sebelum dan sesudah tidur.

Ada Maya yang dicap sedikit lama mikirnya. Dia pemberani, lugas, dan aktif. Dia yang selalu penuh ember cuciannya.

Ada Aida sebagai sekretaris yang selalu mengingatkan untuk shalat berjamaah. Dia baik, pemberani, tegas dan sangat penyabar.

Ada Nisa yang paling jago masak di antara teman-teman lain. Dia baik, aktif, dan tegas dalam masalah-masalah yang menurutnya tidak sesuai dengan kehendaknya.

Semua dari mereka memiliki karakteristik sendiri yang tidak bisa dilupakan satu-persatu.

Melalui mereka, saya dapat mengenal pergaulan di dunia mereka, mengenal gaya hidup dan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh anak muda terutama di kalangan masyarakat Jakarta. Pengalaman-pengalaman yang didapat juga mengajarkan saya tentang bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan orang-orang yang baru dikenal. Karena dengan keluarga sederhana ini, cerita-cerita kami mulai ditulis entah sampai kapan ujungnya.

Kenangan

Sebulan menjadi bagian dari masyarakat Desa Cikopomayak rasanya begitu cepat, walau pada awalnya merasa tidak betah dan tidak nyaman untuk tinggal berlama-lama di situ. Interaksi yang terjadi dengan warga sekitar memberikan kesan tersendiri dan menyadarkan saya bahwa suatu hari kita juga akan menjadi bagian dari masyarakat luas yang memiliki karakter serta ciri khas watak yang beragam. Beberapa kosa kata dalam Bahasa Sunda juga berhasi saya hafal sedikit demi sedikit.

Candaan dan gurauan bersama anak-anak kampung Karawang masih terbayang di memori saya. Bagaimana mereka menyambut kedatangan saya ketika hendak menyampaikan ilmu kepada mereka, bagaimana mereka mengajak saya bermain-main terjun ke sungai sambil mengangkut pasir dan batu-batu sebagai bahan untuk perbaikan jalan, ada yang menangis karena malu diejek temennya ketika kentut di kelas, ada yang diam-diam mengambil Hp saya kemudian *selfie-selfie* sendiri tanpa saya ketahui, semuanya masih melekat hangat di benak saya.

Kampung Karawang yang menjadi fokus utama saya dan teman-teman mengabdi juga memberikan kesan tersendiri bagi saya. Dengan masyarakat yang sangat peduli terhadap sesama, mau bekerja sama demi pembangunan di kampung mereka, serta antusias mereka yang baik dalam

menyambut kami, menjadi suasana keasrian yang masih tergambar jelas hingga detik ini. Walau tak banyak yang dapat saya berikan bersama dengan teman-teman Ekadasa Arka untuk mereka, saya berharap setitik tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka serta menjadi amal jariyah kami yang akan terus mengalir di akhirat kelak. Harapan-harapan baik yang saya dan teman-teman panjatkan juga tak jauh berbeda. Kehidupan yang layak dan penuh keberkahan semoga selalu melimpah ruah bagi masyarakat Desa Cikopomayak umumnya dan warga Kampung Karawang khususnya.

Tak henti-hentinya memuji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan berharga ini menjadi salah satu bagian dari hidup saya. Pertemuan-pertemuan yang telah Ia tetapkan, kini telah menjadi kenyataan yang patut disyukuri, walaupun kini telah berubah menjadi perpisahan yang menyisakan berjuta memori kenangan. Untuk kesekian kalinya, kuliah kerja nyata ini bukanlah sebagai ajang pemenuhan tugas kampus dan pelaksanaan program kerja semata, melainkan ia menjadi salah satu pintu silaturrahmi yang harus tetap dijaga tanpa mengenal masa. Layaknya senja di ufuk yang tak hentinya menawarkan pesona mata yang tak ada habisnya, pertemuan-pertemuan kecil dari 11 orang yang tidak saling mengenal sebelumnya, kini telah menjadi pertemuan berharga di suatu keluarga sederhana yang akan selalu dirindukan bagi setiap memori dan kenangan yang terekam jelas di dalamnya. Sekian.

11
KKN MENJADI BERBARIS-BARIS CERITA
Jouhar Bachtiar

Ekadasa Arka adalah nama kelompok KKN kami. Ekadasa Arka berarti sebelas cahaya. Dengan arti sebelas cahaya ini, kami yakin sahabat-sahabat kami bisa mencerahi masyarakat Desa Cikopomayak dalam kebuntuan pendidikan dan akhlak. Ketika pembekalan KKN yang bertempatan di Auditorium UIN SYarif Hidayatatullah Jakarta, kami belum mengenal teman-teman KKN kami yang belum terbentuk dalam Ekadasa Arka. Karena kebijakan KKN tahun ini berbeda dengan kebijakan KKN tahun lalu. Kalau tahun lalu kita bisa mandiri mencari teman sekawan kita untuk menjadi satu kelompok dalam KKN dan kita bisa memilih secara mandiri tempat yang akan kita singgahi selama sebulan

Hampir seminggu sekali, setiap Kamis sore hari kami berkumpul untuk rapat di depan taman Auditorium Harun Nasution untuk membahas program kerja serta rencana kegiatan yang akan kami laksanakan saat KKN nanti. Untuk rapat pertama dan kedua, kami masih proses perkenalan dan masih memikirkan nama apa yang pantas untuk kelompok ini. Sampai akhirnya, kalau tidak salah, pada rapat ke tiga, teman kami yang bernama Lilis mengusulkan nama Ekadasa Arka yang artinya: Eka (satu), dasa (sepuluh), Arka (cahaya). Jadi arti Ekadasa Arka itu sebelas cahaya. Kenapa sebelas? Ya karena kami sekelompok itu terdapat sebelas orang. Dan saat itu juga, saya dan anggota kelompok yang lainnya setuju dengan nama kelompok kita Ekadasa Arka. Setelah itu, barulah rapat-rapat selanjutnya membahas program, biaya, kegiatan kita selama di sana.

27 April 2016, adalah hari pembagian Desa kelompok KKN oleh PPM. Dan kami mendapatkan Desa Cikopomayak, Jasinga sebagai desa KKN kami. Setelah mendapatkan informasi tentang desa tersebut, langkah kami adalah mencari tahu tentang geografis dan gambaran kurang lebih desa itu. Setelah mendapat informasi dari intenet, yang terbayang di pikiran saya kendala yang akan saya hadapi nanti. Saya akan mendapatkan lokasi yang susah sinyal, susah air, susah mencari makan, jauh dari keramaian dan masih banyak lagi. Intinya akan membosankan ketika KKN sebulan di situ.

Pada tanggal 5 Mei 2016, itulah survei pertama kami. Pada saat itu tidak semua anggota ikut, karena memang ada halangan dari kawan-kawan yang lain. Yang ikut saya, Fahri, Azky, Lilis, Fresilia dan Anisa. Kami semua

diantar oleh wali mahasiswa dari teman kami yang bernama Lilis karena memang yang tahu daerah Jasinga pada saat itu adalah orang tua dari Lilis. Singkat cerita, pada awal menginjakkan kaki disana kesan yang saya dapat adalah jarak yang cukup dari Jakarta, daerahnya cukup ramai apalagi oleh truk dan bus, karena disitu memang jalan akses menuju BSD. Udara yang cukup panas dan jauh dari pusat Kecamatan Jasinga. Pada saat itu juga kami bertanya kepada masyarakat, dimana rumah Kepala Desa Cikopomayak. Kemudian kami ke rumahnya. Pada saat kami ke sana, Bapak Kepala Desa tidak ada dirumahnya. Kami berjalan lagi, lalu kami melihat ada rumah seperti pendopo dan sanggar, rumah yang cukup lumayan besar dan kebetulan ada banner KKN juga dari STKIP Muhammadiyah Bogor. Kami mampir kerumah itu lalu mengobrol banyak dengan mahasiswa STKIP tentang Desa Cikopomayak. Program apa saja yang mereka jalankan, Program apa yang cocok dijalankan di sini dan plus minusnya tentang desa ini. Pertemuan ini juga yang menjadi cikal bakal kami bertempat tinggal di kediaman Bapak Sulaiman. Karena saya dan anggota kelompok yang lain merasa cocok dan pas untuk tinggal di sana.

Bapak Sulaiman adalah termasuk sosok warga yang cukup disegani oleh masyarakat di sana karena dia memiliki pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu. Beliau pun aktif di dalam organisasi-organisasi, menurut para warga yang rumahnya dekat dengan beliau, Bapak Sulaiman adalah orang yang asyik, santun, sopan, mau membantu dengan sesama, dan yang terpenting, peduli dengan lingkungan dan warga sekitar. Ketika kami di sana pun, kami mendapatkan jamuan yang manis. Kita sebagai mahasiswa pun menjadikan bapak Sulaiman itu adalah bapak dari pembimbing KKN kami selama sebulan.

Setelah survei pertama ini juga, pada rapat-rapat berikutnya saya dan kelompok menyusun program kerja dan pembangunan fisik apa yang cocok untuk di terapkan nanti pada saat kami KKN di sana. Apalagi disaat kami mendapat jatah pembagian dusun dan kami mendapatkan bagian di dusun 3, yang mana terdapat suatu Kampung, yang benama Kampung Karawang. Kampung ini adalah kampung terdalam di Desa Cikopomayak, sehingga baik dari segi ekonomi, pendidikan, sarana dan yang lainnya tertinggal dari kampung yang lain yang berada di Desa Cikopomayak. Untuk menuju ke lokasinya pun tidak dekat. Kita harus melewati beberapa jembatan, hutan, perkebunan dan baru sampailah ke lokasi tersebut. Lalu survei kedua saya, bersama dosen pembimbing yaitu Ibu Banun. Sesaat sampai di sana, kami

langsung bertemu Sekertaris Desa dan bertemu Pak Sulaiman sebagai pemilik rumah yang kami akan tinggali. Sekaligus meperkenalkan kepada ibu Banun bahwa kami akan tinggal di sana selama KKN.

Sampailah pada tanggal 25 Juli 2016. Hari dimana episode pertama KKN dimulai. Pada tanggal itu pulalah, saya dan teman-teman lainnya tinggal di Desa Cikopomayak. Masyarakat Desa Cikopomayak sangat ramah, sopan dan antusias dalam menyambut kehadiran kita di desa mereka. Apalagi pada sore itu juga, fahri dan saya langsung ke Kampung Karawang. Karena saya belum pernah melihat keadaan Kampung Karawang, maka sore itu juga, fahri mengajak saya untuk melihat. Sesampainya di sana, saya disambut dengan hangat oleh warga sekitar. Mereka mengumbar senyuman dan sapaan-sapaan manis seakan menerima saya dengan hati terbuka. Lalu, saya dan Fahri langsung menemui Ketua RW 04, yang mana RW 04 itu adalah daerah yang akan kami fokuskan selama KKN. ketua RW 04 pun menyambut saya dengan senang hati dan sangat ramah.

Sesudah itu kami lanjut menemui Ketua RT 02. Beliau pun menyambut kami dengan sangat ramah dan dengan senang hati. Di kediaman Ketua RT 02 itulah saya dan Fahri mengobrol banyak, bertanya-tanya jumlah penduduk di situ, apa rata-rata pekerjaan mereka, bagaimana keadaan lingkungan dan masyarakat di sana dan masih banyak lagi. Maksud saya dan Fahri ke tempat mereka dan tokoh masyarakat di sana, sekaligus ingin mengundang acara pembukaan KKN Desa Cikopomayak.

Banyak cerita tentang kampung yang kami dapatkan. Ternyata masyarakat Kampung Karawang sangat mengandalkan sungai sebagai kebutuhan hidup mereka. Baik untuk mencuci baju, mencuci peralatan rumah tangga, untuk mandi, buang air dan lain sebagainya. Karena di tanah mereka memang tidak ada air, kebanyakan yang ada ketika digali hanyalah batu. Sudah banyak sumur-sumur yang dibuat, tetapi semuanya kering. Ironisnya, anak-anak, baik PAUD, SD dan SMP ketika mereka ingin bersekolah, mereka harus menyebrangi sungai dengan penuh resiko. Ketika sungai itu sedang naik atau sedang banjir, maka anak-anak Kampung itu tidak sekolah karena tidak bisa menyebrangi sungai.

Keesokan harinya, kami kelompok 54 mulai rapat dengan kelompok 55 dan 56 untuk persiapan acara pembukaan KKN Desa Cikopomayak. Pada saat itulah, saya baru bertemu dengan anggota yang lengkap dari

kelompok 55 dan 56. Saya berkenalan dengan yang lain dan kita langsung mencair akrab seperti teman lama.

Pada tanggal 27 Juli, acara pembukaan KKN dari gabungan 3 kelompok Desa Cikopomayak dilaksanakan. Teman saya yang menjadi pembawa acara dalam pembukaan tempat KKN kami ini. Adapun pembukaan KKN kami yang bertempat di pendopo kami itu, dihadiri oleh dosen pembimbing dari kelompok 55, karena dosen pembimbing kami sendiri pun belum bisa mengikuti acara pembukaan kami. Beliau belum bisa hadir karena akses yang tidak memungkinkan di malam hari. Walaupun Kades dan Sekdes tidak datang pada acara itu, tetapi jajaran Pejabat Desa seperti RT, RW, ketua BPD dan mantan Sekdes pun hadir di acara kami. Dari masyarakat, seperti ibu-ibu, bapak-bapak sangat antusias dalam mengikuti acara pembukaan KKN kami. Kami sangat senang dan merasa bahagia karena sambutan hangat dari warga cikopomayak sangat membuat hati kami teresentuh.

Pada minggu-minggu pertama ini, saya dan teman-teman masih banyak melakukan pendekatan serta sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Mulai dari mencari tempat untuk bimbingan belajar di Kampung Karawang, memperkenalkan siapa diri kita dan dari mana kita, sampai kami mencari tahu bangunan fisik apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar sehingga program bangunan fisik kami bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Sampai akhirnya, setelah kami bersosialisasi kepada masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar, kita mandapatkan tempat yang bisa dipakai untuk mengajar mengaji dan bimbingan belajar *ba'da* Magrib. Tempat tersebut adalah Majelis Taklim Al-Hikmah, dengan pemimpinnya Ust. Mardi. Ust. Mardi ini adalah salah satu tokoh masyarakat sekaligus sebagai panutan dalam bidang keagamaan di sana. Tempatnya Ust. Mardi ini juga yang kita jadikan sebagai rumah baca.

Lalu, setelah mengobrol banyak dengan Ketua RT dan masyarakat lainnya, saya dan Fahri mengetahui bahwa warga Kampung Karawang sedang membutuhkan perbaikan jalan menuju sungai di Kampung itu. Setelah itu, saya usulkan kepada teman-teman yang lain bahwa program pembangunan fisik kita yang utama adalah perbaikan jalan menuju sungai Kampung Karawang. Teman-teman yang lain menyetujuinya. Karena sebelum ini, kita sudah punya rencana membuat mesin air, atau mesin rumput atau yang lainnya tetapi setelah mengetahui kebutuhan masyarakat setempat, akhirnya kita membuat program perbaikan jalan.

Pada minggu kedua, kita menjalankan program kita satu persatu, mulai dari mengajar mengaji dan bimbingan belajar ba'da Maghrib di Kampung Karawang, mengajar di tempat KKN kita, pembuatan rumah baca dan lain sebagainya. Begitu pula minggu ke tiga, program kita terlaksana dengan baik, mulai dari seminar tentang bahaya rokok di SMPN 2 Jasinga, acara dongeng inspiratif dan program pembangunan fisik utama kita yaitu pembangunan jalan munuju sungai Kampung Karawang.

Pada minggu keempat, kami juga mempunyai program fisik yaitu pembuatan papan nama untuk Majelis Taklim Al-Hikmah. Pada minggu ini juga, kami lebih fokus pada acara 17-an, jalan sehat, dan penutupan KKN. Adapun penanggung jawab pada lomba agama dan acara penutupan KKN kita bagi.

Selain kegiatan KKN, kami pun menyempatkan diri di sela-sela waktu kegiatan KKN berlangsung untuk mengunjungi destinasi wisata di sana. Salah satunya adalah pemandian air panas yang lokasinya berada di daerah Cipanas. Perjalanan untuk sampai ke sana hanya sekitar 45 menit dari tempat kami tinggal. Perjalanan yang kami tempuh melewati kebun kelapa sawit, hutan dan jalanannya turun naik seperti jalan menuju kawasan Puncak Bogor. Sesampainya di sana saya dan teman-teman tidak menunggu lama dan langsung masuk ke kolam pemandian air panas. Tidak lama di sana dan kami pun kembali pulang ke Desa Cikopomayak karena masih banyak proker-proker yang menunggu.

Kesan-kesan saya untuk teman-teman KKN Ekadasa Arka. Saya merasa bahagia bisa mempunyai teman seperti kalian. Saya merasa bangga bisa berkumpul di tengah-tengah teman-teman yang mempunyai nilai dan semangat yang tinggi untuk mengabdi kepada masyarakat. Salah satu pengalaman yang saya dapatkan selama 1 bulan, adalah saya tahu bagaimana saya harus menghormati teman dalam suatu kelompok. Bagaiman saling menghormati dan menghargai. Saling mendukung, melindungi dan menjaga akan sesama, harus bisa menerima pendapat orang lain dan menahan ego diri sendiri. Kami di sana mengabdi kepada masyarakat, tetapi saya juga mencoba mengimbangi kegiatan agar tidak jenuh. Karena jarangnya tempat wisata yang ada dari tempat tinggal kami, maka saya jalan-jalan dengan berkunjung ke tempat tinggal KKN kelompok lain di desa lain. Mulai dari Desa Bagoang, Barengkok, Setu, Neglasari, Curug dan lain-lain.

Kami sedih karena meninggalkan anak-anak didik kami. Selain itu, kami juga sudah nyaman dengan kebahagian yang telah kami bentuk dalam satu bulan ini. Kami bahagia karena kami telah mengabdi dan mengajarkan kepada mereka sebisa kami. Kami berharap semoga apa yang telah kami ajarkan dan kami salurkan meskipun itu sedikit mudah-mudahan bisa berguna dan bermanfaat kelak di masa depan nanti. Tidak lupa, saya berterima kasih kepada Bapak Sulaiman dan keluarga yang sangat baik terhadap saya dan teman-teman saya selama kami tinggal ditempat beliau. Ibu Neti, istri dari Pak Sulaiman yang sangat baik dan perhatian kepada kami. Begitupun Pak Sulaiman sendiri yang selalu membantu kami dalam melaksanakan tugas KKN selama satu bulan. Terima kasih atas fasilitas rumahnya yang telah diberikan kepada kami. Mohon maafkan kami yang hanya bisa meusak fasilitas yang sudah diberi. Terima kasih karena sering memberi kami sarapan pagi, memberi pepaya California, memberi singkong dan masih banyak lagi.

Kepedulian akan kelompok kami sangat terjaga. Sampai KKN berakhir, kami tidak pernah ada yang marah, lalu diam sampai beberapa hari. Ketika salah satu teman kami mendapatkan kesulitan, teman yang lainnya pun tak segan untuk membantu. Saya benar-benar sangat bangga bisa berada di tengah-tengah mereka dan di dalam kelompok ini. Kepada teman-teman, saya juga sangat bersyukur bisa mempunyai teman dan satu kelompok dengan kalian. Karena kalian begitu hebat dengan keahliannya masing-masing, sehingga semua program yang kita laksanakan dapat berjalan dengan baik. Suka maupun duka selama satu bulan sudah kita lewati tanpa terasa. Banyak rintangan datang silih berganti. Entah itu suka maupun duka, tetapi saya benar-benar menikmatinya.

Persepsi saya mengenai Desa Cikopomayak adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Jasinga. Desa yang masyarakatnya cukup ramah, cukup antusias akan kedatangan kelompok KKN dari UIN Jakarta. Desa yang sudah lumayan cukup maju, tetapi memang masih ada beberapa kampung, seperti Kampung Karawang yang sudah saya ceritakan, yang masih sangat tertinggal dan terbelakang. Kampung ini masih butuh perhatian lebih terutama dari pihak pemerintah. Masyarakat di Kampung Karawang juga masih kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Dan pada umumnya masyarakat Desa Cikopomayak masih kurang sadar akan pentingnya membuang sampah ditempatnya. Masih banyak masyarakat di sana membuang sampah sembarangan. Banyak yang menjadikan kali

sebagai pembuangan akhir. Walaupun begitu, saya sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Cikopomayak yang telah menerima kami untuk ber-KKN di desa mereka. Tempat di mana saya telah mendapatkan begitu banyak pelajaran dari mereka.

Sekali lagi saya bersyukur dan berterima kasih kepada warga Desa Cikopomayak yang sangat antusias menerima kami untuk mengabdi di desa tersebut. Semoga dengan adanya pengabdian ini saya bisa bertambah deawasa, mengerti banyak hal dan menambah wawasan saya. Karena saya mengerti, belajar itu tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi belajar dan terjun ke masyarakat itu juga tidak kalah penting. Karena kita hidup tidak bisa sendiri, kita harus bisa besosialisasi dengan masyarakat, harus saling tolong-menolong dan menghargai sesama, menghormati yang tua dan menghargai yang muda.

Di antara program kami dalam memberdayakan masyarakat di sana, salah satunya ialah merawat dan menjaga rumah baca yang telah kami buat di Majelis Taklim Al-Hikmah. Bagaimana caranya? Cara kami ialah dengan memberdayakan beberapa anak Kampung Karawang dengan memberikannya arahan bagaiman merawat buku, rak buku dan lain sebagainya. Di saat program pembangunan jalan meunuju sungai pun kami juga memberdayakan masyarakat di sekitar untuk saling bergotong-royong bersama kami. Ternyata antusiasme mereka sangat tinggi. Mulai dari anak-anak, bapak-bapak, bahkan ibu-ibu, semua ikut membantu dalam gotong-royong membangun jalan menuju sungai Kampung Karawang.

Momen-momen berharga yang saya alami mulai dari bergabung dengan kelompok ini sungguh berkesan bagi saya, mulai dari teman-teman kelompok sampai pengalaman tinggal dan mengabdi di Desa Cikopomayak. Keseruan, kecerian dalam KKN ini banyak suka cita yang saya alami yang sangat berkesan bagi saya. Semoga apa yang telah kami lakukan di Desa Cikopomayak dapat memberi manfaat bagi lingkungan sekitar.

Terima kasih atas kerjasama dan segala bantuannya, baik dalam membantu pogram saya maupun selama tinggal bersama dalam satu atap. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Namun kita sebagai muslim yang taat diajarkan untuk tetap menjalani komunikasi yaitu dengan silaturahim Saya masih merasakan suasana hangat yang kita jalani dalam jangka waktu yang relatif singkat itu. Hal ini akan sangat saya rindukan. terlebih beberapa tahun kedepan, di mana ketika kita sudah wisuda dan menjalani kehidupan setelah pendidikan S1 ini ketika nanti kita membuka kembali

berkas, dokumentasi, serta gambar-gambar yang sempat terekam saat KKN berlangsung mungkin air mata akan mengalir tak terasa.

Ilmu itu bukan yang Dihafal tetapi yang
Memberi Manfaat

(Imam Syafi'i)

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.

Ardi, *Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving Method)*, diakses pada tanggal 1 Mei 2017 dari http://hitamandbiru.blogspot.co.id/2012/08/metode-pemecahan-masalah-problem.html

Buku Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Badan Juli tahun 2016

Desa Cikopomayak, *Perarturan Desa No. 03 Tahun 2011 tentang perubahan Rencana pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)*.

Hardjomarsono, Boediman. *Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*, 90914304/Modul 1, diakses pada tanggal 24 April 2017 dari http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SOSI4304-M1.pdf

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016.

Peraturan Desa Cikopomayak No. 2015 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes) tahun 2015-2019 : Hasil Sensus tahun 2014

"Profil Desa Cikopomayak" diakses pada 21 Mei 2017 dari: http://kecamatanjasinga.bogorkab.go.id/index.php/multisite/detail_desa/355.

Profil *Desa Cikopomayak tahun 2011*, dokumen dalam bentuk *soft file* Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Cikopomayak pada tanggal 10 September 2016.

Rangga, Dayat. *Tahapan Intervensi dalam Pekerjaan Sosial*, diakses pada tanggal 1 Mei 2017, dari http://wwwdayatranggambozo.blogspot.co.id/2012/02/tahapan-intervensi-dalam-pekerjaan.html

Raharjo, Santoso Tri. *Assessment Dalam Praktek Pekerjaan Sosial*, diakses pada tanggal 1 Mei 2017, dari

http://kesos.unpad.ac.id/2010/04/09assessment-dalam-praktek-pekerjaan-sosial/

Wawancara pribadi dengan Bapak Sanusi, selaku Ketua RT 05 Kampung Karawang, Desa Cikopomayak pada tanggal 27 Juli 2016.

Wawancara pribadi dengan Sekretaris Desa Cikopomayak, Bapak Hasyim, pada 6 Agustus 2016 pukul 16.55.

Yasin, Sanjaya. *Pengertian Problem Solving*, diakses pada tanggal 01 Mei 2017 dari http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-problem-solving.html

BIOGRAFI SINGKAT KKN EKADASA ARKA

1. Dra. Banun Bina Ningrum, M.Pd (Dosen Pembimbing)

Dra. Banun Binaningrum, M.Pd., lahir di Jakarta pada tanggal 18 Juni 1968. Pendidikan dasarnya ditempuh dan ditamatkan di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta sedangkan pendidikan Menengah ditamatkan di SMP Negeri 19 Jakarta dan SMA Negeri 47 Jakarta. Adapun pendidikan S1 nya beliau tamatkan di IAIN Jakarta, sedangkan S2 nya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Beliau aktif sebagai dosen mata kuliah Bahasa Inggris di Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta sejak 1999 sampai sekarang. Selain itu beliau menjabat sebagai Sekretaris Jurusan di program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin sejak 2015.

2. Anisah Sarah Fatimah

Anisah Sarah Fatimah lahir di Jakarta pada tahun 1994 bertepatan pada peringatan Hari Ibu di bulan Desember tanggal 22. Mahasiswi Jurusan Terjamah ini memiliki banyak prestasi, salah satunya juara 1 lomba desain di tahun 2016 dan aktif sebagai aktivis yang konsen di bidang perempuan.

3. Lilis Suryaningsih

Lilis Suryaningsih lahir di Jakarta, 30 Desember 1995 merupakan Mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lilis pernah bergabung dan menjadi salah satu reporter dalam komunitas jurnalis TV yang ada di Fakultas Ilmu Dakwah dan Dan Ilmu Komunikasi. Wanita yang akrab dipanggil Lilis

ini juga sangat menyukai berbagai olahraga seperti renang, basket, futsal, *taekwondo* dan *softball*.

3. Annisa Maya Nadhilah

Annisa Maya Nadhilah lahir di Tangerang pada tanggal 23 Mei 1995. Pendidikan yang ditempuh antara lain di TK Darunnajah, SDI Annajah, MTs Annajah dan MA Sahid. Saat ini masih mengenyam pendidikan di bangku kuliah Jurusan Ekonomi Syariah UIN Suarif Hidayatullah Jakarta.

4. Jouhar Bachtiar

Jouhar Bachtiar adalah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan lulusan Pondok Pesantren Daarul Rahman yang telah menempuh masa belajar selama 6 tahun. Kemudian ia juga mengabdikan dirinya selama 2 tahun di Pondok Pesantren Al-Multazam. Saat ini masih menempuh pendidikan S1 nya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

5. Ahmad Fakhrurrozi

Ahmad Fakhrurrozi lahir di Jakarta 24 Desember 1995. Ia merupakan Mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatulah Jakarta. Ia juga aktif dalam beberapa organisasi dan pernah menjabat dua periode sebagai Kepala Bidang Penelitian dan Perkembangan Keprofesian pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum. Selain itu ia juga menjadi anggota Klinik Etik dan Hukum Fakultas Syariah Hukum.

6. **Azkiyatuttahiyah**

Azkiyatuttahiyah (20 Tahun) adalah mahasiswa jurusan Dirasat Islamiyah, Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di MA Unggulan Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Di samping itu ia juga menempuh studi di Ma'had Darus-Sunnah International for Hadith Sciences Ciputat, sebuah pesantren khusus Ilmu Hadis dengan masa belajar selama 4 tahun. Ia juga aktif dalam keorganisasian di dalam lingkup Darus-Sunnah dan menjabat sebagai sekretaris IMDAR (Ikatan Mahasantri Darus-Sunnah).

7. **Muammar Iqbal**

Muammar Iqbal lahir di Bekasi 17 Maret 1994. Ia merupakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam bidang IT ia pernah meraih beberapa kejuaraan antara lain: Juara 2 pada lomba di IPB tahun 2013 saat masih semester 2 di CCIT, (ITB sebagai juara 1 dan Telkom sebagai juara 3) dan sebagai finalis kompetisi IT di Pusat Bahasa Universitas Indonesia tahun 2015.

8. **Rizqie Guntur Pahlawan**

Rizqie Guntur Pahlawan Randau (22 tahun) lahir di Metro, Lampung pada tanggal 12 Mei 1995. Ia merupakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kikoy sapaan akrabnya merupakan seorang aktifis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sejak tahun 2013. Di lingkungan kampus ia juga pernah bergabung dalam Senat Mahasiswa (SEMA) FISIP. Saat lulus nanti Kikoy bercita-cita ingin melanjutkan studi di Universitas Leiden di Belanda.

9. **Aida Ismi Aulia**

Aida Ismi Aulia (21 Tahun), wanita kelahiran Jakarta ini merupakan Mahasiswi Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum pada 2016 dan menjabat sebagai Sekertaris HMPS pada waktu itu. Selain itu ia juga pernah menjuarai perlombaan lomba *qiroatul kutub* atau membaca kitab kuning pada tahun 2016 yang diadakan oleh pesantren dimana tempat ia belajar.

10. Lukman Hadi

Lukman Hadi (21 Tahun) merupakan Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora. Mahasiswa kelahiran asli Jakarta ini sangat hobi bermain *badminton*. Dengan hobinya tersebut ia sampai masuk sekolah badminton agar dapat mengasah lagi kemampuannya. Selain hobinya bermain *badminton* ia juga hobi dalam hal memasak.

11. Fresilia Astiania

Fresilia Astiania lahir di Lampung 18 Juli 1995. Ia merupakan Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain minatnya dalam dunia komputer, wanita yang akrab dipanggil Fresil ini juga sangat menyukai *travelling*. Mahasiswi dari Lampung ini juga pernah mengikuti teater dan mendapatkan juara ke dua dalam Kejuaraan Seni Lampung tingkat daerah saat masih berada di SMAN 1 Lampung.

Janganlah Kalian Mati kecuali
Setelah Menjadi Penulis

(Prof. Dr. KH. Ali Musthafa Yaqub, MA.)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hidup ini Sebuah Perjalanan, Maka Tentukan
Tujuanmu dan Temukan Teman Seperjalananmu

(Annisa Maya Nadhilah)

LAMPIRAN I
FOTO DOKUMENTASI KKN EKADASA ARKA

LAMPIRAN II
SURAT DAN SERTIFIKAT

- Surat Undangan Pembukaan KKN

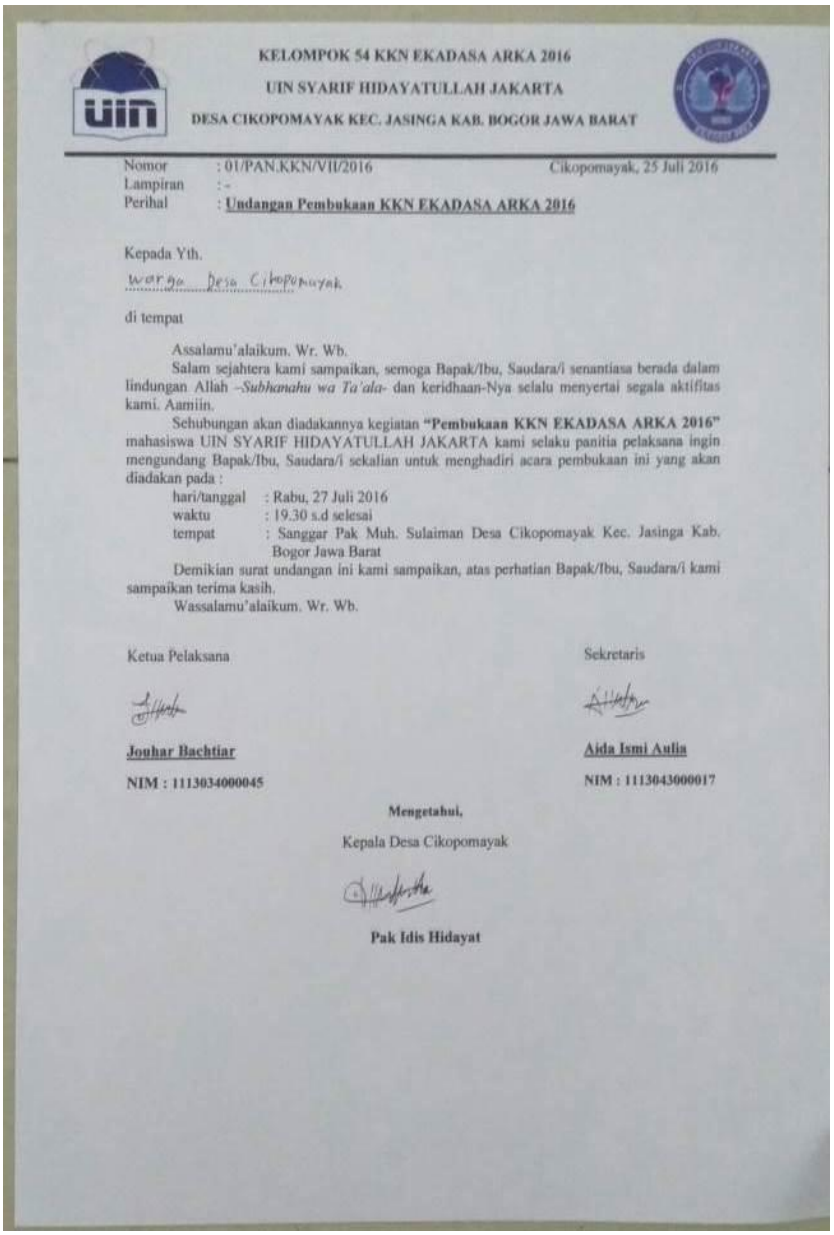

KELOMPOK 54 KKN EKADASA ARKA 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
DESA CIKOPOMAYAK KEC. JASINGA KAB. BOGOR JAWA BARAT

Nomor : 01/PAN.KKN/VII/2016 Cikopomayak, 25 Juli 2016
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Pembukaan KKN EKADASA ARKA 2016**

Kepada Yth.
warga Desa Cikopomayak
di tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu, Saudara/i senantiasa berada dalam lindungan Allah *–Subhanahu wa Ta'ala-* dan keridhaan-Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.

Sehubungan akan diadakannya kegiatan **"Pembukaan KKN EKADASA ARKA 2016"** mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA kami selaku panitia pelaksana ingin mengundang Bapak/Ibu, Saudara/i sekalian untuk menghadiri acara pembukaan ini yang akan diadakan pada :

hari/tanggal : Rabu, 27 Juli 2016
waktu : 19.30 s.d selesai
tempat : Sanggar Pak Muh. Sulaiman Desa Cikopomayak Kec. Jasinga Kab. Bogor Jawa Barat

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, Saudara/i kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ketua Pelaksana

Jouhar Bachtiar
NIM : 1113034000045

Sekretaris

Aida Ismi Aulia
NIM : 1113043000017

Mengetahui,
Kepala Desa Cikopomayak

Pak Idis Hidayat

- Surat Pemberitahuan Peresmian Rumah Baca Al-Hikmah

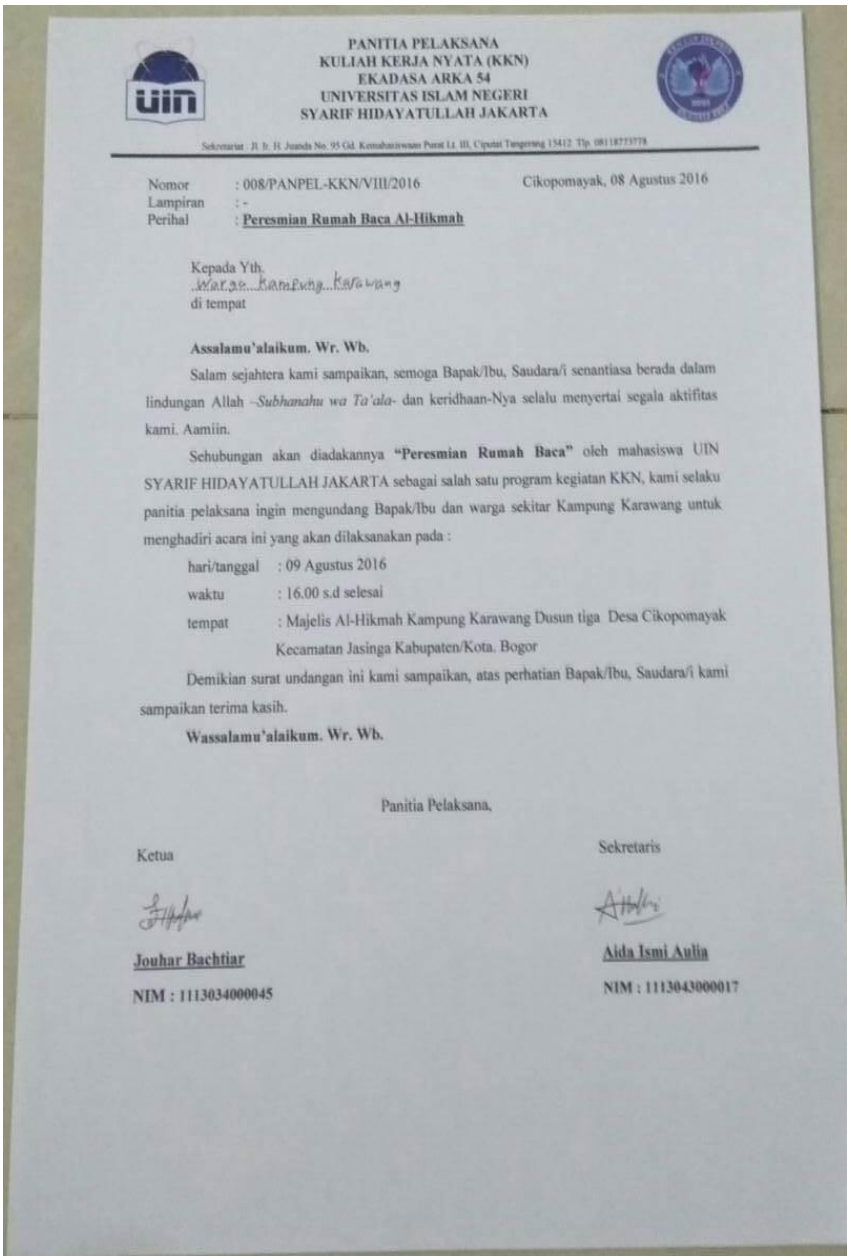

PANITIA PELAKSANA
KULIAH KERJA NYATA (KKN)
EKADASA ARKA 54
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Sekretariat : Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Gd. Kemahasiswaan Pusat Lt. III, Ciputat Tangerang 15412 Tlp. 08118773778

Nomor : 008/PANPEL-KKN/VIII/2016 Cikopomayak, 08 Agustus 2016
Lampiran : -
Perihal : **Peresmian Rumah Baca Al-Hikmah**

Kepada Yth.
Warga Kampung Karawang
di tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu, Saudara/i senantiasa berada dalam lindungan Allah –*Subhanahu wa Ta'ala*- dan keridhaan-Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.

Sehubungan akan diadakannya **"Peresmian Rumah Baca"** oleh mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA sebagai salah satu program kegiatan KKN, kami selaku panitia pelaksana ingin mengundang Bapak/Ibu dan warga sekitar Kampung Karawang untuk menghadiri acara ini yang akan dilaksanakan pada :

hari/tanggal : 09 Agustus 2016
waktu : 16.00 s.d selesai
tempat : Majelis Al-Hikmah Kampung Karawang Dusun tiga Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga Kabupaten/Kota. Bogor

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, Saudara/i kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Panitia Pelaksana,

Ketua

Jouhar Bachtiar
NIM : 1113034000045

Sekretaris

Aida Ismi Aulia
NIM : 1113043000017

- Surat Pemberitahuan Pengadaan Seminar Bahaya Merokok

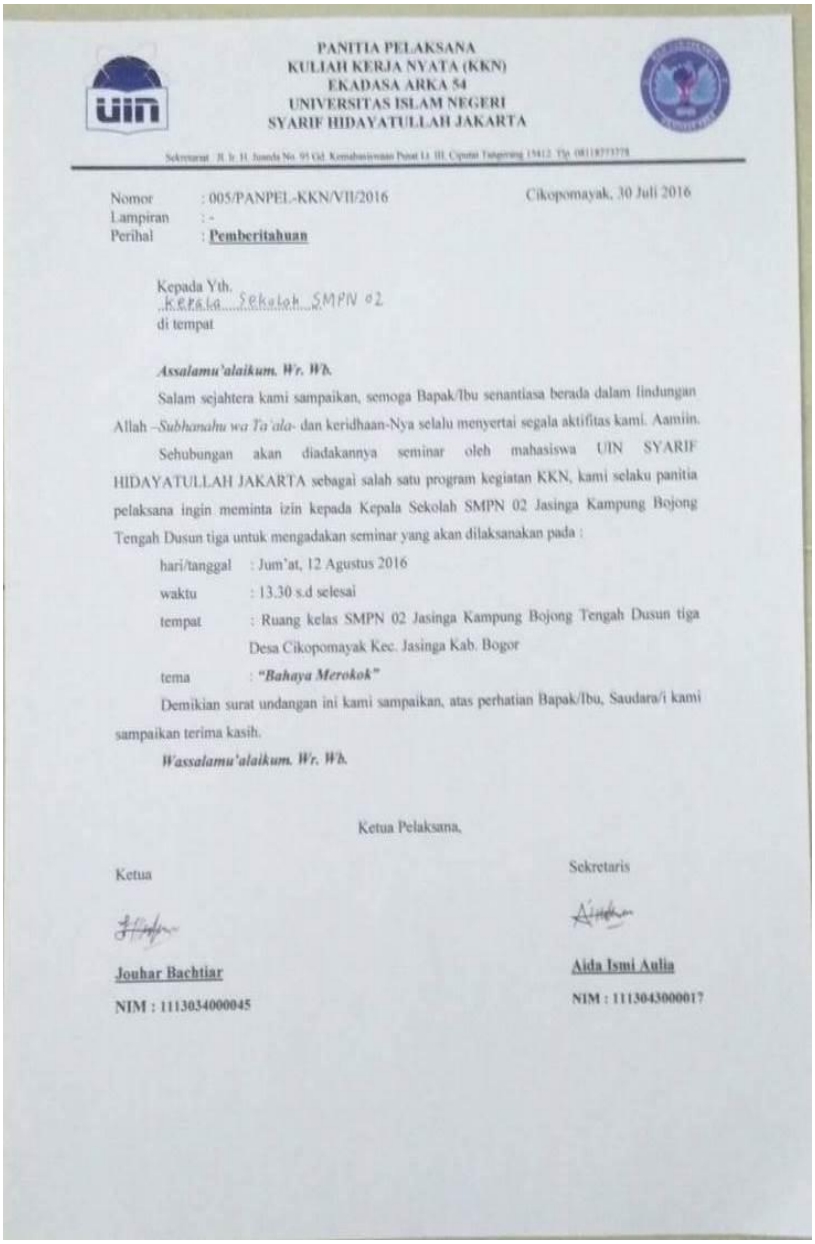

PANITIA PELAKSANA
KULIAH KERJA NYATA (KKN)
EKADASA ARKA 54
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Sekretariat Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Gd. Kemahasiswaan Pusat Lt. III, Ciputat Tangerang 15412. Tlp. 08118773378

Nomor : 005/PANPEL-KKN/VII/2016
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan**

Cikopomayak, 30 Juli 2016

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 02
di tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah –*Subhanahu wa Ta'ala*- dan keridhaan-Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.

Sehubungan akan diadakannya seminar oleh mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA sebagai salah satu program kegiatan KKN, kami selaku panitia pelaksana ingin meminta izin kepada Kepala Sekolah SMPN 02 Jasinga Kampung Bojong Tengah Dusun tiga untuk mengadakan seminar yang akan dilaksanakan pada :

hari/tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2016
waktu : 13.30 s.d selesai
tempat : Ruang kelas SMPN 02 Jasinga Kampung Bojong Tengah Dusun tiga Desa Cikopomayak Kec. Jasinga Kab. Bogor
tema : ***"Bahaya Merokok"***

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, Saudara/i kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ketua Pelaksana,

Ketua

Jouhar Bachtiar
NIM : 1113034000045

Sekretaris

Aida Ismi Aulia
NIM : 1113043000017

- Sertifikat untuk SMP 02 Jasinga

KKN Ekadasa Arka
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Periode 2016-2017

Mengucapkan

Terima Kasih

Kepada

SMP 02 Jasinga

Atas dukungan dan sumbangsih
dalam Kegiatan Seminar yang bertemakan
Tanamkan Budaya Sehat Tanpa Asap Rokok Sejak Dini
yang di selenggarakan oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga
Bogor, 25 Juli-25 Agustus 2016

Ketua Pelaksana,
Jouhar Bachtiar

Mengetahui,
Dosen Pembimbing
KKN Eka Dasa Arka
Perode 2016-2017,
Dra. Banun Binaningrum, M.Pd

Sekretaris,,
Aida Isni Aulia

- Sertifikat untuk Dra. Banun Binaningrum, M.Pd

KKN Ekadasa Arka
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Periode 2016-2017

Mengucapkan

Terima Kasih

Kepada

Dra. Banun Binaningrum, M.Pd

Atas dukungan dan sumbangsih
dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertemakan
Mewujudkan Desa Cikopomayak yang Mandiri, Berpotensi dan Berprestasi
yang di selenggarakan oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga
Bogor, 25 Juli-25 Agustus 2016

Ketua Pelaksana,
Jouhar Bachtiar

Mengetahui,
Dosen Pembimbing
KKN Eka Dasa Arka
Perode 2016-2017,
Dra. Banun Binaningrum, M.Pd

Sekretaris,,
Aida Isni Aulia

- Sertifikat untuk Narasumber Seminar Dongeng dan Motivasi

Sertifikat

Diberikan Kepada:

Tri Sutrisno (Kak Nono)

atas partisipasinya sebagai

NARASUMBER

dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertemakan
Mewujudkan Desa Cikopomayak yang Mandiri, Berpotensi dan Berprestasi
yang di selenggarakan oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga
Bogor, 25 Juli-25 Agustus 2016

Ketua Pelaksana.

Jouhar Bachtiar

Mengetahui,
Dosen Pembimbing
KKN Eka Dasa Arka
Periode 2016-2017.

Dra. Banun Binaningrum, M.Pd

Sekretaris,,

Aida Ismi Aulia

- Logo KKN Ekadasa Arka

LAMPIRAN III
TABEL INDIVIDU

NAMA	Azkiyatuttahiyah	**NAMA DOSEN**	Dra. Banun Binaningrum, S.Pd.
NIM	1113060000091	**DESA/ KEL.**	Cikopomayak
NO KEL.	54	**NAMA KEL**	Ekadasa Arka

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Memberikan pengajaran bagi anak-anak warga Cikopomayak khususnya di dusun tiga, Karawang. Pengajaran tersebut diberikan setiap malam ba'da maghrib, baik berupa bimbingan belajar (bimbel) maupun pemberian materi umum dan agama.	Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak Dusun Karawang mendapatkan pengetahuan baru yang kemudian akan mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Adanya bimbingan belajar yang dilaksanakan secara rutin selepas ngaji juga diharapkan dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan-permasalahan pelajaran yang didapat di sekolah masing-masing.
2.	Pemberian materi Ilmu Tajwid bagi siswa-siswi di pengajian maupun pada saat bimbingan belajar. dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang dimaksud dapat tercapai.	Pentignya Ilmu Tajwid dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar menjadi salah satu faktor pendorong adanya kegiatan ini. Diharapkan siswa-siswi yang telah mahir membaca al-Qur'an dapat menguasai hukum-hukum dalam ilmu tajwid, yang dapat mereka implementasikan ketika membaca Al-Qur'an.
3	Mengikuti pengajian rutin dengan majelis taKlim setempat. Program ini hanya sebatas keikutsertaan anggota KKN dalam pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, baik ibu-ibu maupun bapak-bapak.	Dalam rangka menambah rasa kekeluargaan dan keakraban antar anggota KKN dan warga setempat, maka saya dan teman-teman Ekadasa Arka berinsiatif megikuti majelis-majelis pengajian yang dilakukan di tiap RT atau dalam lingkup kelurahan.

4	Ikut mencari donatur buku dalam pengadaan rumah baca di Dusun Karawang, sebagai bentuk apresiasi saya dan teman-teman terhadap tingkat belajar anak-anak yang cukup tinggi.	Target yang ingin dicapai melalui program ini yaitu menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anak dusun setempat melalui penyediaan buku-buku pelajaran umum maupun agama, novel, komik, dan lain-lain.
5	Mengusahakan pengadaan bantuan wakaf buku dan Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan membantu ketersediaan buku-buku, al-Qur'an, *iqra*' , *juz amma*, di majelis taklim, sebagai sarana membantu proses pembelajaran umum dan baca tulis al-Qur'an di majelis tersebut.	Target yang ingin dicapai pada kegiatan ini diantaranya dapat memberikan bantuan berupa buku-buku, Al-Qur'an, *iqra*', dan *juz amma* bagi majelis-majelis setempat.
6	Ikut serta dalam kepanitiaan pengadaan lomba-lomba agama seperti MHQ (*Musabaqoh Hifdzil Qur'an*), Pildacil, dan lomba adzan. Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-71.	Target pada program ini ditujukan kepada anak-anak Dusun Tiga, yang diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan minat mereka khususnya dalam bidang agama.
7	Ikut berpartisipasi dalam kepanitiaan seminar bagi Siswa SMP. Seminar yang diberikan bersifat edukasi dengan mengundang narasumber luar yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa-siswa SMP.	Kegiatan ini memiliki target yaitu memberikan wawasan baru bagi siswa-siswa SMP dengan cara non formal di luar proses belajar mengajar di kelas.
8	Ikut berpartisipasi dalam rangka pengadaan seminar motivasi bagi anak-anak. Hal ini bertujuan dapat memberi motivasi sekaligus hiburan bagi anak-anak, sehingga saya dan teman-teman mengundang narasumber dari luar yang dapat memberikan motivasi dengan perantara *game* maupun cerita di dalamnya.	Target yang dituju dalam kegiatan ini yaitu anak-anak usia TK sampai dengan SMA yang ikut bergabung di majelis taklim dapat mendapat motivasi belajar sekaligus menjadi hiburan tersendiri bagi mereka.
9	Ikut serta membantu dalam pembangunan serta perbaikan jalan di Dusun Karawang. Program ini merupakan salah satu agenda besar kelompok yang bekerja sama dengan warga setempat guna membantu	Target yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah dapat terpenuhinya kebutuhan infrastruktur warga Dusun Karawang, yaitu perbaikan akses jalan yang mereka lalui untuk menuju

	memperbaiki infrastruktur di desa tersebut.	ke sungai, mengingat sebagian aktifitas mereka dilakukan melalui dan atau terdapat di sungai tersebut.
10	Ikut andil dalam kepanitiaan program jalan sehat, yang dilaksanakan bertepatan dengan peringatan HUT RI ke-71 di desa Cikopomayak. Kegiatan ini bekerjasama dengan kelompok KKN lain di desa Cikopomayak serta dengan perangkat-perangkat desa setempat.	Target yang ingin dicapai dalam program ini adalah partisipasi dan antusias warga desa Cikopomayak dalam pelaksanaan jalan sehat. Kami menargetkan ada 6000 peserta jalan sehat yang ikut, dengan bantuan ketua RT di tiap-tiap dusun dalam menarik warganya mengikuti agenda besar ini.